

Riuh Sembilang Kertajaya

Editor :
Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M,Sc

Penulis:
Choirunnisa, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Riuh Sembilang Kertajaya

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©FAST2016_Kelompok KKN107

ISBN	978-602-6670-93-9
Tim Penyusun	
Editor	Zuhairan Yunmi Yunan, S.E, M.Sc Eva Nugraha, M.Ag. 001-062 Muhammad Syarif 063-125
Penyunting	Djaka Badranaya 126-188 Tantan Hermansyah 189-250
Penulis	Choirunnisa, dkk
Layout	Muhammad Isra Pamungkas
Design Cover	Dwi Herda Zulfa Anggraini, Muhammad Tala'dzul Ayun, Da'watul Walidah, Muhammad Alfian Hafidz, Muhammad Aldy Yazni Utama, Putri Sartika Arifin, Muhammad Sahryl Juniawan, David Winter
Kontributor	



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM_LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN FAST

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 107 di Desa Kertajaya yang berjudul: *Riuh Sembilang Kertajaya* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 22 Juni 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Irfan Mas'ud Abdullah, MA
NIP. 19800416 200912 1 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1

“ Hidup tanpa pilihan itu bukan hidup, dan pilihan tanpa resiko itu bukan pilihan. Sekiranya kau hidup, ambilah pilihan sesuai keyakinan, dan tanggung resikonya sesuai kemampuan “

-Choirunnisa-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan pertanggung jawaban KKN. Banyak hambatan yang kami lewati dalam penyusunan laporan ini, namun dengan kesungguhan dan kerjasama, kami dapat menyelesaikan laporan pertanggung jawaban ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai pengabdian kami selama tiga puluh hari di Kampung Angreman, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan KKN ini:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A, selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelindung dalam kegiatan KKN 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada kami dalam pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku koordinator KKN-PpMM yang telah memberikan pembekalan mengenai persiapan KKN serta selaku penyunting buku laporan KKN PpMM 2015.
4. Irfan Mas'ud Abdullah, MA, Dosen pembimbing KKN FAST, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada kami selama kegiatan KKN.
5. Rudi Jaya, selaku Kepala Desa Kertajaya, yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN, dan memfasilitasi tempat tinggal selama kami melaksanakan kegiatan KKN FAST.
6. Bapak Ahmad Yani, selaku ketua RW 01 yang bersedia menyediakan tempat tinggal dan menjadi orangtua kami selama tinggal di Kampung Angreman
7. Keluarga Besar MI Mathla'ul Anwar yang telah menyambut kami dengan baik serta mengizinkan kami untuk mengajar.
8. Keluarga Besar Pemuda Desa Angreman, yang telah menyambut kami dengan baik dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.
9. Ibu-ibu Majelis Ta'lim, yang telah menyambut kami dengan baik di dalam pengajian dan membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.

10. Para warga di Desa Kertajaya, yang telah menerima kami dengan baik dan banyak membantu serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKN.
11. Anggota kelompok KKN *FAST* yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.

Pelaksanaan KKN-PpMM ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan para orang tua anggota kelompok KKN *FAST* yang telah mendukung secara penuh baik secara materil maupun spiritual. Semoga buku ini memberi banyak manfaat kepada para pembaca. Dalam penyusunan buku ini kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini.

Jakarta, 20 Februari 2017

Ttd
Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Kerjaya.....	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Kelompok KKN- PpMM 107	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target.....	7
G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	10
1. Pra KKN PpMM 2015	9
2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli- 25 Agustus).....	10
3. Laporan dan Evaluasi Program	11
H. Pendanaan	11
I. Sistematika Penulisan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III KONDISI DESA KERTAJAYA	
A. Sejarah Desa Kertajaya.....	17
B. Terbentuknya Desa Kertajaya	17
C. Letak Geografis	19
1. Kondisi Fisik/Letak Geografis	19
2. Kondisi Perwilayahan dan Potensi Desa	21
3. Sumber Daya Alam (SDA).....	22
D. Luas wilayah, sarana dan prasarana.....	27

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	
A.	Kerangka Pemecahan Masalah..... 29
B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat..... 35
C.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Bentuk fisik kepada Masyarakat..... 49
D.	Faktor-faktor pencapaian hasil..... 57
1.	Faktor Pendorong..... 57
2.	Faktor Penghambat..... 57
BAB V PENUTUP	
A.	Kesimpulan 59
B.	Rekomendasi 60
EPILOG	
A.	Kesan Tokoh Masyarakat Pelaksanaan KKN-PpMM 63
B.	Sepenggal Kisah Inspiratif 64
DAFTAR PUSTAKA 159	
BIOGRAFI SINGKAT 161	
LAMPIRAN	
A.	Lampiran 1 tabel kegiatan individu 167
B.	Lampiran 2 surat-surat 193
C.	Lampiran 3 foto-foto kegiatan 201

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus atau Prioritas Program	7
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target	7
Tabel 1. 3 Pra KKN PpMM 2015.....	9
Tabel 1. 4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1. 5 Laporan dan Evaluasi Program	10
Tabel 1. 6 Pendanaan.....	11
Tabel 3.1 Sejarah Pembangunan Desa Kertajaya	18
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	22
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Rukun Warga (RW).....	22
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Administrasi Kependudukan.....	23
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	23
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian/Pekerjaan	24
Tabel 4. 1 Analisis SWOT Bidang Kebersihan Lingkungan	30
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Bidang KeAgamaan	32
Tabel 4. 3 Hasil Kegiatan Taman Baca	36
Tabel 4. 4 Hasil KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	36
Tabel 4. 5 Hasil Kegiatan Anggreman Mengaji.....	38
Tabel 4. 6 Hasil Kegiatan Majelis Taklim.....	40
Tabel 4. 7 Hasil Kegiatan Gotong Royong.....	41
Tabel 4. 8 Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Kegiatan Santunan Berkah	45
Tabel 4. 10 Hasil Kegiatan Pelatihan Membuat Kue dari Bahan Dasar Singkong	47
Tabel 4. 11 : Hasil Kegiatan Pendistribusian Tong Sampah.....	49
Tabel 4. 12 : Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Jalan	50
Tabel 4. 13 : Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura Bambu.....	52
Tabel 4. 14 : Hasil Kegiatan Pemberian Alat Ibadah	54
Tabel 4. 15 : Hasil Kegiatan Pemberian Alat Kebersihan ke Musholla	55

“ Keperdulian tidak hanya cukup dirasakan, tapi juga harus ditunjukkan “

-Dwi Herda-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN FAST	4
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Bogor	20
Gambar 3.2 Peta Desa Kertajaya	21
Gambar 3.3 Luas Wilayah	27
Gambar 3.4 Jalanan Kertajaya	28
Gambar 3.5 Kantor Kepala Desa	28
Gambar 3.6 Masjid Desa Kertajaya	28
Gambar 3.7 SD Kertajaya 06.....	28
Gambar 4. 1 Kegiatan Taman Baca Angreman	36
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar	38
Gambar 4. 3 Kegiatan Belajar Tahsin dan Tajwid.....	39
Gambar 4. 4 Kegiatan Majelis Taklim.....	41
Gambar 4. 5 Gotong Royong	43
Gambar 4. 6 Perlombaan di Perayaan HUT RI ke-71 Kampung Angreman	45
Gambar 4.7 Prosesi penyerahan santunan kepada warga Kampung Angreman	46
Gambar 4. 8 Pelatihan membuat kue dari bahan dasar singkonng	48
Gambar 4. 9 Pembangunan tempat pembuangan sampah.....	50
Gambar 4. 10 Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Plang Jalan.....	52
Gambar 4. 11 Kegiatan Pembuatan Gapura Bambu	53
Gambar 4. 12 Pemberian Bantuan Prasarana Fasilitas Ibadah	55

“ Tak peduli seberapa tertinggalnya disini dari hiruk-pikuk zaman, yang terpenting adalah terus melanjutkan hidup dengan senyum kedamaian”

-Putri Sartika Arifin-

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Kegiatan Individu Choirunnisa	167
Lampiran 1.2: Kegiatan Individu Isra Pamungkas	170
Lampiran 1.3 : Kegiatan Individu Muhammad Aldy Yazni Utama	172
Lampiran 1.4 : Kegiatan Individu Putri Sartika Arifin	175
Lampiran 1.5 : Kegiatan Individu Dwi Herda	177
Lampiran 1.6 : Kegiatan Individu Zulfa Anggraini	179
Lampiran 1.7 : Kegiatan Individu Muhammad Alfian Hafidz	181
Lampiran 1.8 : Kegiatan Individu Da'watul Walidah	183
Lampiran 1.9 : Kegiatan Individu Muhamad Sahryl Juniawan	186
Lampiran 1.10 : Kegiatan Individu David winter	188
Lampiran 1.11 : Kegiatan Individu Muh Taladzdul A'yun	190
Lampiran 2.1 : Laporan Kegiatan KKN FAST 2016	193
Lampiran 2.3 : Daftar Hadir Peserta KKN FAST 2016	195
Lampiran 2.4 : Berita Acara KKN FAST 2016	196
Lampiran 2.5 : Absen Taman Baca Angreman KKN FAST 2016	197
Lampiran 2.6 : Surat Undangan Peringatan HUT RI	198
Lampiran 2.7 : Surat Undangan Mengikuti Majelis Ta'lim	199
Lampiran 2.8 : Rounddown Acara Perlombaan HUT RI Kp. Angreman Ds. Kertajaya	200
Lampiran 3.1 : Foto bersama dengan perangkat Desa setelah acara pembukaan KKN	201
Lampiran 3.2 : foto bersama setelah mengajar di SD 02 Keratajaya sebelum penutupan	202
Lampiran 3.3 : Foto setelah acara Penutupan KKN	203

“ Berawal dari pertemuan yang ditentukan, hingga
berkumpul bersama menjadi keluarga”
- Da’watul Walidah -

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/04/Rumpin/041	01.04.
Desa	Kertajaya [107]	041
Kelompok	KKN FAST	107
Dana	Rp.17,320,000,-	
J Mhsw	11 Mahasiswa	
J Kegiatan	12 Kegiatan	
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Taman Baca - Mengajar Baca al – Qur'an dan <i>Tajwid</i> - Pemanfaatan Sumber Daya Alam, pemberdayaan singkong. - Mengaji Bersama ibu-ibu Majelis Taklim - KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar - Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar dengan warga. - Memeriahkan HUT RI - Bazar Baju layak pakai - Mengikuti kegiatan bersih-bersih MI dengan siswa-siswi - Bakti sosial di masjid - Nonton bareng film dokumenter - Menanam padi disawah dengan warga 	
J. Pembangunan	Pembuatan papan mading, pengadaan tempat pembangunan sampah, dan pembuatan papan nama jalan.	

“ Tidak ada rekayasa dalam kebersamaan untuk
hadirkan tawa di Anggreman “
-Choirunnisa-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Laporan KKN FAST tahun 2016 disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kertajaya selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini dengan FAST (*For Action of A Stronger Team*) dengan nomor kelompok 107. Kami dibimbing oleh Bapak Irfan Mas'ud Abdullah, MA, Beliau adalah Dosen di Fakultas adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp17.320.000,-.

Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp12.320.000,-. Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PPMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk dapat melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: Tempat Pembuangan Sampah, Gapura pada masing-masing RT, Penunjuk/ Plang jalan yang terpasang dimulai dari balai desa, perlengkapan masjid dan MI.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya yang harus dilanjutkan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kertajaya ini, tepatnya di Kampung Angreman seperti kelompok KKN UIN tahun 2017 yang akan datang adalah seperti, membangun komunikasi yang baik antara peserta KKN dengan warga sekitar, merencanakan program kerja yang sesuai dan matang untuk dilakukan di desa ini, meningkatkan minat warga dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa, dan membangun kepercayaan masyarakat dengan melakukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa dan budaya desa itu sendiri.

PROLOG

MAHASISWA MEMBAWA PERUBAHAN

Sebagai akademika, seseorang harus dapat menunjukkan peran sertanya secara aktif di masyarakat. Salah satu unsurnya adalah mahasiswa. Mahasiswa harus menunjukkan kemampuannya dalam mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang diperoleh di dalam kampus. Hal ini menjadi penting karena peran mahasiswa tersebut memang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam rangka aplikasi ilmu pengetahuan.

Dalam mendukung proses tersebut, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat memberikan sarana kepada mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN ini sudah menjadi program rutin universitas untuk menjadi wadah baik bagi dosen maupun mahasiswa sehingga dapat mengabdikan dirinya di masyarakat. Mahasiswa yang terlibat disetiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan yang berbeda berdasarkan fakultas. Salah satunya adalah Kelompok KKN 107 yang diberi nama *FAST (For Action of Stronger Team)*. KKN *FAST* melaksanakan kegiatan pengabdian di Kampung Angreman Desa Kertajaya.

Dua kegiatan utama dalam pengabdian (KKN) yang mana menentukan kesuksesan kegiatan, yaitu pemberdayaan dan pelayanan. Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan penduduk desa untuk melakukan kegiatan positif secara bersama-sama guna mendapatkan hasil yang positif. Pelayanan dilakukan dengan memberikan bantuan baik itu fisik maupun non fisik yang berguna untuk kepentingan desa. *Alhamdulillah* kedua kegiatan utama tersebut dapat dijalankan oleh KKN *FAST* dengan baik dan lancar tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Berbagai aktifitas dilakukan oleh kelompok 107 sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016. KKN *FAST* melakukan beberapa pemetaan permasalahan yang ada di Desa Kertajaya tersebut, yaitu *aspek* keagamaan, sosial, ekonomi, pendidikan, kepemudaan, dan *aspek* kemasyarakatan. Dengan sumber daya anggota kelompok yang berasal dari berbagai latar belakang keilmuan, KKN *FAST* melaksanakan berbagai program untuk mengatasi masalah yang sudah dipetakan sebelumnya. Diantaranya kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, melalui

kegiatan belajar mengajar juga termasuk memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan lain sebagainya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 ini termasuk unik, dimana setiap kelompok disatukan secara acak (*random*) yang mana berbeda dengan tahun sebelumnya. Hal ini menarik karena mau tidak mau, mahasiswa secara cepat harus mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang sekelompoknya (belum dikenal sebelumnya) sehingga secara kompak melaksanakan KKN di Desa Kertajaya. Saya mendukung keputusan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang sistem *random* ini. Mahasiswa akan menjadi banyak belajar, belajar tentang perbedaan satu sama lain, cepat tanggap akan respon setiap anggota, hingga kekompakkan *team work* yang baik agar menghasilkan hasil yang baik. Sebaliknya, tidak ada perbedaan antara KKN tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah yang telah mengamanatkan kami untuk membimbing Kelompok Kerja Nyata (KKN) FAST 107 mulai 25 Juli hingga 25 Agustus 2016. Menjadi pembimbing untuk pertama kalinya, kami mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan mahasiswa dan masyarakat di lokasi KKN. Sungguh pengalaman yang sangat berharga. Walaupun begitu dalam alur bimbingan harus dilakukan lebih banyak lagi sesuai dengan menyesuaikan aturan-aturan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), karena banyak mahasiswa yang hanya beberapa kali bahkan sekali saja dalam melakukan bimbingan kepada kami

Pengalaman berharga kelompok KKN FAST dituangkan dalam buku kecil ini. Bukan hanya kewajiban laporan, tetapi upaya mengenalkan lokasi KKN kepada para pembaca. Semua program yang telah dilaksanakan mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Kami berhasil membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan kepala desa, aparatur desa, tokoh agama, dan warga desa. Hubungan yang baik dengan mereka adalah salah satu kunci kesuksesan program-program kami.

Atas terlaksananya kegiatan KKN dengan sangat baik di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, kami ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada kepala desa, sekretaris desa, beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat baik menyambut dan menerima kami untuk mengabdikan diri di desa yang dipimpinnya. Tak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Kertajaya yang dengan keramahannya dan antusiasmenya terhadap semua kegiatan-kegiatan KKN yang kami laksanakan dan terutama kepada semua kawan-kawan mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Kertajaya yang telah menyumbangkan dana, ide, amal saleh serta mengabdikan diri dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi dan sumber dayanya. Semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi semua masyarakat yang turut berpartisipasi.

20 November 2016
Dosen Pembimbing

Irfan Mas'ud Abdullah, M.Ag

“Keindahan yang saya temukan di kampung ini adalah kebersamaan para warganya dan keterbukaan mereka terhadap kami sangat tidak dapat diragukan”
-Muhammad Isra Pamungkas-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sebagai kalangan muda mempunyai peran penting dan *identik* sebagai sosok yang idealis dan menjunjung nilai-nilai keilmuan. Sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian, hal ini sangat erat dengan misi UIN Syarif Hidayatullah sehingga melahirkan mahasiswa yang cerdas dalam agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Program KKN yang dilaksanakan untuk menjunjung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah berusaha menggali, mengembangkan potensi masyarakat dan juga membantu pada berbagai kegiatan perihal kegiatan pendidikan, keagamaan dan sosial, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, ialah melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan langsung terjun ke masyarakat dan bersinggungan langsung dengan permasalahan yang masih belum terjamah oleh pemerintah pusat¹

Pengabdian pada masyarakat ini dapat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN), bakti sosial, kerja lapangan, atau lainnya. Masyayalah ini dapat diberi bobot 2-4 SKS, bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berupa kegiatan terstruktur, kelompok, mandiri, dan atau ekuivalensi. Teknis penetapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikoordinasikan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

¹Tim PPM UIN Jakarta, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),h. 1-2.

pada LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bersama dengan pimpinan Fakultas Jurusan/Program Studi.²

Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik praktik. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat serta diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa terhadap lingkungan bermasyarakat yang dapat membuat suatu budaya yang kreatif, aktif, peduli, dan mandiri. Karena dari dasar itulah KKN FAST 2016 melakukan kegiatan pengabdian ke masyarakat di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sejumlah pengabdian dan pembangunan dari berbagai bidang baik ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sebagainya akan dilakukan dan dikembangkan oleh KKN FAST 2016 di desa tersebut tentunya dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing anggota kelompok KKN FAST.

B. Kondisi Umum Desa Kerjaya

Desa Kertajaya adalah sebuah desa yang terletak di sebelah Utara wilayah Kelurahan Rumpin, Kabupaten Bogor. Desa ini memiliki 3 kejaroon, sedangkan prioritas dalam melaksanakan kegiatan KKN-PpMM terdiri dari 8 Kampung, yaitu Kampung Angreman , Kampung Pernala, Kampung Babakan, dan Kampung Cikandang, dikarenakan terkendala oleh fasilitas dan jumlah peserta KKN. Sebagian besar penduduk Desa Kertajaya bermata pencaharian sebagai pembuat tusuk sate dan petani dengan luas sawah 119,000 ha/m²

Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. desa dengan segala keberadaannya dipandang sebagai daerah terpencil, tertinggal dan terbelakang dengan disematkan berbagai atribut ketidak berdayaannya, seperti tingginya angka pernikahan usia dini, pengangguran, angka kemiskinan dan masih rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan bagi masyarakatnya, serta berbagai hal negatif lainnya yang menjadi ciri karakteristik desa.

²Tim PPM UIN Jakarta, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),h.44.

C. Permasalahan Desa Kertajaya

Permasalahan yang dialami dimasyarakat Desa Kertajaya kecamatan Rumpin, adalah sebagai berikut:

1. Pada Aspek KeAgamaan

Masjid-Masjid di sekitar Desa Kertajaya kebanyakan masih dalam tahap renovasi dan masih banyak kekurangan-kekurangan, misalnya pembangunan kamar mandi yang belum terselesaikan. Serta juga kekurangan inventaris-inventaris pendukung, seperti *mushaf* al-Qur'an, *Juz Amma'*, buku bimbingan zakat dan pendukung kenyamanan *jamaah*, seperti mukena.

2. Pada Aspek Ekonomi

Sebagian besar warga Desa Kertajaya bermata pencaharian sebagai petani, lahan yang mulai berkurang di desa menjadi kendala utama bagi para petani Desa Kertajaya untuk menanam. Selain itu, kendala masyarakat desa yang memiliki usaha namun stagnan, karena belum pemahannya masyarakat Desa akan pentingnya mencatat atau melakukan pembukuan.

3. Pada Aspek Pendidikan

Perpustakaan adalah hal terpenting didalam menunjang proses belajar mengajar. Kenyamanannya serta tata letak buku menjadi hal utama yang harus diperhatikan agar ketertiban dan kerapihan didalam perpustakaan dapat terjaga. Kurangnya inventaris buku-buku, utamanya buku-buku Islami di *musholla* maupun di sekolah menjadikan masyarakat memiliki pemahaman yang minim mengenai nilai-nilai Islam.

4. Pada Aspek kepemudaan

Pemuda/i merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan bangsa itu maju atau mundur, pada kegiatan ini kami mengadakan apel detik-detik proklamasi serta perayaan hari kemerdekaan RI bekerjasama dengan para pemuda/i pada umumnya, serta Karang Taruna Desa Kertajaya pada khususnya.

5. Pada Aspek Lingkungan Hidup

Kebiasaan buruk warga desa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, serta tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan sampah non-organik, dan lingkungan Desa yang kotor. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini kami mencoba untuk mengadakan pelatihan daur ulang sampah menjadi kompos untuk sampah organik serta pelatihan kewirausahaan sebagai bentuk pemanfaatan sampah non organik, selain

itu pengadaan tong sampah di setiap RW menjadi salah satu solusi selain membudayakan kerja bakti di beberapa bagian desa.

6. Pada Aspek Kemasyarakatan

Pos Pelayanan Terpadu di Desa Kertajaya kebanyakan masih dalam bentuk sukarela masyarakat, dan masih banyak kekurangan-kekurangan, misalnya posyandu yang belum layak pakai. Selain itu, juga kekurangan inventaris-inventaris pendukung, seperti kasur, bantal, karpet dan pendukung kenyamanan pelayanan ibu dan anak lainnya.

D. Profil Kelompok KKN- PpMM 107



Gambar 1.1: Logo KKN FAST

Nama KKN FAST merupakan sebuah singkatan dari “*For Action of Stronger Team*”. Dengan merujuk nama FAST ini, kami bersama-sama merumuskan tema, visi dan misi kelompok, bahkan logo kelompok KKN. Visi dari kelompok ini adalah “Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Produktif Melalui Pemberdayaan yang Berkualitas”. Kemudian, demi mewujudkan visi kami tersebut, FAST memiliki misi diantaranya melakukan optimalisasi dalam pendidikan masyarakat desa, menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin, membantu masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan masing-masing, membantu masyarakat desa dalam mengelola SDA, dan bekerjasama dengan para pemuda untuk menghidupkan kegiatan kepemudaan.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN FAST.

Setiap kelompok KKN UIN Jakarta terdiri dari beberapa fakultas. Tentunya setiap anggota yang berasal dari berbagai Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kompetensi yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di bawah ini menyajikan beberapa uraian mengenai kompetensi tiap-tiap anggota.

1. Muhammad Isra Pamungkas

Muhammad Isra Pamungkas adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komputerisasi, coding, design, membuat web. Selain itu ia pun memiliki kemampuan pada bidang matematika. Posisi dia saat ini adalah sebagai ketua kelompok KKN 107.

2. Putri Sartika Arifin

Putri Sartika Arifin adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik bahasa Inggris khususnya pada bidang linguistik dan Agama. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan dalam hal seni drama dan puisi juga tilawah (*qiroat dan murattal*). Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam memasak dan bernyanyi. Posisi dia saat ini adalah Sekretaris I.

3. Dwi Herda

Dwi Herda adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kompetensi pada dunia *desain*. selain itu ia cukup mengerti dengan bahasa program komputer, Saat ini posisi Dwi adalah sebagai sekretaris II.

4. Zulfa Anggraini

Zulfa Anggraini adalah mahasiswa Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sayantansi. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam olahraga basket. Posisi dia saat ini adalah bendahara I.

5. Choirunnisa

Choirunnisa adalah mahasiswa Jurusan Haji dan Umroh di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang seni tari. Ia pun memiliki keahlian dalam memasak dan seni *dubbing*. Posisi dia saat ini adalah Bendahara II.

6. Muhammad Tala'dzul Ayun

Muhammad Tala'dzul Ayun adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin. Ia memiliki kompetensi akademik pada

keAgamaan khususnya tafsir. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang olahraga.

7. Da'watul Walidah

Da'watul Walidah adalah mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keAgamaan dan keahlian dalam hukum pidana

8. Muhammad Aldy Yazni Utama

Muh. Aldy Yazni Utama adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang bisnis dan keuangan.

9. Muhammad Alfian Hafidz

Muhammad Alfian Hafidz adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada hukum, khususnya hukum keluarga. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam seni marawis.

10. Muhammad Sahryl Juniawan

Muh. Sahryl Juniawan adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu dalam hal penerjemahan bahasa Arab.

11. David Winter

David Winter adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu dalam politik dan sains. Selain itu, ia juga memiliki keahlian dalam bidang bisnis.

E. Fokus atau Prioritas Program

Dengan mempertimbangkan gambaran lokasi dan permasalahan yang terjadi, maka kegiatan yang akan kami rencanakan terbagi kedalam 3 kategori. yaitu:

Tabel 1. 1 : Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program&Kegiatan
Bidang KeAgamaan dan Pendidikan	Kertajaya Cerdas Beriman 1. Bimbingan Belajar 2. Pemberian Alat Tulis 3. Mengajar di Sekolah 4. Pemberian Alat Ibadah kepada masjid dan <i>musholla</i>

	5. Anggreman Mengaji 6. Taman Baca 7. Majelis Taklim
Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup	Kertajaya Mandiri dan Bersih 1. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah 2. Pemberian Alat Kebersihan kepada <i>musholla</i> 3. Pembuatan Plang Desa Kerja Bakti. 4. Pelatihan Sumber Daya Alam dari Singkong 5. Gotong Royong
Bidang Kepemudaan dan Sosial	Kertajaya Perduli 1. Perayaan Hari Kemerdekaan dan Pembuatan Gapura 2. Santunan Berkah

F. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah penduduk secara umum, masyarakat setempat, pemuda dan pemudi, siswa-siswi sekolah, serta anak-anak di Kampung Angreman Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Taman Baca	Anak-anak SD/MI dan Pra Sekolah di Desa Kertajaya.	50 anak-anak SD MI dan Pra Sekolah di Desa Kertajaya mendapatkan pelajaran sekolah dan kegiatan non-akademik.
2	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	Guru SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar.	5 Guru di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman terbantu dalam kegiatan mengajar.
3	Angreman	Guru Pengajian di	2 guru pengajian di

	Mengaji	Kampung Angreman Desa Kertajaya.	Kampung Anggreman Desa Kertajaya terbantu dalam kegiatan mengajar.
4	Majelis Taklim	Bapak-bapak, ibu-ibu Kampung Angreman Desa Kertajaya dan peserta KKN FAST.	30 bapak-bapak, 35 ibu-ibu dan 11 peserta KKN FAST 107 ikut serta belajar bersama tentang materi keagamaan.
5	Gotong Royong	Bapak-bapak di RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya	50 Bapak-bapak di RW 10 Kampung Angreman, Desa Kertajaya ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan perbaikan jalan.
6	Perayaan HUT RI	Warga Kampung Angreman, Desa Kertajaya, dan siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar	40 warga Kampung Anggreman RW 10, 100 warga Desa Kertajaya, dan 60 siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
7	Santunan Berkah	Anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa di Kampung Angreman Desa Kertajaya.	25 anak-anak yatim piatu dan 20 kaum dhuafa Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan bantuan santunan.
8	Pelatihan Membuat Inovasi Makanan dari Bahan Dasar Singkong	Ibu-Ibu warga Kampung Angreman RW 10 Desa Kertajaya.	25 ibu-ibu RW 1 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan penyuluhan untuk dapat mengelola bahan singkong menjadi kreasi makanan.
9	Pembangunan tempat	Tempat pembuangan	1 tempat pembuangan sampah di dibangun di MI

	pembuangan sampah.	sampah MI Mathlaul Anwar.	Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya.
10	Pembuatan Plang Penunjuk Jalan	Jalan Utama menuju RW 10 Kampung Angreman	1 lokasi jalan utama menuju RW 10 antara Kampung Angreman dengan Kampung Pernala Desa Kertajaya tersedia 3 plang jalan.
11	Pembuatan Gapura	Jalan utama RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.	Terpasang 1 gapura bambu di jalan RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.
12	Pemberian Prasarana Fasilitas Ibadah	Masjid At-Taqwa dan <i>musholla</i> Kampung Angreman Desa Kertajaya.	1 Masjid At-Taqwa dan 1 <i>musholla</i> di RW 11 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan sarana dan pra-sarana beribadah.
13	Pemberian Buku Bacaan ke Sekolah MI Mathla'ul Anwar	MI Mathla'ul Anwar Kampung Anggreman Desa Kertajaya	MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan 30 buku bacaan untuk siswa-siswi.

G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Bertempat di Desa Kertajaya, Kecamatan Angreman, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

1. Pra KKN PpMM 2016

Tabel 1. 3 : Pra KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Maret 2016
2	Penyusunan Proposal	Maret 2016
3	Pembekalan	Juli 2016

4	Survei	Juni dan Juli 2016
5	Pelepasan	Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli- 25 Agustus)

Tabel 1. 4 : Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Sosialisasi Masyarakat	25-28 Agustus 2016
3	Mengajar di Sekolah	1-5 Agustus 8-12 Agustus
4	Kerja Bakti	13-14 Agustus 2016 14-17 Agustus 2016 20-21 Agustus 2016
5	Taman Baca	1-21 Agustus 2016
6	Angreman mengaji	11-18 Agustus 2016
7	Pembuatan Gapura HUT RI	13-16 Agustus 2016
8	Perayaan HUT RI 76	17 Agustus 2016
9	Majelis Taklim	8-9 Agustus 2016 15-16 Agustus 2016
10	Perayaan HUT RI Se-Kertajaya	18 Agustus 2016
11	Pembuatan PLANG Jalan	19-22 Agustus 2016
12	Pembuatan BAK Sampah	21 Agustus 2016
13	Kerja Bakti MI	21-22 Agustus 2016
14	Pemberdayaan Singkong	23 Agustus 2016
15	Bazar Baju	24 Agustus 2016
16	Santunan Anak Yatim	24 Agustus 2016
17	Penambahan Fasilitas Masjid dan <i>Musholla</i>	24 Agustus 2016
18	Kunjungan Dosen Pembimbing	7 Agustus 2016 21 Agustus 2016
19	Penutupan KKN <i>FAST</i>	24 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1. 5 : Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September–30 November 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-30 November 2016
3	Pengesahan dan PenerbitanBuku	Desember 2016
4	Pengiriman Buku Laporan KKN	Juli 2017

H. Pendanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)- PpMM FAST oleh:

1. Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PpMM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Anggota Kelompok KKN-PpMM FAST

Tabel 1. 6 Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi anggota kelompok, Rp 1.000.000,-	Rp10.000.000,-
2	Uang Kas per Individu Rp210.000,-	Rp2.310.000,-
3	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PPMD 2016).	Rp5.000.000,-
Total		Rp17.310.000,-

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Sukarelawan	Rp1.000.000,-
2.	Klinik Skin Care	Rp450.000,-
Total		Rp1.450.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan buku KKN dimulai dari prolog yang ditulis oleh dosen pembimbing yang berisi tentang implementasi kegiatan selama KKN. Kemudian, dilanjutkan Bab I Pendahuluan yang berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan di lokasi KKN. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode dan pendekatan dalam program pada Bab II. Pada Bab III berisi tentang gambaran umum kondisi desa. Pada Bab IV mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan dengan metode pendekatan SWOT sebagai kerangka pemecahan masalah. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi. Selanjutnya ada bagian epilog yang berisikan kesan pesan tokoh masyarakat dan penggalan kisah inspiratif pada saat pelaksanaan KKN yang ditulis oleh seluruh peserta KKN. Pada bagian akhir terdapat lampiran-lampiran berupa surat-surat, sertifikat untuk tokoh masyarakat dan narasumber seminar serta foto-foto kegiatan selama pelaksanaan KKN berlangsung

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

I. Pengertian Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan demikian agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.³ Intervensi sosial juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki sistem sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini yakni individu, keluarga dan kelompok. Adapun sistem sosial yang dimaksud, merujuk kepada kondisi dimana suatu individu dapat berperan aktif sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan kapabilitas serta kapasitas yang dimiliki. Tujuan utama intervensi sosial adalah untuk memperbaiki sistem sosial dalam masyarakat yang merupakan sasaran perubahan. Tujuan utama intervensi sosial adalah untuk memperbaiki sistem sosial dalam masyarakat yang merupakan sasaran perubahan.

Proses metode intervensi sosial dijalankan melalui proses interaksi dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan atau kesenjangan yang ada di dalam sistem sosial masyarakat Desa Kertajaya. Hasilnya, didapati bahwa terdapat sejumlah permasalahan dan kesenjangan dalam sistem sosial setempat, seperti; kurangnya kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari suatu kelompok, dalam hal ini dapat berupa seorang individu, keluarga, dan juga suatu kelompok. Keberfungsian sosial yang dimaksud merupakan sebuah kondisi di mana seorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya⁴

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial, diakses 4 September 2016

⁴Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141

Penggunaan kata “intervensi sosial” dari pada kata “intervensi” menekankan kepada dua poin pertimbangan yaitu:

- a. Individu merupakan bagian dari sistem sosial, sehingga walaupun metode bantuan utama yang digunakan bersifat individual, lingkungan sosialnya juga perlu diberikan sebuah perlakuan atau intervensi. Apabila lingkungan sosial tidak dipersiapkan untuk menerima individu tersebut, maka kondisi individu yang telah diberikan intervensi akan kembali seperti sedia kala.
- b. Intervensi sosial menunjuk kepada lingkungan diberlakukannya intervensi dan tujuan dilakukannya intervensi.

2. Jenis Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial di dalam ilmu kesejahteraan sosial dapat di kelompokkan antara lain berdasarkan intervensinya ataupun berdasarkan fokus kelompok sasaran intervensi. Secara sederhana level intervensi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:⁵

- a. Level Mikro Intervensi mikro adalah sebuah pendekatan yang fokus pada usaha intervensi sosial di level individu, keluarga, dan juga kelompok atau komunitas kecil.⁶ Pendekatan intervensi mikro menekankan pada upaya perubahan sosial terencana pada tingkatan individu, keluarga, dan komunitas dengan menggunakan metode intervensi individu (*social casework*), metode intervensi keluarga (*family casework*), dan metode intervensi kelompok (*group work*).⁷
- b. Level Makro Intervensi pada level makro dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) *Low Level Macro Intervention*

Low level macro intervention adalah tingkat intervensi level makro yang lebih rendah atau yang lebih dikenal dengan level mezzo. Pada level ini praktisi kesejahteraan sosial melakukan perubahan sosial terencana pada tingkat organisasi dan komunitas local. Biasanya

⁵Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. (Jakarta: FISIP UI Press. 2005), h. 142

⁶Mary Richmond, In Rex A Skidmore, Thackeray, O William Farley. *Introduction to Social Work*. (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1922), h. 4

⁷Isbandi Rukminto Adi, *Op.Cit.*, h. 72

dilakukan dengan berbagai model intervensi komunitas, ini dikenal dengan nama *community work* ataupun *community practice*.

2) *High Level Macro Intervention*

High level macro intervention adalah intervensi sosial level makro yang lebih tinggi dibandingkan dengan *low level macro intervention*. Pada model intervensi sosial makro ini dilakukan perubahan sosial terencana ditingkat makro yang lebih luas yaitu perubahan diarahkan pada upaya merubah masyarakat umum secara lebih luas lagi.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *problem solving approach* mengacu pada kondisi kesenjangan yang ditemukan di desa lokasi pelaksanaan KKN.⁸ Proses pendekatan masalah di Desa Kertajaya didapatkan melalui survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dengan cara observasi secara langsung ke wilayah serta berinteraksi dengan sejumlah masyarakat dan tokoh desa, termasuk kepala desa, sekretaris, staf pemerintahan desa serta tokoh agama di Desa Kertajaya.

Oleh karena itu, sebelum dimulainya pelaksanaan KKN di Desa Kertajaya, kami terlebih dahulu melakukan survei sebanyak tiga kali agar memahami kondisi wilayah KKN beserta permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Hasil survei kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan perencanaan program kerja yang akan di implementasikan selama satu bulan di desa tersebut.

⁸Tim PPM UIN Jakarta, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 1-2.

**“Saya bersyukur Angreman mengajarkan berbagi Bersama
tanpa memandang ras, pangkat, jabatan, status sosial
lainnya. Semua bersatu dalam harmonika cinta”
-Muhammad Aldy-**

BAB III

KONDISI DESA KERTAJAYA

A. Sejarah Desa Kertajaya

Keberadaan Desa Kertajaya adalah merupakan legenda suatu desa di wilayah Kecamatan Rumpin terhadap peristiwa sejarah yang terjadi di Desa Kertajaya. Dimana pada zaman dahulu dimasa penjajahan Indonesia dari Hindia Belanda. Pada saat itu ada 4 (empat) Tokoh diantaranya, 3 (tiga) mandor dan 1 (satu) nica. Keempat Tokoh tersebut yaitu :

1. Bapak Emed Samaun sebagai Nica
2. Mandor Sake bertugas di Kampung Kebon Cau
3. Mandor Mubin bertugas di Kampung Pabuaran
4. Mandor Jamiah bertugas di Kampung Bojong keong

Peran aktif dari Tokoh-Tokoh tersebut dalam menjaga dan mengamankan masing-masing wilayah tugasnya bisa dikatakan berhasil karena telah terciptanya keamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat.

Atas aspirasi dan keinginan dari masyarakat maka para tohoh tersebut mengadakan musyawarah terbuka untuk menentukan/menunjuk Kepala Desa Kertajaya, dan hasilnya bapak Rijan lah yang di terima oleh masyarakat sebagai kepala Desa Kertajaya, dan sekaligus menentukan nama Desa Kertajaya yang di ambil dari sebuah nama makam keramat yaitu makam *Raksa Jaya* dan diambil lah nama tersebut dengan sedikit kemiripan menjadi nama Desa Kertajaya sampai sekarang.⁹

B. Terbentuknya Desa Kertajaya

Berawal adanya aspirasi dari masyarakat Desa Kertajaya dalam rangka meningkatkan pelayanan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, Desa Kertajaya memiliki

⁹ Wawancara langsung dengan Kepala Desa Kertajaya, Bapak Rudi Jaya, 2 Agustus 2016.

catatan sejarah yang telah dialami terhadap pembangunan Desa yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :¹⁰

Tabel 3.1 Sejarah Pembangunan Desa Kertajaya

Tahun	Kondisi Peristiwa Yang Baik / Keberhasilan Pembangunan
1937-1968	Pembangunan jalan padati
1968-1982	Pembangunan jalan pelebaran dan pengerasan.
1982-1994	Pengembangai perekonomian Desa dimasa itu banyak mendatangkan investor sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari warga masyarakat Desa Kertajaya, seperti pembangunan Pt. KMS yang bergerak di bidang ternak ayam, pertambangan galian C. Pembangunan jalan DesaKertajaya yang lebih dari sebelumnya menuju pelosok perKampungan dan pembuatan jembatan sasak cikandang. Pembangunan mesjid Kp. Keboncau, pemasangan jaringan listrik masuk Desa dll.
1994-2002	Pembangunan gedung kantor Desa Kertajaya, polindes,gedung PKK, pengusaha pertambangan masuk keDesa membuka galian pasir dan dibuka nya Pt.SUJ (ternak ayam)sehingga perekonomian di Desa lebih baik.
2002-2008	Menekan perekonomian Desa Kertajaya dengan sistem home industri/kerajinan seperti tusuk sate, wide, dll. Pengaspalan sepanjang 2,5Km dari kp.Cikandang s/d Kp.Pabuaran.
2008-2013	Pembangunan jembatan menyambungkan Desa Kertajaya ke Desa Dago Kecamatan Parung Panjang, pengaspalan sepanjang 2Km Kp Cikandang s/d Kp. Babakan, pengaspalan kp. Pabuaran lebak picung, betonisasi jalan Kp. Bojong Jaya s/d Pabuaran, pengasapalan Kp. Pabuaran kelapa 2, pengaspalan

¹⁰ Profil Desa Kertajaya tahun 2014, dokumen tidak dipublikasikan.

	Kp. Karehkel, betonisasi jalan Kp.Pernala dari bidang ekonomi mendatangkan investor yang berhasil menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa, Cv. 2 Farm, konveksi dan bangunan/rehab tempat ibadah.
2014-sekarang	Kegiatan tahun pertama di 2014 dibawah tangan Kepala Desa Kertajaya Rudi jaya yang terhitung satu tahun menjabat kades menekan pembangunan dan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan menjahit untuk kaum perempuan yang bertujuan agar kaum perempuan di Desa Kertajaya bisa lebih produktif dalam pengembangan usaha, betonisasi jalan Kp.Pabuaran sepanjang 1 Km, betonisasi jalan Kp. Bojong jaya, pengaspalan jalan kp. Pabuaran Kelapa dua Rt.002, pembangunan jembatan Kp. Karehkel yang menyambungkan ke Desa Dago Parung Panjang, dan memberikan penyuluhan kepada aparatur RT dan RW agar mengajak masyarakat dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang akan berimbas kepada meningkatnya swadaya masyarakat dalam pembangunan Desa Kertajaya.

C. Letak Geografis

1. Kondisi Fisik/Letak Geografis

Desa Kertajaya merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa dalam lingkungan Kecamatan Rumpin yang berada di wilayah utara yang terletak di antara $6^{\circ} 44'$ - $70^{\circ} 83'$ lintang selatan dan $107^{\circ} 21'$ - $108^{\circ} 21'$ bujur imur.



Gambar 3.1: Peta Desa Kertajaya¹¹

Adapun jarak Desa Kertajaya dengan Kecamatan, Pusat Pemerintahan Kabupaten, Pusat Pemerintahan Provinsi dan Pemerintahan Pusat atau Ibu Kota adalah sebagai berikut:

1. Ibukota Negara (Jakarta) : 65 Km;
2. Ibukota Provinsi Jawa Barat : 145 Km;
3. Ibukota Kabupaten (Cibinong) : 45 Km;
4. Ibukota Kecamatan : 15 Km.

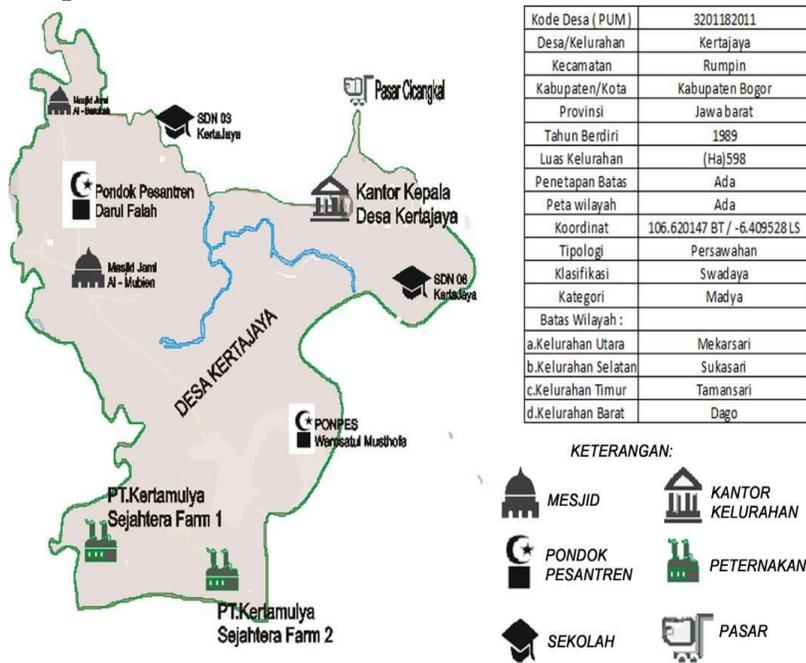
Wilayah Desa Kertajaya memiliki luas ± 496,7 Ha, dan secara Administratif Desa Kertajaya terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, dengan 10 (Sepuluh) Rukun Warga dan 23 (dua puluh tiga) Rukun Tetangga, dengan kondisi geografis mempunyai batas dengan :¹²

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Rumpin;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Rumpin;

¹¹Peta “Kabupaten Bogor” diakses pada 31 Mei 2017 dari: <http://loketpeta.pu.go.id/peta-infrastruktur-kabupaten-bogor-2012>

¹²Profil Desa Kertajaya Tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamansari Kecamatan Rumpin; dan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Dago, Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang; Berdasarkan jarak orbitas serta sarana transportasi antara pusat



Gambar 3.2: Peta Desa Kertajaya

2. Kondisi Perwilayahan dan Potensi Desa

Secara administratif kondisi perwilayahan Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin terdiri atas 3 (Tiga) Dusun, yaitu Dusun I (satu) terdiri dari 3 (Tiga) Rukun Warga dan 7 (tujuh) Rukun Tetangga, Dusun II (dua) terdiri dari 4 (empat) Rukun Warga dan 8 (delapan) Rukun Tetangga, Dusun III (tiga) terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga dan 8 (delapan) Rukun Tetangga, dan seterusnya. Melihat kondisi perwilayahan tersebut, masih memungkinkan akan terjadi pemekaran Dusun/RW/RT.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia di suatu Desa perlu ditumbuh kembangkan dalam rangka mendukung terhadap penyelenggaraan pemerintahan Desa. Adapun SDM di Desa Kertajaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Tahun		Prosentase (%) Laju Pertumbuhan
		2014	2015	
1	Laki-laki	3551	3560	
2	Perempuan	3246	3265	
Jumlah		6797	6825	0,4%

Deskripsi Tabel : Jika dilihat pada Diagram di atas keadaan penduduk masyarakat Desa Kertajaya pada tahun 2015 menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 50% dan perempuan 50% berbanding seimbang.

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Rukun Warga (RW)
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Rukun
Warga (RW)

No	RW	Jumlah		Kepadatan Per- Km
		Kepala Keluarga	Penduduk	
1	01	145		
2	02	118		
3	03	150		
4	04			
5	05			
6	06			
7	07			
8	08			
9	09			
10	10			
Jumlah		403		

Deskripsi Tabel : Jika dilihat pada table di atas jumlah rukun warga kepala keluarga Desa Kertajaya pada tahun 2016 berbanding hampir seimbang tiap RWnya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Administrasi Kependudukan

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Administrasi
Kependudukan

No	Jenis	Jumlah	Prosentase (%)
1	Jumlah Kepala Keluarga	1680	
2	Penduduk Memiliki Kartu Keluarga (KK)	1145	
3	Jumlah Penduduk Wajib KTP	4719	
4	Penduduk Memiliki KTP	3633	
5	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran	1125	
Jumlah		12.302	

Deskripsi Tabel : Jika dilihat pada tabel di atas jumlah kepala keluarga masih banyak yang belum memiliki Kartu Keluarga, KTP, dan Akta Kelahiran.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	50	
2	Tidak Tamat SD	45	
3	Tamat SD	80	
4	Tidak Tamah SLTP	35	
5	Tamat SLTP	30	
6	Tidak Tamat SLTA	80	
7	Tamat SLTA	55	
8	D-1	0	
9	D-2	0	
10	D-3	25	
11	S-1	5	
12	S-2		

13	S-3		
Jumlah		375	

Deskripsi Tabel : Jika dilihat pada tabel di atas masih banyak penduduk yang jarang sampai ke jenjang SI, karena tingkat kesadaran Pendidikan pada desa ini masih kurang.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata
Pencaharian/Pekerjaan

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	484	
2	Mengurus Rumah Tangga	1550	
3	Pelajar/Mahasiswa	1246	
4	Pensiunan	5	
5	PNS	6	
6	TNI	-	
7	POLRI	-	
8	Perdagangan	35	
9	Petani/Pekebun	460	
10	Peternak	95	
11	Nelayan/Perikanan	-	
12	Industri	-	
13	Konstruksi	-	
14	Transportasi	-	
15	Karyawan Swasta	376	
16	Karyawan BUMN	-	
17	Karyawan BUMD	-	
18	Karyawan Honorer	-	
19	Buruh Harian Lepas	40	
20	Buruh Tani/Perkebunan	235	
21	Buruh Nelayan/Perikanan	-	
22	Buruh Peternakan	18	
23	Pembantu Rumah Tangga	15	
24	Tukang Cukur	1	
25	Tukang Listrik	-	
26	Tukang Batu	-	

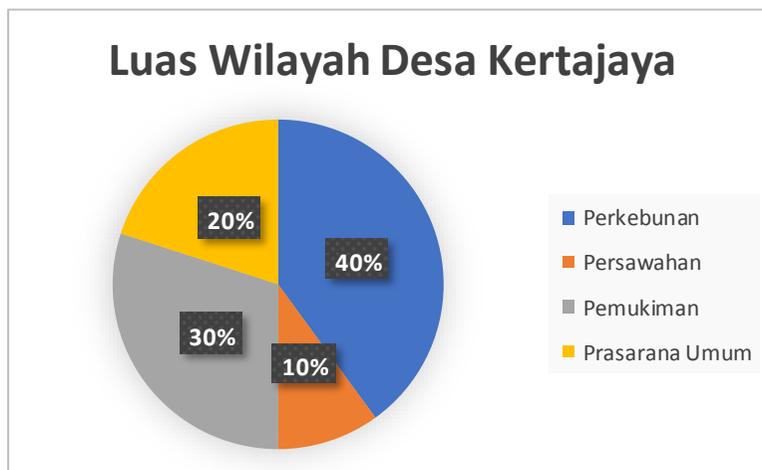
27	Tukang Kayu	-	
28	Tukang Sol Sepatu	-	
29	Tukang Las/Pandai Besi	1	
30	Tukang Jahit	2	
31	Tukang Gigi	1	
32	Penata Rias	1	
33	Penata Busana	-	
34	Penata Rambut	-	
35	Mekanik	-	
36	Seniman	-	
37	Tabib	-	
38	Paraji	7	
39	Perancang Busana	-	
40	Penterjemah	-	
41	Imam Masjid	9	
42	Pendeta	-	
43	Pastur	-	
44	Wartawan	-	
45	Ustadz/Mubaligh	12	
46	Juru Masak	-	
47	Promotor Acara	-	
48	Anggota DPR RI	-	
49	Anggota DPD RI	-	
50	Anggota BPK	-	
51	Presiden	-	
52	Wakil Presiden	-	
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	
54	Anggota Kabinet Kementrian	-	
55	Duta Besar	-	
56	Gubernur	-	
57	Wakil Gubernur	-	
58	Bupati	-	
59	Wakil Bupati	-	
60	Walikota	-	
61	Wakil Walikota	-	

62	Anggota DPRD Provinsi	-	
63	Anggota DPRD Kab/Kota	-	
64	Dosen	-	
65	Guru	38	
66	Pilot	-	
67	Pengacara	-	
68	Notaris	-	
69	Arsitek	-	
70	Sayantan	-	
71	Konsultan	-	
72	Dokter	-	
73	Bidan	-	
74	Perawat	1	
75	Apoteker	-	
76	Psikiater/Psikolog	-	
77	Penyiar Televisi	-	
78	Penyiar Radio	-	
79	Pelaut	-	
80	Peneliti	-	
81	Sopir	46	
82	Pialang	-	
83	Paranormal	-	
84	Pedagang	113	
85	Perangkat Desa	7	
86	Kepala Desa	1	
87	Biarawan/Biarawati	-	
88	Wiraswasta	670	
89	Pekerjaan Lainnya	440	
Jumlah		5.915	

Deskripsi : Tabel di atas menunjukkan mata pencaharian Desa Kertajaya lebih banyak pada sektor pertanian/berkebun, kuli bangunan dan buruh pabrik. Karena lebih dominan petani, maka kelompok KKN FAST mengadakan pemberdayaan bahan mentah singkong menjadi nilai jual yang diharapkan akan membuka pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan lahan pertanian dan juga pemasaran produk yang mereka kelola.

Berkenaan dengan pembangunan kualitas hidup penduduk Desa Kertajaya, perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menunjukkan kondisi yang semakin membaik. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dihitung berdasarkan tiga indikator, yaitu Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan Indeks Pembangunan dan Daya Beli. Pada saat ini, peluang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan sangat terbuka. Hal ini ditopang oleh dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah melalui APBN-APBD yang akan berupaya menyediakan anggaran untuk pendidikan sebesar 20 persen. Dalam kaitan ini, pemerintah menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, serta mempunyai andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi suatu bangsa, SDM yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan bangsa.

D. Luas Wilayah, Sarana dan Prasarana



Gambar 3.3 Luas Wilayah Desa Kertajaya

Deskripsi dari gambar diatas bahwa luas wilayah Desa Kertajaya terbagi menjadi empat wilayah, dan dari gambar diatas Desa Kertajaya memiliki luas perkebunan yang paling luas dari pada wilayah yang lain. Sebagian wilayah Desa Kertajaya adalah perkebunan, masih banyak pepohonan rindang yang merupakan perkebunan pribadi milik warga.



Gambar 3.4 Jalan Kertajaya



Gambar 3.5 MI Mathla'ulAnwar



Gambar 3.6 Kantor Kepala Desa



Gambar 3.7 Posyandu Kertajaya



Gambar 3.8 Masjid Desa Kertajaya



Gambar 3.9 SD Kertajaya 06

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangkaian penyelenggaraan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kertajaya, butuh waktu yang relatif lama kami mempersiapkan diri untuk menghadapi kegiatan KKN. Setelah mendaftarkan diri ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pembagian kelompok dari pihak PPM, dan mendapatkan lokasi KKN, kemudian kami melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Kertajaya. Setelah melakukan survei, kami langsung melakukan pertemuan intensif setiap minggu dan melakukan survei beberapa kali setelahnya guna untuk lebih memahami kondisi desa tersebut.

Dalam setiap pertemuan, agenda utama kami adalah perumusan proposal kegiatan. Pada awal mula perumusan tersebut kami berfokus pada penetapan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan pada hasil survei lapangan. Proses ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari akhir Mei 2016.

Guna menerapkan efisiensi waktu dan efektivitas kerja, kami melakukan pembagian tugas anggota kelompok untuk menjadi penanggung jawab masing-masing kegiatan. Anggota kelompok yang menjadi penanggung jawab memiliki tugas untuk menyusun konsep kegiatan, estimasi anggaran, hingga perlengkapan yang dibutuhkan. Dari hasil survei lokasi KKN, kami menemukan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa Kertajaya. Kekuatan yang dimiliki Desa Kertajaya adalah lahan desa yang cukup luas untuk dimanfaatkan bercocok tanam dan berkebun, kekayaan sumber daya alamnya (tambang pasir dan bekas tambang pasir). Hal inilah yang menjadi sumber utama dari warga desa. Sedangkan kekurangan yang ada di Desa Kertajaya adalah lokasi desa yang cukup jauh dari perkotaan dan kurangnya kesadaran pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Hal ini yang membuat hasil lahan yang ada dan sumber daya alam yang ada jarang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Djaka Badranaya, ME dalam Seminar Pembekalan KKN PPM UIN Jakarta 2016 dalam mempermudah menganalisis setiap permasalahan di Desa, dapat menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan yang ada.¹³

Tabel 4. 1: Analisis SWOT Bidang Kebersihan Lingkungan

Matriks SWOT (Bidang Kebersihan Lingkungan)		
INTERNAL	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)
	1. Sumber daya manusia yang dapat diberdayakan. 2. Partisipasi warga tinggi terhadap kegiatan sosial.	Minimnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan sekitar khususnya sanitasi.
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
	1. Adanya bantuan tempat sampah dari mahasiswa KKN 2. Adanya mahasiswa KKN yang memahami kegiatan sosial	Peserta KKN bersama dengan warga bekerjasama dalam membenahi kualitas kebersihan di Desa Kertajaya
	TREATHS (T)	STRATEGI (WT)
	1. Kurangnya koordinasi antara pemerintah baik tingkat desa dan	1. Peserta KKN memfasilitasi tempat sampah permanen sebagai tempat

¹³ Djaka Badranaya, ME., "Gambaran Umum tentang KKN" materi disampaikan pada *Seminar Pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2015*, pada 6 Oktober 2015 di Auditorium Utama FISIP UIN Jakarta, (makalah tidak dipublikasikan).

<p>Kecamatan terkait pengadaan tempat pembuangan akhir ataupun sementara</p> <p>2. Kurangnya penggalakan UU Pelarangan Pembuangan Sampah pemerintah ke desa-desa</p>	<p>membersihkan jalanan, tempat ibadah, dan sekoah setempat.</p>	<p>pembuangan akhir</p> <p>2. Menginformasikan pada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan tidak membuang sampah sembarangan sebab dapat menimbulkan efek negative baik dari segi kesehatan dan keindahan desa.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: Program Kerja Bakti Program Pengadaan Tempat Sampah Permanen</p>		

- **Program Kerja Bakti**

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu warga Desa Kertajaya khususnya di Kampung Angreman dalam membersihkan. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pagi. Bertempat di beberapa RT di Kampung Angreman.

- **Program Pengadaan Tempat Sampah Permanen**

Pengadaantempat sampah ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan kami dengan membuat tempat sampah permanen yang akan digunakan untuk tempat pembuangan sampah warga sekitar.

Tabel 4. 2: Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT (Bidang Keagamaan)		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas penduduk beragama Islam. 2. Banyaknya fasilitas peribadatan. 3. Karakter/adat yang santun dan beragama. 4. Masyarakat aktif mengadakan pengajian (Majelis Taklim). 5. Tingginya minat masyarakat untuk belajar pengetahuan baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran merawat fasilitas peribadatan. 2. Kurang menunjangnya fasilitas masjid/<i>Musholla</i> guna lebih nyaman dalam beribadah. 3. Lemahnya pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dalam ilmu baca al-Qur'an.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga pengajar dan pembantu dalam mengajarkan dan menyediakan materi belajar 2. Adanya bantuan dari para donatur untuk mensukseskan kegiatan ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan lingkungan <i>musholla</i> dan sekitarnya yang dilakukan peserta KKN bersama warga 2. Peserta KKN mengadakan pelatihan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat dan menjaga kebersihan fasilitas <i>musholla</i> yang dilakukan peserta KKN bersama warga. 2. Peserta KKN memberikan beberapa karpet dan kipas angin guna menunjang fasilitas kenyamanan beribadah di masjid/<i>musholla</i> setempat.

TREAHTHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tontonan televisi yang tidak sesuai dengan kaidah Agama. 2. Akses <i>internet</i> yang tidak tersaring dengan baik sehingga memungkinkan akses terhadap hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan kaidah agama. 3. Pemberitaan negatif terhadap agama Islam di dunia internasional. 4. Modernisasi yang tidak dibarengi dengan pengetahuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun interaksi dengan pihak RT/RW dan Tokoh masyarakat setempat untuk merawat masjid/<i>musholla</i>. 2. Menginformasikan pada anak-anak untuk selektif dalam menonton televisi. 3. Membuat kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang seperti mengaji dan belajar Bahasa Arab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perangkat alat sholat kepada masjid/<i>musholla</i>. 2. Membersihkan dan merawat masjid/<i>musholla</i> untuk lebih mengaktifkan kegiatan keagamaan di desa. 3. Menginformasikan pada anak-anak untuk selektif dalam menonton tayangan televisi terutama serta mengakses <i>internet</i>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <p>Program Pengajian (Majelis Taklim)</p> <p>Program Distribusi Fasilitas Penunjang Kenyamanan Peribadatan</p> <p>Program Pengajaran TPA</p>		

- **Program Belajar dan Mengajar di Sekolah**

Kegiatan ini adalah kegiatan yang diadakan untuk pengajaran ilmu untuk siswa SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar baik dari kelas 1 sampai kelas 6 yang bertempat di Kampung Angreman dan Kampung Babakan.

- **Program Taman Baca Angreman**

Kegiatan ini adalah kegiatan belajar di luar sekolah pada pukul 16.00 di halaman rumah kami. Mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Menggambar dan bernyanyi.

- **Program Acara HUT RI**

Program ini dibuat untuk mengumpulkan masyarakat yang ada di Kampung Angreman untuk bersama-sama mengikuti perlombaan dan juga menciptakan rasa cinta tanah air di masyarakat dengan cara ikut berbaur dan bekerja sama dalam rangka Peringatan HUT RI ke-71 ini.

- **Program Pemberdayaan Ibu-ibu**

Program ini dibentuk agar para ibu-ibu di Kampung Angreman Desa Kertajaya menghasilkan hal-hal yang positif apabila sedang berkumpul bersama tidak melakukan hal-hal kurang bermanfaat, dengan program ini diharapkan ibu-ibu lebih dapat produktif lagi.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan kepada Masyarakat

1. Taman Baca Angreman

Tabel 4. 3 : Hasil Kegiatan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi non-formal
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Taman Baca Angreman
Tempat, Tanggal	Rumah Kontrakan
Lama Pelaksanaan	24 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN
Tujuan	Memberikan materi tambahan di luar jam sekolah seperti pelajaran dan kegiatan non akademik seperti menyanyi dan materi keagamaan.
Sasaran	Anak-anak SD/MI dan Pra Sekolah di Desa Kertajaya.
Target	50 anak-anak SD/MI dan Pra Sekolah mendapatkan pelajaran sekolah dan kegiatan non-akademik.
Deskripsi Kegiatan	Bimbingan Belajar <i>Taman Baca Angreman</i> merupakan program kerja yang di buat oleh KKN FAST 107 yang berfokus pada pendidikan formal dan non formal. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak SD/MI di Kampung Angreman. Tujuan dari dibuatnya <i>Taman Baca Angreman</i> ini adalah agar anak – anak di Kampung Angreman lebih memiliki minat yang kuat dalam belajar dan tidak akan ada kesalahan. Kegiatan ini dirasa sangat menunjang sekali dalam kegiatan belajar anak-anak setempat karena memang kurang pengawasan orang tua mereka dalam hal belajar dan pelajaran.dan kreatifitas kelompok FAST sangat membantu dalam kegiatan mengajar mengajar. Mereka jadi mudah mengingat pelajaran seperti dengan

	metode-metode bernyanyi dan hafalan.
Hasil	50 anak-anak SD/MI dan Pra Sekolah mendapatkan pelajaran sekolah dan kegiatan non-akademik.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 1 Kegiatan Taman Baca Anggreman

2. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Tabel 4. 4 : Hasil Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar.
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	KBM FAST 107
Tempat, Tanggal	Di Kampung Anggreman dan Kampung Babakan
Lama Pelaksanaan	4 hari dalam satu minggu.
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN FAST 107.
Tujuan	Membantu guru sekolah SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul

	Anwar.
Target	5 Guru di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman terbantu dalam kegiatan mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan KBM ini bertempat di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar, KBM dimulai jam 07.00-11.00 WIB, dimulai dengan berdoa, berinteraksi dengan para siswa mengenai hal-hal yang menyangkut pelajaran, Edukasi karakter melalui permainan, menyanyi, dan tebak-tebakkan sehingga membuat para siswa tidak jenuh dengan pelajaran pokok yang ada di sekolahan dan juga dapat meningkatkan semangat bersekolah dan semangat belajar. Agar guru-guru terbantu dengan adanya pelayanan pengajaran di sekolah ini dan membantu siswa-siswi dalam suasana yang baru, seperti memberikan motivasi, memberikan <i>games education</i> , memberikan pembelajaran dalam suasana yang berbeda. Setelah KKN ini selesai, program ini tidak akan berlanjut karena tim pelaksana hanya sekedar mempraktikkan, menerapkan dan berbagi pengalaman dan juga pelajaran yang telah kami dapatkan selama ini serta membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama KKN berlangsung.
Hasil	5 Guru di SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman terbantu dalam kegiatan mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar

3. Angreman Mengaji

Tabel 4. 5 : Hasil Kegiatan Angreman Mengaji

Bidang	Agama
Program	Pembelajaran Baca al-Qur'an
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Angreman Mengaji
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Istiqomah
Lama Pelaksanaan	24 Hari
Tim Pelaksana	Anggota Team KKN FAST 107.
Tujuan	Membantu anak-anak agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah.
Sasaran	Guru Pengajian di Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Target	2 guru pengajian di Kampung Angreman terbantu dalam kegiatan mengajar.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini dimaksudkan agar anak-anak di Kampung Angreman dapat membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yaitu pada pukul 06.25 (setelah sembahyang magrib) sampai dengan 07.00 yaitu sebelum azan isya. Kegiatan ini di laksanakan di Masjid At-Taqwa yang terletak di Kampung Angreman. Kegiatan ini sangat membantu belajar dalam al-Qur'an. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan semangat para anak-anak dalam mengenal al-Qur'an dan meningkatkan jiwa kerohaniannya. Program ini tidak berlanjut karena sebatas menerapkan, mempraktikkan dan berbagi atas kemampuan yang dimiliki tim pelaksana dalam hal Ilmu yang didapatkan dari jenjang sekolah dan kuliah serta membantu para guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar pada saat kegiatan KKN dilaksanakan.</p>
<p>Hasil</p>	<p>2 guru pengajian di Kampung Angreman terbantu dalam kegiatan mengajar.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut.</p>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 3 Kegiatan Anggreman Mengaji

4. Majelis Taklim

Tabel 4. 6 : Hasil Kegiatan Majelis Taklim

Bidang	Agama
Program	Rohani
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Majelis Taklim
Tempat, Tanggal	Ruang Masjid (untuk pria) dan Majelis Taklim At-Taqwa (untuk wanita).
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan seminggu dua kali.
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan warga masyarakat Kampung Angreman.
Tujuan	Mengikuti kegiatan rutin Kampung Anggreman Desa Kertajaya.
Sasaran	Bapak-bapak, ibu-ibu Kampung Angreman Desa Kertajaya dan peserta KKN FAST.
Target	30 bapak-bapak, 35 ibu-ibu dan 11 peserta KKN FAST 107 ikut serta belajar bersama tentang materi keagamaan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan di terpisah antara pria dan wanita baik jadwal dan tempat kegiatan. Dimulai pukul 20.00 WIB dengan pembacaan ratib, tahlil, do'a bersama, pembacaan ayat al-Qur'an, dan dilanjut dengan materi keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah yakni murid laki-laki bersama Ustadz Hambali dan mahasiswa yang bertempat di <i>musholla</i> sedangkan murid perempuan bersama Ustadzah yang bertempat di rumah Ustadz Hambali. Pengajian pimpinan Ustadz Hambali beserta Ibu dilaksanakan ba'da ashar pukul 15.30-18.30 WIB. Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin para warga sekitar. Program ini dibutuhkan sosialisasi yang memakan waktu 3 hari. Program ini tidak berlanjut karena hanya sebatas membantu guru pengajian di Kampung

	Angreman, Desa Kertajaya pada saat pelaksanaan KKN.
Hasil	30 bapak-bapak, 35 ibu-ibu dan 11 peserta KKN FAST 107 ikut serta belajar bersama tentang materi keagamaan.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 4 Kegiatan Majelis Taklim

5. Gotong Royong

Tabel 4. 7 : Hasil Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan Hidup
Program	Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan.
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Masjid At-Taqwa, MI Mathla'ul Anwar. 28 Juli 2016, 13-16 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	5 Hari

Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan warga masyarakat Kampung Angreman.
Tujuan	Mengajak warga desa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan dan memperbaiki jalan.
Sasaran	Bapak-bapak di RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Target	50 Bapak-bapak di RW 10 Kampung Angreman, Desa Kertajaya ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan perbaikan jalan.
Deskripsi Kegiatan	Gotong royong/kerja bakti ini di laksanakan guna memupuk kesadaran masyarakat akan kebersihan dan merawat fasilitas umum dan fsilitas sosial yang ada di Kampung Angreman. Kegiatan ini pada awalnya dalam kerja bakti yakni membersihkan lingkungan dan memperbaiki jalan menuju masjid dan lapangan merupakan salah satu tujuan kami dalam KKN yaitu membantu dan berinteraksi dengan masyarakat. Berawal pada saat kita bersilaturahmi dengan tokoh masyarakat, dan dari situ kita mengetahui akan ada kerja bakti membersihkan lingkungan dan perbaikan jalan menuju masjid, maka kita semua berinisiatif untuk ikut dan turun langsung membantu masyarakat. Proses perbaikan jalan hasilnya sesuai apa yang diharapkan, selain jalan yang terlihat lebih bagus, proses pengerjaannya pun lebih cepat. Program ini tidak berlanjut karena hanya sebatas membantu warga Desa dalam kerja bakti pada saat pelaksanaan KKN.
Hasil	50 Bapak-bapak di RW 10 Kampung Angreman, Desa Kertajaya ikut berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan perbaikan jalan.
Keberlanjutan	Berlanjut.

Program	
---------	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 5 Gotong Royong

6. Perayaan HUT RI

Tabel 4. 8 : Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Membangkitkan Semangat Juang di Kampung Angreman dan Desa Kertajaya
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Perayaan Hari Kemerdekaan RI
Tempat, Tanggal	A. Lapangan Kampung, Halaman Masjid At-Taqwa Angreman, 17 Agustus 2016. B. Halaman Balai Desa Kertajaya, 18 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN, Karang Taruna IPKA (Ikatan Pemuda Kampung Angreman) dan Masyarakat Kampung Angreman.
Tujuan	Membantu warga desa dan siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
Sasaran	Warga Kampung Angreman , Desa Kertajaya, dan siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar

Target	40 warga Kampung Anggreman RW 10, 100 warga Desa Kertajaya, dan 60 siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perayaan hari kemerdekaan merupakan salah satu program kerja dari rangkaian program kerja KKN <i>FAST 107</i> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang diselenggarakan di lapangan Kampung Angreman, tentunya kami melibatkan IPKA dan warga setempat. Perkiraan waktu mulai dari sosialisasi ke beberapa ketua RT dan masyarakat setempat sampai terlaksananya acara yaitu sekitar enam belas hari kerja. Kami melakukan dua macam kegiatan, pertama, mengadakan lomba 17-an di lapangan dan jenis perlombaannya, seperti lomba makan krupuk, lomba balap karung, lomba menemukan koin dalam tepung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba joget balon, lomba tarik tambang, dan lomba kelereng. Kedua kami mengadakan lomba di MI Mathla'ul Anwar yang sasarannya adalah para siswa/i di sekolah tersebut. Adapun jenis perlombaannya, seperti lomba panjat pinang, lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lalu di tanggal 18 Agustus kami dengan kelompok lainnya di Desa Kertajaya mengadakan perlombaan di kantor desa.
Hasil	40 warga Kampung Anggreman RW 10, 100 warga Desa Kertajaya, dan 60 siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Dokumentsi Kegiatan



Gambar 4. 6 Perlombaan di Perayaan HUT RI ke-71 Kampung Angreman.

7. Santunan Berkah

Tabel 4. 9 : Hasil Kegiatan Santunan Berkah

Bidang	Sosial
Program	Santunan Yatim Piatu dan Dhuafa
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Santunan Berkah
Tempat, Tanggal	Masjid At-Taqwa, 24 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN, Karang Taruna IPKA (Ikatan Pemuda Kampung Angreman) dan Masyarakat Kampung Angreman.
Tujuan	Memberikan santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa di Kampung Angreman.
Sasaran	Anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang Kampung Angreman.
Target	25 anak yatim piatu dan 20 kaum dhuafa Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan bantuan santunan.

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan saat penutupan Program Kerja KKN FAST 107 yang berlokasi di Masjid At-Taqwa. Sejumlah masyarakat menerima santunan dari peserta KKN FAST 107. Kegiatan ini berlangsung di mushollah dan dihadiri oleh seluruh masyarakat Angreman. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara penutupan KKN FAST. Dengan berkoordinasi Ketua RT 01 untuk mendata anak-anak yatim/piatu dan sejumlah kaum dhuafa yang terdapat di Kampung Angreman. Dengan tujuan harapan saling membantu sesama dan menumbuhkan rasa kepedulian semoga kita semua mendapatkan keberkahan dalam kehidupan. Program ini tidak berlanjut karena hanya sebatas membantu warga Kampung Angreman berupa finansial pada saat pelaksanaan KKN berlangsung.
Hasil	25 anak yatim piatu dan 20 kaum dhuafa di Kampung Angreman mendapatkan santunan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.7 Prosesi penyerahan santunan kepada warga Kampung Angreman

8. Pelatihan Membuat Inovasi Makanan dari Bahan Dasar Singkong

Tabel 4. 10 : Hasil Kegiatan Pelatihan membuat inovasi dari bahan dasar singkong

Bidang	Pemanfaatan sumber daya alam
Program	Pelatihan Membuat Inovasi Makanan dari Bahan Dasar Singkong
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pelatihan membuat kue dari bahan singkong
Tempat, Tanggal	Ruang Majelis Taklim At-Taqw.a, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN perempuan dan ibu-ibu Kampung Angreman.
Tujuan	Memberikan informasi kepada ibu-ibu Kampung Anggreman RW 10 tentang memanfaatkan sumber daya singkong menjadi berbagai kreasi makanan.
Sasaran	Ibu-Ibu warga Kampung Angreman RW 10 Desa Kertajaya
Target	25 ibu-ibu RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan informasi untuk dapat mengelola bahan singkong menjadi kreasi makanan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan Bersama ibu-ibu di ruangan Majelis Taklim At-Taqwa. Diikuti sebagian banyak ibu-ibu dari Kampung Angreman. Pelatihan ini memberikan gambaran harus sekreatif mungkin memanfaatkan sumber daya alam dan harus benar-benar dimanfaatkan. Dalam pelatihan ini ada beberapa hasil kreasi kue yang dihasilkan dan ibu-ibu puas dengan adanya pelatihan ini. Kegiatan ini berlangsung di aula dekat masjid bersama ibu-ibu Kampung Angreman. Kami menyiapkan segala bahan-bahan dan alat

	<p>masak yang akan dipraktekkan didepan ibu-ibu, sehingga ibu-ibu bisa mencobanya sendiri dirumah dan menjadi nilai jual untuk menambah penghasilan juga meningkatkan peronomian Kampung Angreman. Jenis makanan yang dibuat adalah bolu singkong, tape singkong raibow, dan risoles isi sosis. Program ini tidak berlanjut karena hanya sebatas membantu warga Kampung Angreman berupa penyuluhan pada saat pelaksanaan KKN berlangsung.</p>
Hasil	<p>25 ibu-ibu RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan informasi untuk dapat mengelola bahan singkong menjadi kreasi makanan.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut.</p>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 8 Pelatihan membuat kue dari bahan dasar singkong

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Bentuk fisik kepada Masyarakat

1. Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 4. 11 : Hasil Kegiatan Pendistribusian Bank Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Pemberian Bank sampah untuk MI Mathla'ul Anwar
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah
Tempat, Tanggal	MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman, 21-22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Beberapa peserta KKN laki-laki dan pemuda Kampung Angreman.
Tujuan	Membangun tempat pembuangan sampah di MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman.
Sasaran	MI Mathlaul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Target	1 tempat pembuangan sampah dibangun di MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas kebersihan kepada Sekolah MI Mathla'ul Anwar yang berada di Kampung Angreman. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar siswa di sana tidak lagi membuang sampah sembarangan. Tempat sampah ini diberikan pada tanggal 23 Agustus 2016. Kami bekerja sama dengan pemuda-pemuda dikampung Angreman untuk menyelesaikan pembuatan tempat sampah ini. Tempat sampah ini dibuat dibelakang sekolah, krena MI Mathla'ul Anwar belum mempunyai tempat sampat yang bisa menampung jumlah sampah yang banyak. Para siswa-siswi sangan antusias dnegan pembuatan tempat sampah ini, karena mereka merasa kesulitan untuk membuang sampah yang

	jaraknya cukup jauh dari sekolah. Sekarang mereka cukup membuang sampah di belakang sekolah. Program kegiatan ini hanya berlangsung selama KKN.
Hasil	1 tempat pembuangan sampah dibangun di MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 9 Pembuatan Tempat Sampah Permanen

2. Pembuatan Plang Penunjuk Jalan

Tabel 4. 12 : Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Jalan

Bidang	Sosial
Program	Pembuatan Plang Jalan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Plang penunjuk jalan
Tempat, Tanggal	Desa Kertajaya, 17-20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Semua Peserta KKN FAST 107 laki-laki dan para pemuda Kampung Angreman.
Tujuan	Menyediakan plang jalan antara Kampung

	Anggreman, Kampung Pernala, dan jalan menuju Kampung Anggreman.
Sasaran	Jalan Utama menuju RW 10 Kampung Angreman
Target	1 lokasi jalan utama menuju RW 10 antara Kampung Angreman dengan Kampung Pernala Desa Kertajaya teredia 3 plang jalan.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan plang jalan ini di kerjakan oleh para mahasiswa yang laki-laki, bekerjasama dengan para pemuda Kampung Angreman. Bahan dasar plang adalah besi. Dengan kreatifitas dan jiwa mengabdikan untuk masyarakat kami persembahkan mahakarya ini guna menunjang fasilitas prasarana Desa Kertajaya. Material yang didapat berasal dari material besi dan <i>seng-seng</i> bekas dan didaur ulang kembali menjadi layak pakai. Pelaksana KKN mempunyai inisiatif karena belum terdapatnya papan nama jalan menuju jalan <i>homestay</i> kami. Selain itu, dengan adanya papan nama jalan dijadikan sebagai sebuah kenang-kenangan dari KKN <i>FAST</i> kepada masyarakat Kampung Angreman Desa Kertajaya yang menjadi fokus dan prioritas kami dalam menjalankan program kegiatan KKN. Persiapan pembuatan papan nama jalan membutuhkan waktu 3 hari, yaitu mengecat bahan biasanya, memotong dan bersama-sama memasang plang jalan ini dengan warga. Program ini tidak berlanjut, karena hanya 1 papan nama jalan yang kami rancang.
Hasil	1 lokasi jalan utama menuju RW 10 antara Kampung Angreman dengan Kampung Pernala Desa Kertajaya tersedia 3 plang jalan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 10 Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Plang Jalan

3. Pembuatan Gapura

Tabel 4. 13 : Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura Bambu

Bidang	Sosial
Program	Peringatan HUT RI ke-71
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Gapura Bambu
Tempat, Tanggal	Kampung Angreman, 11-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	6 Hari
Tim Pelaksana	Beberapa anggota KKN dan warga masyarakat Kampung Angreman
Tujuan	Menyediakan gapura bambu di jalan utama RW 10 Kampung Anggreman Desa Kertajaya.
Sasaran	Jalan utama RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Target	1 gapura bambu tersedia di jalan RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Bekerjasama dengan para warga untuk membangun gapura bambu guna memeriahkan perayaan HUT RI ke-71. Gapura tersebut berbahan dasar Bambu dengan dsedikit hiasan tambahan, kerjasama dengan para pemuda yang hebat dan kreatif, pembuatan gapura ini memakan waktu hampir satu minggu dan waktu pengerjaannya pun sampai larut malam, dan akhirnya kami senang dengan adanya gapura tersebut. Hal itu adalah bukti kongkrit akan solidnya para peserta KKN dan para pemuda Kampung Angreman. Dengan adanya gapura tersebut membuat suasana Kampung Angreman. Gapura dengan warna merah putih dan batu-batuan sebagai penambahnya memberikan warna dijalan menuju Kampung Anggrerman. Kegiatan ni hanya berlangsung saat menjelang perayaan HUT RI dan selama terlaksananya KKN FAST.</p>
<p>Hasil</p>	<p>Terpasang 1 gapura bambu di jalan RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut.</p>

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 11 Kegiatan Pembuatan Gapura Bambu

4. Pemberian Prasarana Fasilitas Ibadah

Tabel 4. 14 : Hasil Kegiatan Pemberian Alat Ibadah

Bidang	Agama
Program	Pemberian Bantuan ke Masjid dan Mushola
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pemberian Bantuan Prasarana Ibadah
Tempat, Tanggal	Masjid at-Taqwa dan <i>Musholla</i> Kampung Angreman, 23 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN dan Masyarakat Kampung Angreman.
Tujuan	Menyediakan fasilitas ibadah berupa kipas angin, karpet salat, jam dinding, dan 1 kaleng cat untuk Masjid at-Taqwa dan <i>Musholla</i> RW 10 Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Sasaran	Masjid at-Taqwa dan Mushola Kampung Angreman Desa Kertajaya.
Target	1 Masjid At-Taqwa dan 1 <i>musholla</i> di RW 1 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan sarana dan pra-sarana beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan bantuan prasarana ibadah kepada Masjid at-Taqwa dan <i>musholla</i> Kampung Angreman. Pemberian tersebut dimaksudkan untuk menunjang masyarakat yang akan beribadah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat penutupan KKN FAST dan dihadiri oleh 100 warga Kp. Angreman yang berada di Masjid At-Taqwa. Kami melihat masjid ditempat ini sudah cukup baik hanya saja pembangunannya yang belum selesai masih ada beberapa tembok yang belum di cat dan karpet yang digunakan sudah harus diganti. Jam dinding yang belogo UIN dan KKN FAST juga salah satu bantuan dari kami karena tidak adanya jam dinding di masjid ini. Kegiatan ini hanya berlangsung saat

	diadakannya KKN FAST.
Hasil	1 Masjid At-Taqwa dan 1 <i>musholla</i> di RW 1 Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan sarana dan pra-sarana beribadah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 12 Pemberian Bantuan Prasarana Fasilitas Ibadah

5. Pemberian Buku Bacaan ke Sekolah MI Mathla'ul Anwar

Tabel 4. 15 : Hasil Kegiatan Pemberian Buku Bacaan ke Sekolah MI

Bidang	Lingkungan Hidup
Program	Pemberian Buku Bacaan ke Sekolah MI Mathla'ul Anwar
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pemberian Buku Baca
Tempat, Tanggal	MI Mathla'ul Anwar, 23 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Peserta KKN
Tujuan	Memberikan bantuan berupa buku bacaan dan pelajaran di MI Mathla'ul Anwar RW 10 Kampung Anggreman Desa Kertajaya
Sasaran	MI Mathla'ul Anwar Kampung Anggreman Desa Kertajaya

Target	MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan 30 buku bacaan untuk siswa-siswi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan buku baca agar dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan para siswa MI Mathla'ul Anwar. Karena minimnya buku-buku yang ada disekolah, dan banyaknya anak-anak yang tidak mempunyai buku bacaan maupun buku pelajaran. Itu membuat minat baca sangat kurang di kamoung Angreman khususnya pada anak-anak usia 6-12 tahun. Buku-buku yang disumbangkan berupa buku-buku pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, buku cerita, buku menulis untuk anak balita, dan lain sebagainya. Buku yang dikumpulkan sejumlah 40 buku dan bisa menjadi perputakaan mini di sekolah. Kegiatan ini hanya saat berlangsungnya KKN FAST.
Hasil	MI Mathla'ul Anwar Kampung Angreman Desa Kertajaya mendapatkan 30 buku bacaan untuk siswa-siswi.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. 13 Pemberian Bantuan buku ke MI Mathla'ul Anwar

D. Faktor-faktor pencapaian hasil

1. Faktor Pendorong

- a. UIN Syarif Hidayatullah yang menaungi Lembaga Pengabdian Masyarakat (PPM) sangat mendukung terwujudnya program KKN. LPM yang menentukan kelompok KKN, pembekalan, wilayah KKN, mekanisme, agar kelompok ini memiliki arah dan dana untuk menjalankan program kerja.
- b. Dosen Pembimbing yang menjadi faktor pendukung dan pendorong agar kelompok kami mendapatkan arahan untuk menjalankan program KKN dengan baik.
- c. Warga desa yang mendorong terwujud dan terciptanya program ini. Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kelompok menetap di lokasi KKN, melindungi, dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program kerja kami.
- d. Kemampuan akademik maupun non akademik dari setiap individu di dalam kelompok yang sangat menunjang untuk terwujudnya semua program yang telah direncanakan.

2. Faktor Penghambat

Saat merencanakan dan pengimplementasian kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- a. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. Internalnya yaitu antar anggota, dosen pembimbing, ataupun pihak desa.
- b. Masyarakat yang pada awalnya kurang merespon kegiatan kami, karena kurangnya pengetahuan dan masih terkesan malu yang membuat kegiatan kami agak terhambat pada awalnya.

Tetapi, *Alhamdulillah* pada akhirnya kami dapat menyelesaikan beberapa kegiatan-kegiatan besar kami. Selanjutnya, pihak yang akan mengabdikan di Kampung Angreman Desa Kertajaya dapat memberikan motivasi lagi agar masyarakat memahami, mengerti, dan termotivasi akan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pemahaman tentang bahayanya menikah di usia dini, agar diberikan lagi pengertian mengenai masalah tersebut.

“ Tak harus menjadi bintang untuk terlihat terang, tak harus menjadi pelangi untuk mewarnai, cukup menjadi lilin yang rela habiskan dirinya sendiri demi menerangi kegelapan. Bermanfaatlan untuk orang lain”

-David Winter-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diungkapkan mengenai Desa Kertajaya tepatnya di Kampung Angreman, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kertajaya khususnya di Kampung Angreman memiliki beberapa catatan di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan keagamaan di antaranya adalah:

1. Adanya kelompok KKN *FAST* disambut hangat dan baik oleh masyarakat setempat Desa Kertajaya, indikatornya adalah ketika program taman baca, yang pada awalnya anak-anak sehabis pulang sekolah, sejak diadakan program bimbingan belajar di taman baca, kegiatan main mereka berkurang dan menjadi lebih bermakna karena belajar. Bimbingan belajar juga membuat nilai mereka menjadi lebih baik.
2. Sarana pendidikan yang formal yang berada di Desa Kertajaya yang memiliki pengelolaan kurang baik dan tenaga kerja yang kurang, termasuk sarana dan prasarana. Peserta KKN memutuskan untuk memberikan pengajaran di salah satu sekolah di sana, yakni di SD dan MI yang tidak jauh dari Kampung Angreman yang membutuhkan tenaga pengajar. Pendidikan harus dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mereka yang ingin menjadi lebih baik. Kemudian kami membuat sarana untuk kebersihan berupa membuat bak sampah.
3. Kekurangan akan sarana alat ibadah yang ada di *musholla* dan Masjid, kini sudah tidak kekurangan lagi. Pemberian alat ibadah membantu untuk melakukan kegiatan ibadah.
4. Pemanfaatan SDA dari singkong menjadi sangat bermanfaat untuk warga Angreman agar lebih bisa dikreasikan ke dalam jenis makanan dan dapat bernilai ekonomi.
5. Pemberian dan pembuatan plang jalan memudahkan akses perjalanan menuju Kampung Angreman.

B. Rekomendasi

1. Untuk Pemerintah Setempat

Industrialisasi yang terjadi di Desa Kertajaya memberikan perubahan yang signifikan akan sikap dan perihal sosial ekonomi masyarakat. Banyak mereka yang dapat dikatakan beralih profesi dari petani ke pabrik sebagai buruh tenaga kerja. Pengikisan lahan perkebunan dan pertanian juga terjadi akibat berdirinya pabrik-pabrik industri skala menengah. Selain itu, teknologi sederhana pertanian seperti alat pembajak berikut hewan kerbau sebagai tenaga penggerak sudah jarang sekali dijumpai. Kemacetan produktifitas pertanian semakin menjadi.

Banyak dari mereka terpaksa untuk (pemuda-pemudi) Desa Kertajaya menanggalkan keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena lebih baik bekerja di pabrik. Pendorong utama dari pilihan ini adalah penetrasi budaya materialis. Dimana mereka lebih melihat kesenangan sekarang tanpa memperdulikan kehidupan di masa yang akan datang. Sebab apresiasi seseorang terhadap orang lain dilihat dari atribut-atribut yang melekat di diri mereka sebagai pribadi-pribadi. Oleh karena itu, kerja sebagai buruh dan gaji berupa uang menjadi sumber-sumber identitas dan harga diri mereka.

Dengan ini diharapkan pemerintah setempat dapat menumbuhkan kembali semangat berwirausaha dan membangun mereka.

2. Untuk Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

Tidak menjadi persoalan ketika apakah setiap tahunnya lokasi KKN diubah atau tidak, dimana pelaksanaan pada suatu lokasi Desa belum tersentuh dengan KKN di tahun sebelum-sebelumnya. Yang menjadi persoalan utama dan yang paling pertama adalah menyoal apakah penempatan kelompok yang tertera pada list pilihan desa (tersedia dalam AIS UIN Jakarta) berhak untuk di datangi atau tidak. Indikator yang mudah di pahami kebanyakan orang dimana desa itu berhak untuk didatangi adalah belum tersedianya mini market-mini market. Hal ini menandakan bahwa masyarakat dengan indikasi seperti itu masih sederhana secara ekonomi sosial dan politik. Jika kita kembali lagi pada aturan yang ditetapkan pihak PPM sebagaimana 20% untuk pelayanan dan 80% untuk pembangunan fisik termasuk infrastruktur Sudah sepantasnya kita

mengembalikan pemahaman terhadap konsep pemberdayaan masyarakat.

3. Pemangku Kebijakan di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor

Melihat tata letak dan kondisi yang ada, Tangerang sebagai salah satu bagian dari Banten yang cukup besar csayapan wilayah dan perkembangannya, tak banyak *aspek* yang perlu diubah khususnya di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Dalam kebijakan yang diambil sejauh ini, masih dalam keputusan wajar dan condong pada hal positif. Yang mungkin harus sedikit di tambahkan adalah perbaikan akses lampu jalan yang harusnya lebih banyak disekitaran jalan desa, perbaikan birokrasi yang ada di tatanan pemerintahan, serta sumber daya guru yang lebih berkualitas, serta beberapa perubahan lainnya yang menjadi kebutuhan primer demi kesejahteraan umum masyarakat Rumpin khususnya Desa Kertajaya.

4. Tim KKN-PpMM yang Akan Mengadakan KKN PpMM di Masa yang Akan Datang di Lokasi Tersebut

Untuk menjalankan program KKN sebaiknya terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi kondisi dan situasi sosiokultural masyarakat, terlebih lagi mengetahui jumlah populasi masyarakat. Dari awal keberangkatan ini, kita (sebagai tim KKN) akan dimudahkan dalam penancangan program-program kerja, di tinjau dari relevansinya terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Atau dengan kata lain apa yang akan kita laksanakan nantinya merupakan kegiatan yang tepat guna.

Selain itu, sosialisasi dengan warga masyarakat di lingkungan pelaksanaan KKN menjadi bagian fundamental. Secara sosiologis, sosialisasi merupakan proses eksternalisasi dan internalisasi. Akan tetapi banyak masyarakat awam mengasosiasikannya hanya sebatas pemberian atau penyampaian informasi. Dengan ini, sosialisasi merupakan suatu proses dimana keberadaan tim KKN musti di jelaskan secara eksplisit kepada masyarakat mencsayap kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin di realisasikan (eksternalisasi – eksistensi KKN). Kemudian kepada seluruh anggota tim KKN mesti bisa menginternalisasi akan nilai dan norma yang hidup di dalam lokasi pelaksanaan KKN. Dengan ini, perbedaan konsep sosialisasi

yang diinterpretasikan masyarakat umum berbeda dengan orang yang menggunakan sudut pandang sosiologi, di satu sisi, informasi hanya merupakan komunikasi satu arah, akan tetapi komunikasi dua arah (eksternalisasi dan internalisasi) terjadi setelah melewati interaksi sosial (aksi dan reaksi).

Dengan demikian observasi dan sosialisasi akan membantu tim KKN dalam melakukan pendekatan secara emosional kepada warga juga memiliki implikasi keberhasilan kegiatan-kegiatan KKN. Salah satunya adalah menghimpun warga untuk dapat mengikuti kegiatan yang akan kita laksanakan.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Desa Kertajaya

Bapak Rudi Jaya
(Kepala Desa Kertajaya)

Sebagai Kepala Desa Kertajaya, tidak banyak kata yang bisa saya ucapkan hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada mahasiswa UIN Jakarta yang telah melakukan KKN di daerah kami. Ini memberikan suasana baru setelah lama tidak kedatangan mahasiswa di Desa Kertajaya. Kelompok KKN UIN Jakarta memberikan wawasan yang baik kepada warga untuk membangun Ddsd kami menjadi lebih baik lewat program-program yang dilaksanakan. Semoga setelah adanya KKN ini mahasiswa bisa lebih bermanfaat buat orang banyak. (wawancara tanggal, 15 Agustus 2016)

Bapak Akew
(Guru MI Mathlaul Anwar)

Keberadaan Mahasiswa KKN mengadakan bahasa taman baca dengan lagu di sini membuat anak-anak tertarik dan ada kosa kata yang diingat untuk anak-anak Semoga kedatangan kalian bisa memotivasi anak-anak untuk melanjutkan untuk kuliah dan setidaknya ada niatan untuk ke sana. (wawancara tanggal, 22 Agustus 2016)

Bapak Deden
(Ketua pemuda Kp. Angreman, Desa Kertajaya)

Mahasiswa KKN Mahakarya yang sangat ramah dan membaaur pada masyarakat dan membangkitkan kembali semangat pemuda dalam sosial. (wawancara tanggal, 25 Agustus 2016)

B. Sepenggal Kisah Inspiratif

1. Muhammad Isra Pamungkas

Keindahan yang Tersembunyi

a. KKN...

Semester 6 telah berlalu, liburan kuliah pun tiba sebelum akhirnya akan memasuki semester 7. Tetapi diliburan semester ini terdapat perbedaan dari liburan sebelumnya, yaitu liburan saya harus diisi dengan kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Satu bulan lebih akan menjadi waktu yang tidak lama dan juga tidak sebentar, maka dari itu sebelum waktu KKN tiba saya sudah menyiapkan beberapa persiapan yang harus saya buat.

Apa sih KKN itu? menurut saya KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah pembelajaran didalam pengabdian yang dilakukan untuk membantu masyarakat secara langsung, bantuan itu dapat berupa materi, tenaga, pikiran, dan lainnya. KKN wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena sebagai persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana. KKN didalam kampus UIN adalah Sebuah program kerja yang dibuat oleh PPM UIN bertujuan agar para mahasiswa dapat belajar untuk terjun langsung pada masyarakat sebelum mereka nantinya akan benar-benar terjun kedalam dunia masyarakat.

Sebuah persepsi awal yang saya pikirkan tentang KKN adalah saya akan bertemu dan mendapatkan teman-teman baru yang mungkin belum saya ketahui baik itu teman kelompok maupun para warga nanti dilokasi KKN, serta saya akan mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman baru yang sebelumnya mungkin belum saya dapatkan. Dilain sisi KKN membuat saya berfikir bahwa apakah nantinya para tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat dilokasi KKN nanti dapat menerima saya dan rekan-rekan serta program-program yang akan saya dan teman-teman lainnya buat apakah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Banyak perkiraan lainnya yang saya bayangkan tentang KKN, bagaimanakah nantinya kondisi di desa saya dan apakah nantinya kamar mandinya diluar atau didalam rumah, apakah saya dapat

beradaptasi dengan baik, namun semua itu hanya sebuah bayang-bayang dimana untuk selanjutnya adalah saya siap untuk menjalaninya walau bagaimanapun nantinya semua akan terjadi. Banyak informasi yang saya dengar baik itu dari senior, orang lain dan sebagainya bahwa diawal KKN itu adalah sebuah kegiatan yang sangat membosankan dan cepat-cepat ingin kembali pulang, namun setelah 2 minggu berjalan barulah terasa akan indahnya suasana KKN dan menjadi terbalik bahwa ingin berlama-lama bahkan ada juga yang mengatakan tidak ingin kembali pulang.

Dari awal saya hanya dapat berandai dan memperkirakan apa saja yang akan terjadi ketika KKN nanti, tetapi semua tetap saya bawa santai dan nikmati saja. Tidak ada rasa malas atau bahkan rasa tidak ingin KKN ketika mendengar banyak informasi yang menurut saya sangat tidak masuk akal dan membuat ingin menyerah, namun semua itu hanya saya jadikan pembelajaran nantinya dan saya ingin membuktikan langsung dan merasakan sendiri bagaimana KKN yang sebenarnya itu.

b. Duri tajam nan tumpul

Sebuah persepsi atau gambaran yang saya bayangkan diawal terhadap teman-teman kelompok KKN adalah bagaimana dan seperti apa sajakah sifat-sifat dari mereka, apakah nantinya Kami semua dapat beradaptasi dan berinteraksi satu sama lain demi membentuk sebuah tim yang kompak dilokasi KKN yang sama selama 1 bulan lebih, dari semua persepsi tersebut dapat terjawab ketika saya pertama kali mengenal mereka hingga menjalani KKN dan hidup bersama mereka disebuah rumah yang dihuni dari 11 orang termasuk saya.

Diawal pertemuan, kami semua kecuali 1 orang yang tidak hadir waktu itu yaitu Putri ditempatkan dalam 1 baris kursi yang sama dan disitulah awal kami semua pertamakali berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain. Dari situ saya pertamakalnya mengenal Ayun, Aril, Alfian, Zulfa, Choi, David, Ida, Aldy, terkecuali Dwi saya sudah mengenal dia sebelumnya, dan dari perkenalan itu lah kami langsung memilih dan berdiskusi untuk menunjuk ketua kelompok, wakil, sekretaris, bendahara, dan kemudian Saya dipilih dan dipercaya untuk menjadi ketua kelompok dari kelompok ini.

Setelah pertemuan pertama itu kami semua sepakat untuk mengadakan pertemuan selanjutnya untuk membicarakan topik selanjutnya mengenai KKN kami, dipertemuan selanjutnya Putri yang tidak hadir sebelumnya akhirnya dapat hadir karna diawal ia sedang sakit dan dirawat. Pertemuan demi pertemuan pun terjadi untuk membahas proposal dan lainnya dimana dengan pertemuan tersebut membuat hubungan kami semua seperti saudara dan semakin erat, juga tidak hanya membahas proposal kami ketika itu melakukan kunjungan alias *survey* untuk pertama kalinya.

Diawal *survey* kami semua sangat bersemangat, itulah yang dapat saya lihat dari teman lainnya, dan *survey* awal ini dapat dikatakan menjadi *survey* besar karena hampir seluruh kelompok melakukan *survey* dihari yang sama. Untuk kelompok saya sendiri waktu diawal pun memiliki kendala yaitu karena tidak ada yang tahu lokasi tepatnya maka kami semua melalui jalan yang salah, yang seharusnya dapat ditempuh waktu sekitar 1 jam kami harus menempuh perjalanan dengan waktu hampir 3 jam.

Survey pertama pun berhasil dan kami melakukan *survey* serta kunjungan lainnya, dimana *survey* awal adalah mengetahui lokasi desa lalu *survey* selanjutnya adalah untuk mendapatkan tempat tinggal nanti, untuk tempat tinggal pun kami meminta bantuan kepada bapak RW 10 atau kampung Angreman untuk agar dapat mencarikan kami tempat tinggal yang mungkin layak untuk ditempati, dan akhirnya Bapak RW pun mengabari saya bahwa beliau sudah mendapatkan tempatnya hanya saja bagaimana saya dan lainnya untuk melihat langsung apakah setuju dan berbicara kepada yang punya rumah.

Setelah semua kebutuhan dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk KKN telah selesai dikerjakan, pada akhirnya waktu yang ditunggu pun tiba yaitu tepat pada tanggal 25 Juli 2016 saya serta teman-teman lainnya dan juga seluruh kelompok yang akan menjalankan KKN dikumpulkan di lapangan yang biasa disebut Student Center untuk mendapatkan pengarahan dan informasi dari Kepala Rektorat maupun PPM dan lainnya. Dan setelah mendapat pengarahan lalu kami semua langsung menuju lokasi KKN masing-masing dan ini lah awal mula semua cerita terjadi.

Diawal tiba dilokasi saya dan lainnya langsung bergegas untuk berkunjung kerumah warga dan bersosialisasi bahwa saya dan teman lainnya akan menjadi tetangga mereka dalam waktu sekitar 1 bulan lebih, setelah bersosialisasi saya dan teman teman langsung membereskan dan membersihkan rumah. Setelah kedatangan saya di sini satu per satu cerita dimulai, baik itu konflik, pertengkaran, salah paham, keindahan, kebersamaan, kekompakaan dan lainnya, dan akhirnya banyak konflik yang terjadi, mungkin saya dan teman-teman semua masih harus menyesuaikan diri dan keadaan.

Konflik demi konflik pun terlihat diantara kami baik itu yang berbeda pendapat maupun yang berselisih paham, namun dengan adanya konflik kami semua dapat belajar agar dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dan dapat introspeksi diri. Tiap orang diantara kami memiliki perbedaan sifat dan terkadang dengan sifat-sifat tersebut dapat memberikan ide-ide baru dan konsep yang berbeda-beda, seperti ketika rapat dan duduk bersama kami saling bertukar informasi dan bertukar pendapat dan ternyata itu memberikan dampak yang bagus, serta ada juga yang hanya duduk diam tanpa mengeluarkan pendapatnya sama sekali.

Tidak hanya konflik yang terjadi, terdapat juga sebuah kebersamaan dan kekompakaan yang mungkin tidak terlupakan, diantaranya kami semua saling tolong menolong satu sama lain dan membantu ketika ada beberapa orang yang tidak bisa mengerjakan tugasnya, selain itu juga kami selalu mencari hiburan dikala bosan dating menghampiri dan disela-sela waktu kosong, seperti senam, bernyanyi, bermain, mancing, dan lain sebagainya. Semua terjadi dan terasa begitu sangat cepat, hingga tanpa Saya sadari bahwa kami semua mulai seperti bagian keluarga yang tidak tergantikan.

Dengan posisi saya sebagai ketua saya dapat mengetahui banyak cerita dari setiap teman-teman yang jika dilihat dari cerita-cerita yang saya dapatkan sungguh berbeda dengan yang terlihat sesungguhnya, yaitu seperti sebuah penyamaran yang tak nampak dan tak dapat terlihat. Mungkin topeng ini untuk menutupi semua yang dapat terlihat agar tidak dapat terlihat dengan jelas, atau topeng ini dapat disebut juga sebuah penyamaran seperti bunglon, banyak sifat yang nampaknya terlihat bagus namun berbeda

kenyataannya begitu pun sebaliknya, sifat tersebut dapat berupa kebencian, kemunafikan, kebaikan, dan sebagainya.

c. Singgasana Aman Dan Nyaman

Kampung Angreman, sebuah kampung di Desa Kertajaya yang dimana menjadi tempat saya mendapatkan banyak pengetahuan serta pembelajaran yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Dengan banyak bayangan dan perkiraan yang saya pikirkan sebelumnya tentang tempat ini dan ternyata tempat ini memiliki keindahan yang tidak dapat saya katakan, keindahan tersebut adalah seluruh warga baik itu tokoh masyarakat, ketua RW, ketua RT, tokoh agama para warga baik itu pemuda bapak-bapak ataupun ibu-ibunya dapat menerima saya dan teman lainnya dengan sangat baik.

Di awal kedatangan kami yang paling berjasa menurut saya adalah Pak RW yang bernama bapak yani karena bantuan beliau saya mendapatkan informasi-informasi serta tempat tempat tinggal yang dapat dikatakan nyaman sekali, dan juga tidak sungkan-sungkan untuk menawarkan dirinya apa bila saya dan teman-teman ingin membutuhkan bantuan. Itulah jasa beliau serta orang pertama yang saya ingat terhadap kampung ini.

Keindahan yang saya temukan di kampung ini adalah kebersamaan para warganya dan keterbukaan mereka terhadap kami sangat tidak dapat diragukan lagi, terbukti dari setiap acara kegiatan kami selalu diundang untuk mengikuti acara yang ada, baik itu pengajian, tahlilan, akikahan, selamatan, dan segala macam. Untuk acara yang sangat sering diadakan oleh warga adalah *liwetan* atau juga makan nasi bersama dengan sebuah alas daun pisang.

Dengan acara *liwetan* tersebut, saya merasa sangat terbantu karena disaat rumah tidak ada makanan *liwetan* menjadi alternatif gratis yang disediakan oleh warga. Dengan *liwetan* juga biasanya dibarengi dengan acara duduk bersama sambil bercengkrama membuat saya semakin dekat dengan para warga dan mengetahui berbagai informasi juga tentang Kampung Angreman, dimana informasi yang saya dapatkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi kedepannya akan seperti apa program yang saya dan teman-teman lainnya jalankan.

Kegiatan lain yang saya lakukan di sini adalah mengajar, khususnya mengajar sekolah SD dan juga MI serta juga membuat taman baca di rumah yang saya tempati, dengan mengajar di sekolah membuat saya mengenal anak - anak yang menurut saya mereka adalah calon penerus bangsa Indonesia ini, maka dari itu saya sangat tertarik untuk mengajarkan mereka dengan memberikan pengetahuan yang saya miliki demi tercapainya cita - cita mereka semua.

Saya adalah seseorang yang mudah akrab dan dekat dengan siapapun, terutama saya suka sekali dengan anak-anak dimana untuk anak-anak Kampung Angreman banyak yang dekat dan perhatian dengan saya, baik itu anak SD, SMP hingga SMA. Mereka semua membuat hari-hari saya menjadi penuh canda dan tawa, karena dengan tingkah laku mereka yang lucu dan polos tidak membuat saya benci dengan mereka.

Banyak aktifitas-aktifitas yang saya lakukan ketika bosan dan sedang tidak melakukan apa-apa yaitu diantaranya saya mincing dengan Aril dan Alfan, di belakang rumah yang lokasinya tidak jauh terdapat sebuah danau kecil bekas pertambangan dan sering digunakan sebagai pemancingan oleh warga sekitar, maka dari itu untuk menghilangkan rasa bosan saya memancing di sana dan hanya memperoleh 1 ikan saja.

Momen yang membuat saya semakin dekat dengan warga adalah ketika acara 17 Agustusan, dimana seluruh warga hampir seluruhnya khususnya kampung Angreman melihat dan menyaksikan serta ikut serta dalam perlombaan yang ada. Dengan seluruh warga yang ada saya sebagai panitia secara langsung dan tidak langsung dapat berinteraksi dengan mereka serta mereka pun dapat mengetahui apa yang saya lakukan begitu juga teman semua, setelah acara tersebut seperti semakin timbul sebuah perbedaan dari yang sebelumnya saya rasakan yaitu warga dan saya sudah seperti keluarga sendiri.

d. Mutiara Terpendam

Sungguh sedih bila saya menelusuri lebih dalam apa yang ada di Kampung Angreman ini dan juga Desa Kertaja ini khususnya, di mana di sini terdapat sumber daya alam yang sungguh melimpah khususnya bahan pasir, namun dengan sumber daya alam yang tidak

membuat masyarakat makmur dan masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan dan itulah mengapa dapat saya katakan Mutiara Terpendam. Para pejabat pemerintahan di sini jika saya lihat dan ketahui sangatlah sungguh ironi sekali dimana yang menurut saya kekuasaan dan mafia dapat terlihat dengan jelas.

Memang manusia itu tidak ada puasnya, di mana keserakahan dan kekuasaan menjadi faktor yang sangat merugikan bagi siapapun. Dengan kondisi desa yang luas serta kampung-kampung yang luas didalamnya malah dapat dikatakan ironi karena 75% tanah yang ada sudah bukanlah milik warga melainkan milik perusahaan ataupun pihak luar, dengan sisa 25% yang dimiliki warga maka untuk memenuhi kebutuhannya warga masih dapat memanfaatkan tanah milik perusahaan seperti berkebun dan sebagainya.

Pertambangan pasir yang ada justru membuat ekosistem di wilayah ini menjadi rusak dan hasil untuk warga tidak terlihat entah lari kemana hasil yang ada, selain itu kondisi jalan yang rusak membuat semakin susah dan sulitnya akses yang ada dan untuk dilalui, padahal menurut informasi perbaikan jalan untuk terakhir kalinya diperbaiki yaitu tahun 2008 dan hingga sekarang tidak ada perbaikan jalan yang menuju setiap kampung, lagi dan lagi karena sepertinya faktor korupsi kolusi dan nepotisme sudah mengakar dikalangan penguasa.

Warga kampung lah yang tidak tahu dan mengerti apa-apa sangat mudah untuk dibodohi dan dikadali oleh para penguasa yang ada, dengan kebodohan mereka maka mereka sangat mudah untuk melakukan segala aktifitas yang akan dijalankan. Saya sebagai mahasiswa yang mengabdikan di kampung ini pun tidak dapat berbuat banyak, hanya mendengar, mengetahui, tanpa bisa melakukan apapun demi berjalan dengan lancarnya KKN saya.

Sebuah proyek besar sedang menanti dan berjalan secara bertahap, mengapa saya katakan proyek besa, karena proyek ini adalah sebuah proyek pembuatan yang akan dibangun menjadi jalan tol dari Tangerang hingga bogor dan melalui Kampung Angreman. Sangat menyedihkan apabila proyek sudah mulai berjalan dengan terlihatnya perataan tanah oleh alat berat tetapi tidak banyak warga

yang mengetahui bahwa dibalik itu ada sebuah program yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Dengan ketidak tahuan inilah para pejabat memanfaatkan warganya sendiri dengan membeli tanah mereka dengan harga murah ataupun menjual tanah mereka dengan harga murah namun dijual kembali dengan harga yang sangat tinggi. Ini adalah hal yang menurut saya sangat menyedihkan dan seperti rasanya membangunkan dan menyadarkan mereka semua namun saya pun tidak bisa berbuat apa-apa karna hanya sebagai tamu dan numpang untuk membantu dan mengabdikan kepada mereka.

Apabila saya adalah warga sana dan menjadi bagian dari mereka saya ingin sekali memberitahukan apa yang terjadi kepada mereka semua, dengan kebodohan mereka sangatlah mudah dimanfaatkan. Sebuah pemberdayaan saya selama di sana hanya dapat membantu apa yang hanya bisa saya lakukan seperti mengajar, memberikan pengetahuan-pengetahuan serta dengan pemberdayaan lainnya yang sesuai dengan program kerja kelompok saya.

Mungkin apa yang sudah saya berikan kepada mereka belum berarti apa-apa namun saya berharap dengan pemberdayaan yang saya lakukan setidaknya dapat memberikan mereka pengetahuan dan ilmu yang dapat saya bagikan terutama terhadap para anak-anak yang berada di Kampung Angreman agar mereka nantinya menjadi seorang yang sangat berguna bagi bangsa ini. Dengan keceriaan yang selalu ada di wajah mereka membuat saya selalu teringat dengan mereka semua, selain itu pun kebaikan para warga yang membuat saya menganggapnya mereka semua seperti keluarga sendiri.

Apa yang telah mereka berikan dan ajarkan kepada saya juga merupakan sebuah ilmu yang sungguh luar biasa didalam bermasyarakat, yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu, seperti cara memotong bambu, membuat anyaman, *liwetan*, dan masih banyak lagi. Banyak kenangan yang menurut saya sangat indah serta tidak dapat dijelaskan oleh kata-kata dan hanya terjadi mungkin sekali dalam seumur hidup ini terjadi hanya di dalam KKN, dengan ini saya menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan apa yang menjadi hak dan kewajibannya seperti pengetahuan dan lainnya.

Terdapat dua faktor yang menjadi sebuah masalah yang umum dihadapi oleh kampung ini, yaitu faktor ekonomi dan juga ilmu pengetahuan, dimana ekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena masyarakatnya sebagian besar pencahariannya hanya membuat tusuk sate dan berkebun membuat mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk menyekolahkan anak-anak mereka, dan kurangnya wawasan tentang pendidikan yang begitu penting mereka seolah *cuek* dan tidak peduli.

Banyak kasus nikah muda di kampung ini, dimana mereka biasanya yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya langsung menikah padahal menurut saya masa depan mereka masih panjang dan cerah, tetapi itu semua terjadi karena faktor ekonomi lah yang dihadapi. Selain menikah banyak juga yang menjadi pengangguran terutama para pemudanya, mereka seolah tidak peduli dan *cuek* saja tidak ada beban didalam hidup mereka.

Semoga apa yang saya tulis di sini menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman saya yang terjadi selama 1 bulan lebih bersama teman-teman dan juga warga Kampung Angreman, serta menjadi doa yang akan ada solusi dan jawaban dari setiap masalah yang ada di Kampung Angreman, terdapat sebuah perkataan yang tidak dapat saya lupakan yang hampir seluruh warga Kampung Angreman bilang kepada saya yaitu, "Jangan pernah lupakan kami dan juga kampung ini, datanglah kembali kapanpun kalian mau" itulah kata-kata yang selalu membuat saya teringat atas kebaikan mereka yang telah menerima saya dan teman-teman.

2. Putri Sartika Arifin

Pengabdian Sebagai Wujud Implementasi Nyata Agen Perubahan

a. KKN dan Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Perubahan

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur seluruh sisi kehidupan umat muslim, memberikan anjuran manusia untuk berikhtiar dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana sesuai dengan aturan Allah. Islam mengatur hidup manusia sesuai yang telah disyariatkan dalam al-Quran. Begitu pun dalam kehidupan sosial, manusia diperintahkan untuk saling berbagi dan mengisgi dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial. Maka sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat untuk orang lain di sekitarnya (HR. Thabrani dalam Al-Ausath). Orang lain dalam hal ini kita bisa simpulkan adalah masyarakat pada umumnya.

Setiap individu pasti menginginkan adanya perubahan. Perubahan ke arah yang lebih baik dan tentunya nyata. Kondisi wilayah, ekonomi, sosial, budaya, dan status pendidikan yang beragam membuat laju pertumbuhan dan perkembangan berbeda dan tidak merata di berbagai wilayah. Tentu saja hal ini menjadi persoalan dan perlu adanya orang yang mau bergerak untuk mencapai suatu perubahan. Citra pemuda yang dinilai mampu untuk mengatasi persoalan harusnya memicu mereka untuk lebih aktif dan peka terhadap keadaan sekitar, karena bicara pemuda tentunya yang selalu dikatakan adalah agen perubahan bagi bangsanya. Peran pemuda begitu sangat ditunggu oleh masyarakat di dalam suatu bangsa. Bagi mahasiswa khususnya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan yang dianggap cara untuk membuat perubahan di suatu daerah tertentu.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan keharusan bagi mahasiswa, karena KKN merupakan kegiatan praktik berupa wujud pengabdian langsung kepada masyarakat. KKN dinilai penting karena sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai citra sebagai agen perubahan perlu mendapatkan adanya pengalaman yang praktiknya langsung terjun ke masyarakat. Banyak hal yang dipersiapkan untuk melaksanakan program KKN, tentunya peran Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di sini amatlah penting

untuk membimbing, mengarahkan dan membina para mahasiswa yang akan mengikuti program KKN. Persiapan itu berupa banyaknya pembekalan.

Di hari pembekalan itu kami dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution pada pagi hari sesuai jadwal yang PPM tentukan. Gairah KKN mulai terlihat dari para mahasiswa. Di hari itu pula kami bertemu dengan kelompok KKN kami. Sebelumnya pengumuman kelompok KKN dan desa dimana kami akan KKN sudah diumumkan, yakni kelompok 107 di Desa Kertajaya, Rumpin Bogor.

Berbagai program dan rencana sudah saya pikirkan pun dengan teman-teman kelompok. Dengan berbagai ide kami mencoba menyusun program yang nantinya akan dijalankan di Desa Kertajaya.

b. Pentingnya Profesionalisme Untuk Kerja Tim

FAST (*For Action of Stronger Team*) merupakan nama grup 107 yang kami sepakati. Menjadi motivasi kami untuk terus beraksi, karena saya dan yang lainnya adalah orang-orang tangguh dan siap untuk mengabdikan. Sebenarnya persoalan tidak harmonis, konflik dan masalah itu justru sudah banyak terjadi di hari sebelum KKN. Hal itu dianggap biasa, karena itulah dinamika sebuah tim. Namun terlepas dari itu semua, kami faham bagaimana harus mengabaikan keegoisan kami masing-masing untuk satu tujuan, yakni bagaimana program kami bisa diterima oleh masyarakat dan berjalan sebagaimana sudah kami rencanakan.

Bagi saya pribadi profesionalisme itu menjadi penting sebagai komitmen dalam sebuah tim. Karena di sana kita tidak hanya kerja tenaga, akan tetapi kita kerja otak. Maka ketika ada masalah yang menghadapi kami baik secara pribadi atau kelompok, kami coba selesaikan dengan cara bicarakan bersama-sama. Hal-hal seperti tersinggung dan lain-lain yang menjadi fenomena setiap hari. Maka dalam hal ini saya anggap profesionalitas itu menjadi sesuatu yang harus dilakukan.

Banyak program yang kami buat, beberapa di antaranya dalam hal pendidikan seperti taman baca yang kami buat di tempat tinggal kami, kegiatan belajar mengajar di sekolah sekitar, mengajar *tahsin* dan *tajwid* al-Qur'an. Dalam hal agama, kami mengikuti kegiatan pengajian mingguan dari kaum bapak dan ibu, sekaligus

saya berkesempatan memberikan *tausiyah* di pengajian majelis taklim ibu-ibu. Lalu pada bidang infrastruktur, kami membuat plang jalan ke Kampung Angreman untuk akses jalan menuju kampung tersebut, pemberian peralatan masjid setempat seperti karpet, jam dinding, kipas angin, dan lain-lain. Serta dalam bidang pelatihan saya membuat program pelatihan demo masak kepada ibu-ibu setempat dengan memanfaatkan singkong sebagai bahan baku untuk dibuat makanan. Dan masih banyak program-program lainnya.

Dari KKN kelompok 107, saya belajar banyak hal, belajar berbagi, belajar memahami situasi, mencoba untuk saling mengingatkan ketika salah “tidak piket, tidak ini dan itu”. Satu kalimat yang saya ingin utarakan yaitu “Orang lain belum tentu mengalami kebahagiaan seperti yang saya rasakan, maka program KKN ini merupakan cara saya untuk bersyukur kepada-Nya”.

c. Panggilan Hati dari Kampung Angreman

Angreman, nama itu sudah melekat di hati saya dan teman-teman KKN 107. Kampung yang cukup jauh jaraknya jika ditempuh dari Kantor Kepala Desa Kertajaya. Kondisi kampung di RW 10 yang terdiri dari 2 RT ini membuat kami terus banyak melakukan kegiatan sosialisasi. Namun, hanya cukup waktu beberapa hari untuk pendekatan terhadap warga di sana.

Kondisi lingkungan yang cukup agamis, warga yang ramah, kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental, serta masih banyaknya berbagai kegiatan atau tradisi keagamaan yang masih dipegang erat, membuat Angreman menjadi kampung yang tak terlupakan. Di sana banyak orang yang sangat faham terhadap kitab kuning (*salafiyah*), namun mereka hanya terbatas pada akses yang membuat beberapa dari warganya putus sekolah. Namun, hal itu tak membuat warga Angreman akhirnya menjadi warga yang awam, justru saya dan teman-teman pun banyak belajar hal-hal baru. Bahkan para pemuda di sana memiliki tangan-tangan kreatif yang belum bisa tersalurkan.

Banyaknya anak putus sekolah dan menikah di usia muda yang menjadi persoalan, mengingatkan saya terhadap suatu prinsip hidup “Hidup harus ada tujuan, karena menurut saya ketika manusia tak mempunyai tujuan, maka dia tak punya alasan untuk hidup. Saya berjuang, karena saya menginginkan sesuatu yang lebih baik,

saya ingin ada perubahan dalam kehidupan saya terutama untuk keluarga”. Akhirnya saya berpikir ingin memberikan hal ini juga kepada masyarakat Angreman, untuk menjadi motivasi mereka.

Angreman membuat kami tergerak untuk melakukan banyak program pendidikan, sosial dan ekonomi, setidaknya yang kami perbuat bisa berdampak untuk warga. Prinsip “keinginan perubahan itu yang perlu dibangun”, modal utama kami untuk mensukseskan berbagai kegiatan.

Pembekalan kepada para pemuda kami lakukan, bekerjasama dengan organisasi kepemudaan yang ada di sana. Saya sampaikan bahwasannya perubahan itu dilakukan perubahan dengan cara yang berbeda tapi untuk satu misi yang sama. Disisi lain, saya dan teman-teman memahami bahwa Angreman adalah suatu panggilan hati. Kami sadar mengapa kita dilahirkan di tengah-tengah masyarakat, itu karena kita memiliki tanggung jawab di dalamnya, yang bukan hanya menjadi bagian masyarakat akan tetapi sebagai kontributor dan abdi masyarakat. Komitmen ini yang terus diperkuat, kami coba tularkan semangat kepada para pemuda agar mereka dapat melibatkan diri dalam setiap kegiatan agenda kami, karena kami tidak ingin mereka hanya jadi penonton, tapi dapat menjadi pelaku perubahan. Ada banyak kesan untuk saya dan teman-teman, para kaum terpelajar (mahasiswa) jangan hanya sendirian berbuat, tapi rangkul mereka para pemuda lainnya yang ada di sekitar. Para tokoh dan pemimpin juga harus selalu mendukung mereka pemuda yang ingin berkiprah di wilayah, karena mereka juga punya kapasitas dan berhak andil. Serta buat sinergitas antara semua elemen organisasi yang ada.

d. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Solusi

Berbicara tentang bagaimana arti kemerdekaan dalam suatu bangsa, maka yang pertama perlu dibahas ialah bagaimana arti merdeka yang sesungguhnya. Merdeka yang kita ketahui dan yang kita rasakan karena negeri ini sudah terbebas dari penderitaan penjajahan. Namun apakah hanya itu saja yang (rakyat Indonesia) yang inginkan ?

17 Agustus adalah hari peringatan roklamasi kemerdekaan Indonesia yang setiap tahunnya diadakan. Hingar-bingar perayaan proklamasi diisi dengan lomba hingga parade atau pesta. Namun, ada

satu pertanyaan mendasar yang sering kali muncul di tengah rakyat Indonesia. Benarkah kita (rakyat Indonesia) sudah merdeka atau apakah 17 Agustus hanya sebuah simbol pelipur lara masyarakat agar sejenak melupakan penderitaan dan masalah yang ada di negara ibu pertiwi tercinta ini ?

Ada berbagai masalah yang banyak bangsa kita hadapi, masalah sosial, politik, terutama kesejahteraan ekonomi dan pendidikan yang belum tertuntaskan sampai sekarang. Perlunya adanya peran seorang pemuda sebagai agen pemberdaya masyarakat dalam hal ini adalah para kaum akademisi dan intelektual untuk ikut berkontribusi membantu pemerintah dalam melaksanakan tugasnya untuk mensejahterakan masyarakat.

Mungkin sebagai orang-orang yang sudah mengenyam pendidikan cukup lama, pasti mengetahui bahwa esensi dari seorang mahasiswa adalah perubahan bagi bangsanya. Namun jika ditanya apa yang akan saya lakukan bila saya diposisikan sebagai warga kampung Angreman tempat saya KKN ? pertama, saya akan terlebih dahulu mengaitkannya dengan masalah-masalah yang ada di sana. Terakhir adalah konklusi dari permasalahan yang ada, yang bisa dinilai sebagai sebuah bagian dari solusi untuk ke depannya.

Permasalahan yang pertama yakni persoalan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sampai ini tidak tuntas dihadapi bangsa Indonesia. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk pengentasan kemiskinan di beberapa daerah yang berada di Indonesia. Upaya dilakukan baik dengan pembangunan, pendekatan manusia itu sendiri, namun kerap kali kemiskinan itu sendiri bukanlah masalah yang mudah untuk diselesaikan. Solusi demi solusi terus ditawarkan dari berbagai strategi penanganan, sumber daya alam yang melimpah luas bukan jaminan untuk melepaskan Indonesia dari jerat kemiskinan. Terlebih kemiskinan yang terjadi pada masyarakat miskin pedesaan.

Masyarakat miskin pedesaan dihadapkan dengan banyaknya kebutuhan primer yang tingkat pemenuhannya tidak sebanding dari upah yang mereka dapatkan. Kondisi harga kebutuhan di desa pun hampir sama dengan yang ada di kota. Dengan demikian, hal ini membuat masyarakat desa harus kerja lebih ekstra untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kondisi alam di desa mungkin dapat

memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya, ketersediaan bahan makanan pun mungkin tidak tergolong begitu sulit untuk mempertahankan hidup, tapi itu bukanlah jaminan untuk membuat hidup mereka lebih sejahtera. Pada intinya kemiskinan yang terjadi di desa perlu mendapatkan perhatian untuk tercipta status sosial yang tidak terlalu timpang.

Dalam hal ini, saya menganggap konsep pemberdayaan setidaknya dinilai mampu minimal menyikapi masalah kemiskinan di desa. Pemberdayaan yang membutuhkan konsep yang baik dan terukur. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai alat untuk pemberdayaan yakni dengan pendidikan, khususnya pendidikan non-formal sebagai modal untuk masyarakat miskin pedesaan agar mereka memiliki kemampuan untuk nantinya dapat merubah keadaan status sosial mereka. Disamping itu terlebih dahulu kita fahami mengenai modal manusia itu sendiri, mengutip dari sebuah jurnal bahwa modal manusia yakni pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dimiliki oleh masyarakat miskin sebagai modal untuk keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan (Ahmadi, 2012 : 22). Kemampuan itulah diperoleh dari proses pendidikan non formal (pelatihan). Dimana pendidikan adalah alat pemroses perubahan pada diri manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi inilah yang dinamakan sebagai hasil pendidikan yang dapat dijadikan sebagai modal manusia itu sendiri untuk hidup lebih sejahtera atau dalam arti modal yang digunakan sebagai solusi untuk menurunkan tingkat kemiskinan mereka. Apa lagi tidak dapat dipungkiri, sebenarnya warga dan para regenerasi muda yang ada di Desa Kertajaya mempunyai potensi berupa tangan-tangan kreatif untuk membuat kerajinan, terlebih jika diberikan pendidikan non formal berupa pelatihan yang masif, maka mereka akan menjadi terlatih untuk membuatnya. Dari hal itu, setidaknya akan ada potensi yang dapat merubah pemasukan mereka.

Pendidikan yang dijelaskan tersebut di atas adalah pendidikan berupa pelatihan yang kita sebut dengan pendidikan non-formal. Dua orang ahli memberikan perhatian yang cukup besar dalam menangani permasalahan kemiskinan melalui pendekatan pendidikan non-formal yakni Philip H. Coombs dan Manzoor Ahmed. Dalam hal ini mereka memberikan pandangan bahwa

pendidikan nonformal cocok dan potensial bagi pemberdayaan masyarakat miskin baik untuk kalangan pemuda maupun orang dewasa, dan untuk masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Jika dipandang sudut kajian konseptual kecocokan pendidikan non-formal bagi pemberdayaan masyarakat miskin bisa dipahami dari karakteristik pendidikan nonformal itu sendiri, yakni menurut Coombs & Ahmed (1973) yang pertama adalah keluwesan (fleksibilitas) untuk disesuaikan dengan kebutuhan khusus setempat, serta dalam mengubah menyesuaikan kondisi dan kesempatan dalam memilih mata pelajaran serta memilih cara mengajarnya dan dalam mengadakan kombinasi pelajaran teori dan latihan praktis.

Terlepas dari itu semua terkait pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal, pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan dari berbagai hasil yang dicapai. Oleh karena itu berbagai upaya harus dilakukan untuk mendukung terjalannya kerjasama antara masyarakat dengan pengelola Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (PNPM-MP) seperti adanya publikasi dan penyebaran informasi. Bentuk penyebarluasan informasi ini bisa berupa melalui media, baik cetak maupun elektronik dan internet. Dengan upaya yang seperti itu diharapkan proses perencanaan dapat berjalan lebih baik.

Selanjutnya permasalahan yang kedua adalah minimnya anak-anak yang dapat mengenyam pendidikan di Desa Kertajaya. Mungkin untuk tingkat sekolah dasar, banyak dari anak Desa Kertajaya yang memang sekolah, tapi untuk SMP dan SMA itu masih bisa dihitung jari. Hal ini disebabkan karena ketersediaan sekolah yang belum memadai, akses kendaraan menuju desa lain untuk sekolah SMP dan SMA yang cukup jauh, dan karena faktor biaya pendidikan yang orang tua mereka tak dapat menanggunginya. Lagi-lagi faktor kekurangan biaya (kemiskinan) menjadi hal utama. Pendidikan dinilai hal yang dapat merubah keadaan status sosial, karena dari pendidikan manusia dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena mempunyai modal yakni pengetahuan lebih yang

dapat dikembangkan. Tapi bagaimana mungkin itu akan terwujud sedangkan untuk mencapai pendidikan itu pun ternyata masih banyak yang kesulitan.

Ketika negeri ini menaruh harapan pada generasi muda untuk menjadi calon pemimpin di masa mendatang, untuk bisa berkontribusi banyak, untuk bisa menjadi orang hebat yang membanggakan di mata dunia, namun apakah negeri ini sudah menjamin mereka pendidikan yang layak? sedangkan realitanya itu belum merata, masih sangat banyak anak bangsa di beberapa daerah yang tak mengenyam pendidikan. Bukan mereka tidak mau, tapi karena mereka tidak punya kesempatan, karena kondisi daerah dan ketidakmampuan mereka untuk mendapatkannya. Ketidakmerataan pendidikan ini menjadi tanggung jawab besar kita bersama bukan hanya pemerintah. Pemerintah, para kaum intelektual, masyarakat harus saling bekerjasama dan bersinergi untuk pendidikan mereka.

Mungkin tak akan ada habisnya ketika berbicara permasalahan suatu bangsa, terutama dalam hal pendidikan. Tapi bukan berarti kita di sini yang masih beruntung dan bernasib baik bisa menempuh pendidikan tinggi hanya bisa diam dan mengamati saja. Jika hanya bisa diam, lalu apa gunanya ilmu yang sudah kita dapatkan selama ini. Kita harus punya peran, setidaknya ada kontribusi walau hanya sedikit yang bisa kita beri untuk mengatasi realita yang ada. Saya sendiri berkeinginan dan sedang berusaha untuk membagikan pengetahuan yang saya miliki kepada masyarakat dan berpartisipasi membangun pendidikan di wilayah-wilayah yang belum memadai atau yang belum terjamah, yang masih minim adanya sekolah. Hal ini dirasa penting agar kesenjangan pendidikan tidak terlalu timpang. Menurut saya pendidikan yang bermutu dan merata ke semua daerah adalah salah satu target yang harus dicapai oleh bangsa dan seluruh masyarakat. Kita dan pemerintah harus bekerjasama dalam masalah kesenjangan pendidikan tersebut, maka dari itu peran kooperatif kita khususnya kaum terpelajar menjadi salah satu pilar perubahan.

Bagi saya sebagai regenerasi, kita harus selalu punya peran di masyarakat. Untuk terus peka dengan keadaan sekitar, apa yang bisa diberikan dan apa yang menjadi prioritas. Saya pribadi selalu ingin apa yang saya lakukan berdampak dan berpengaruh besar pada

masyarakat, mulai dari skala kecil sampai pada skala besar. Saya tipikal orang yang selalu ingin punya pengaruh terhadap sesuatu, terlebih pada perubahan. Akan lebih baik jika kita lebih banyak memberi daripada menerima. Saya beranggapan bahwa, kita perlu meningkatkan kembali tingkat kualitas kebahagiaan kita. Kalau selama ini kebahagiaan kita masih ditentukan oleh berapa banyak pengikut sosial media kita, berapa banyak orang yang menyukai status sosial media kita dengan tanda jempol atau emotikon yang mengekspresikan suka lainnya, atau berapa banyak status kita dibagikan orang, kita perlu menengok ke belakang ada banyak di luar sana yang ternyata lebih membahagiakan bahkan sangat bernilai, yaitu menjadi seorang agen pemberdaya, menjadi abdi masyarakat, dan menjadi kontributor masyarakat. Maka dari itu, tingkatkan peran kita kembali sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk Allah yang sudah Dia ciptakan secara sempurna. Sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat untuk manusia lainnya.

Terlepas dari apa saya dapatkan dari program KKN, saya ucapkan banyak terima kasih kepada kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas adanya program wajib ini kepada para mahasiswa, dari program ini kami banyak belajar dan mendapat pengalaman bagaimana urgensi sebuah pengabdian kepada masyarakat itu merupakan tugas kami sebagai agen perubahan. Tak terlupakan ucapan terimakasih kepada PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Jakarta yang telah banyak memberikan kami pembekalan, pembinaan dan pengarahan terhadap kami dalam menjalankan program pengabdian ini. Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing kami Bapak Irfan Mas'ud Abdullah MA,. Ucapan terimakasih banyak kepada Desa Kertajaya baik dari jajaran pemerintahan dan warga yang telah menerima kami dan membantu kami dalam mensukseskan program kegiatan KKN sebulan penuh. Dan tak terlupakan terimakasih banyak kepada rekan kelompok KKN 107 FAST atas kerjasamanya selama mengabdikan di Desa Kertajaya.

3. Dwi Herda

Kita Untuk Selamanya

a. Siap Gerak! KKN Datang

Seiring berjalannya waktu tak terasa kini saatnya saya memasuki semester 7 di UIN, dan pada semester 7 ini terdapat satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN ini bertujuan untuk membantu pengembangan desa secara fisik maupun non fisik, kegiatan ini dilakukan oleh 2-3 kelompok untuk setiap desa yang masing-masing kelompok terdiri dari 11 orang mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Saat pertama kali membaca pembagian kelompok dan nomor kelompok saya mendapatkan nomor kelompok 107 dan anggotanya terdiri dari Choirunnisa, David Winter yang awalnya saya kira adalah seorang mahasiswa asing, Muhammad Aldy, Muhammad Taladzhu A'yun, Muhammad Alfian, Putri Sartika Arifin, Da'watul Walidah, Muhammad Syahril Juniawan, Muhammad Isra Pamungkas yang ternyata adalah teman sekelas saya ketika di SMA dulu, dan Zulfa Anggraini teman saya ketika masih kuliah di CCIT FTUI (*Center For Computing and Information Technology* Fakultas Teknik Universitas Indonesia).

Banyak hal yang begitu saya khawatirkan dari mulai bagaimana cara beradaptasi dengan teman-teman yang baru yang tentu saja berbeda pemikirannya, kemudian tentang pembagian desa, ketika pembagian desa, kelompok saya mendapatkan Desa Kertajaya, Rumpin Bogor. Setelah memutuskan untuk *survey* lokasi ternyata akses jalan di sana lumayan terjal, licin, berdebu dan banyak sekali truk, teman saya Putri sempat pingsan karena kelelahan. Namun semakin seringnya kami *survey* kami semakin kebal dengan kondisi desa yang seperti itu, dan semakin seringnya kami bersama juga mencari dana, saya sudah mulai akrab dengan mereka, saya mulai mengetahui sifat dan tingkah laku mereka. Kebersamaan saat suka dan duka saya lalui bersama mereka, merekalah yang akan menjadi keluarga baru saya.

b. Keluarga Baru, Rumah Tangga Baru

KKN saya bernama *FAST* (*For Action of a Stronger Team*) yang berarti aksi dari tim yang kuat. Kenapa *FAST*? Karena kami ingin beraksi dan untuk aksi yang mantap kami perlu menjadi tim yang kuat. KKN *FAST* ini terdiri dari sebelas orang, lima wanita cantik dan enam pria tampan nan *macho*. Saat bertemu mereka pertama kali, saya melihat Muhammad Aldy dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis alias Aldy adalah sosok pria yang tampan tinggi dan putih, terlihat begitu pendiam dan bersahaja, saya mengira suara dan tingkah lakunya sangat santun, namun dugaan saya salah, Aldy adalah orang yang tidak pernah bisa diam kelakuannya ada-ada saja, suaranya sangat lantang dan yang khas dari Aldy adalah logat betawinya ketika bicara "*Lah...coba itu*" di lain sisi Aldy merupakan seorang teman yang peduli dengan temannya yang lain. Kemudian seorang ketua kelompok kami yaitu Muhammad Isra Pamungkas yang kebetulan adalah teman sekelas saya ketika SMA dulu dan juga teman satu Jurusan dari Fakultas Sains dan Teknologi. Isra alias Ipung adalah pria tampan namun hitam, dengan ketampanannya ini dia mampu memesona anak-anak di desa kami. Dia menjadi orang yang paling tertindas di kelompok ini, karena paling sering dijahili oleh yang lain. Selain Ipung, ada juga pria tampan yang wajahnya sangat Jawa dan logat bicaranya pun sangat teramat Jawa dia adalah Muhammad Taladzdzul A'yun dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. A'yun adalah pria yang bersahaja dan sangat cinta dengan *kejawaan*. Semua koleksi lagunya Jawa, Dangdut dan Koplo, yang tak pernah lepas dari A'yun adalah ketika setiap pagi ia selalu menyetel lagu Koplo "*lebih baik move on aja pasang hati sekuat baja...daripada kau terluka...otw melupakannya*".

Lalu Muhammad Sahryl Juniawan alias Ariel dari Fakultas Adab dan Humaniora pria tampan yang satu ini sangat humoris selalu tertawa entah apa yang ditertawakannya, Ariel sangat mudah tertidur, ketika kepalanya menempel dengan suatu benda seketika ia akan tertidur, namun Ariel sangat rajin, jika ia sudah bersih-bersih dijamin *kinclong*. David Winter dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, pertama kali mendengar namanya saja pasti orang mengira kalau ia

bule, David memang tampan, tinggi, putih dan manis namun tak sedikitpun terdapat unsur *bule* di dirinya, David sangat senang mengobrol dan berkumpul dengan pemuda di desa.

Kemudian yang tidak kalah tampannya dari yang lain adalah Muhammad Alfan Hafidz dari Fakultas Syariah dan Hukum. Alfan pria hitam manis, tinggi, sangat bersahaja, pendiam dan cinta damai. Pada awalnya dia tidak bisa makan pedas, namun seiring berjalannya waktu dengan kondisi yang hampir semua anggota kelompok menyukai makanan pedas, maka Alfan pun kini berani makan pedas. Alfan juga pria yang rajin bersih-bersih dan dengan tampangnya yang *kelewat* dewasa ternyata Alfanlah yang paling muda di kelompok ini.

Setelah para pria kini para wanita, yang pertama Zulfa Anggraini atau Anggi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dia adalah wanita cantik yang juga kebetulan teman ketika saya masih menempuh pendidikan di CCIT FTUI (*Center For Computing and Information Technology* Fakultas Teknik Universitas Indonesia), Anggi adalah penyuplai makanan paling banyak di dalam kelompok, dan dia dijuluki sebagai kaka *tergaul* di kelompok ini, selain itu dia juga seorang bendahara. Kemudian Choirunnisa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dia adalah wanita Jawa yang terlihat *jutek* namun cantik nan ayu, pandai memasak dan pribadi yang kuat, tetapi terkadang dia bisa menjadi sangat *galak*. Selama KKN berlangsung Choi dan Aldy sempat terlibat cinta lokasi namun hal itu digubris oleh mereka. Wanita selanjutnya adalah Putri Sartika Arifin dari Fakultas Adab dan Humaniora, Putri sebutannya, cantik namun jauh dari kata ayu, Putri adalah wanita paling bawel, paling *galak* dan paling *ribet* di kelompok ini, tetapi ia juga pandai memasak dan mengaji, pernah ia mengisi ceramah di Majelis ibu-ibu dan diantara kami semua dialah yang paling mudah akrab dengan para ibu-ibu desa karena fasih berbahasa Sunda, yang saya rindukan dari Putri adalah ketika dia mulai bercerita, dia berbicara sangat cepat, namun tidak padat dan jelas, juga tidak akan berhenti dengan cepat, sempat pula Putri tumbang beberapa kali namun kami dapat membantunya. Selanjutnya wanita yang paling pendiam diantara yang pendiam adalah Da'watul Walidah atau biasa dipanggil Ida dari Fakultas Syariah dan Hukum, Ida tidak hobi bercerita, dia berbicara

seperlunya saja, tertawa seperlunya, dan saya belum pernah mendengar Ida menyanyi, Ida sangat sering digoda oleh teman-teman di kelompok ini namun ia akan tetap tertawa singkat, dan terdapat hal yang sampai sekarang belum terpecahkan ketika ia sedang sendirian dan ditanya dengan siapa ia di kamar, Ida menjawab “*Sama temen Ida kok, nih ada temen Ida*” siapakah teman itu?

Ketika bangun tidur sampai akan tertidur kembali saya melihat wajah-wajah yang sama selama sebulan 24 jam, dengan berbagai cerita suka dari mulai menjahili teman sendiri, bermain kartu dengan bedak bersama, bagaimana cara kami mengajarkan anak-anak desa, ketika membersihkan rumah bersama, senam bersama, merayakan acara 17 Agustus bersama dan yang paling tak terlupakan bagi saya adalah ketika makan kami selalu menggunakan dua nampan dengan nasi beserta lauknya untuk pria dan wanita, ketika hampir setiap hari makan bersama para warga desa, ketika merayakan acara 17 Agustus bersama, dan ketika para pria berlomba-lomba mendekati Erna sang *kembang desa*. Adapun dukanya ketika terjadi konflik antara satu anggota dengan anggota yang lain, terjadinya perdebatan dan pikiran yang tak sejalan diantara kami, tetapi itupun tak bertahan lama, keesokannya kami akan melupakan hal itu dan baik seperti semula dan kami berusaha agar konflik yang terjadi di dalam kelompok ini tidak akan diketahui oleh kelompok lain, karena bagi kami ini adalah keluarga, dan rumah tangga yang berarti harus saling melindungi, mengerti, dan menyayangi satu sama lain sehingga orang lain tidak perlu tahu kesusahan atau masalah yang terjadi di dalam rumah tangga ini. Saya amat sangat bahagia memiliki keluarga dan rumah tangga baru seperti kalian.

c. Terjalnya Jalan Ini tak Sebanding dengan Senyuman

Saat itu siang hari, saya dan teman-teman menuju Desa Kertajaya terutama Kampung Angreman dimana saya dan yang lain akan tinggal nanti, cahaya matahari menyelimuti jalannya yang terjal, penuh bebatuan, jalannya tak semulus jalanan yang biasa saya temui, kanan kirinya semak belukar, terdapat beberapa rumah namun akan kembali bertemu dengan semak belukar, rumput ilalang dan pepohonan bambu yang tumbuh subur di kanan kirinya tak lagi berwarna hijau cerah namun berwarna hijau kecokelatan terselimuti debu. Sebagian dari kami mengendarai sepeda motor, dan sisanya

mengendarai mobil yang membawa barang-barang keperluan, sempat mobil yang kami bawa tidak dapat menanjak karena tanjakan yang cukup tinggi, sempat pula beberapa kali terhenti karena segerombolan kambing di tengah jalan, untung saja ini siang hari, jika malam hari jalanan di sini cukup membuat bulu kuduk merinding, karena kurangnya cahaya lampu penerangan di pinggir jalan, penerangan yang ada hanya berasal dari lampu-lampu rumah warga dan lampu kendaraan. Ketika sampai pada rumah kami tinggal, warga sekitar memandangi kami, seperti sangat tertarik, dan hampir setiap rumah di sana menjemur tusuk sate di depan rumah mereka, kandang kambing, ayam dan sapi pun cukup banyak di sekeliling rumah, dan terdapat beberapa jamban di sekitar rumah warga, tak jauh dari rumah yang saya tempati pun terdapat jamban dan kandang kambing.

Saat pertama kali menempati rumah tersebut, pada malam harinya banyak sekali yang berkunjung, dari mulai Pak RT, Pak RW, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan anak-anak desa hampir setiap hari datang, terlihat dengan kedatangan mereka ini menunjukkan bahwa mereka sangat ramah, dan tak ada maksud lain selain bersilaturahmi dan mengenal kami. Saat minggu-minggu pertama tiba di sana, kami menghabiskan waktu bersosialisasi dengan warga sekitar, dan memulai beberapa *PROKER (Program Kerja)* mengajar kami, tak hanya di rumah, saya dan teman-teman yang lain juga mengajar di SD dan MI, perbedaan yang sangat mencolok terlihat di kedua tempat belajar ini, MI terletak di Kampung Angreman RW. 10 sedangkan SD terletak di RW. 09, ketika saya melihat kondisi bangunan MI saya amat prihatin, dengan satu buah bangunan yang hanya beberapa meter saja, dibagi 4 ruang yang masing-masing ruang tidak begitu besar, dan setiap satu ruang kelas dibagi dua sehingga kelas 1 bersebelahan dengan kelas 4, kelas 2 bersebelahan dengan kelas 3, dan kelas 6 bersebelahan dengan kelas 5, kondisi bangunan yang sempit, gelap dan suasana belajar yang kurang kondusif itu mungkin yang menyebabkan siswa dan siswi di sini sangat sedikit, selain itu anak-anak di kelas 2 dan 3 sama sekali ada yang belum bisa menulis dan membaca, mereka juga sangat minim dengan bahasa Inggris, sedangkan di SD terlihat lebih baik, setiap kelas mendapatkan ruangnya sendiri, namun tetap ada yang tidak

memakai seragam sekolah dan ada yang memakainya, prasarana seperti kursi, meja, lemari dan papan tulis pun masih kurang memadai dan terkesan seadanya.

Beralih dari keadaan MI dan SD nya, selama kami bersosialisasi di sini para warga menyambut dengan ramah bahkan mereka cukup senang jika rumahnya didatangi, tetapi saya dan teman-teman tidak hanya bersosialisasi dengan mendatangi pengajian ibu-ibu dan pengajian remaja, tak hanya itu saya dan teman-teman juga ikut serta dalam hampir semua kegiatan pemuda pemudi di sana. Karena keramah-tamahan penduduknya saya dan teman-teman sudah merasa sangat dekat dengan penduduk dan tokoh pemuda di Kampung Angreman ini, hampir setiap hari saya dan teman-teman diajak untuk makan bersama atau *ngeliwet* dengan warga sekitar, bersama Pak RW, Pak RT, ketua pemuda, kepala sekolah MI dan tokoh masyarakat lain, begitu hangat bercengkrama dengan mereka, ketika ada yang mengadakan acara apapun mereka mengikutsertakan kami, seperti *selamatan*, *aqiqahan*, pengajian, dan bahkan saat mereka menanam padi di sawah mereka mengajak kami untuk ikut serta berlumpur-lumpur ria menanam padi, para warga juga mengajarkan saya dan teman-teman untuk membuat tusuk sate yang ternyata tidak mudah. Selain itu, hampir setiap malam para tokoh masyarakat atau pemuda mendatangi rumah kami untuk mengobrol, anak-anak remajanya pun terkadang datang untuk belajar komputer atau sekedar main dengan kami.

Kesan saya terhadap Desa Kertajaya Kampung Angreman ini sangat luar biasa, walau dengan akses jalan menuju kampung ini lumayan terjal dan ekstrim tetapi semua itu tergantikan oleh senyuman keramah-tamahan penduduk di sini yang rasanya tak ingin cepat ditinggalkan, kampung dengan masyarakatnya yang polos dan kebersamaan yang sangat amat terasa mengikut sertakan kami untuk masuk ke dalamnya, sehingga seterjal apapun jalanan menuju kampung ini, percayalah senyuman hangat dari kepolosan wajah-wajah yang tak pernah kita temui sebelumnya dengan mudah merangkul dan membuatmu tak ingin cepat pergi.

d. Tak Cukup Sampai di Sini...

Banyak pelajaran yang saya dapatkan dari Kampung Angreman ini. Mereka adalah masyarakat yang ramah. Masyarakat di sana dominan bercocok tanam pohon singkong, banyaknya singkong membuat harga singkong di sana cukup murah, selain merebusnya banyak dari ibu-ibu setempat yang membuatnya menjadi keripik singkong, namun kelihatannya hanya sampai keripik singkong saja, ini membuat saya dan teman-teman yang lain mengusung ide untuk memanfaatkan singkong menjadi berbagai macam olahan makanan yang bernilai dagang tak hanya sebatas keripik singkong saja. Maka saya dan teman-teman menjadikan pemanfaatan singkong sebagai salah satu dari program kerja kami.

Saya dan para wanita di kelompok ini mengadakan demo masak yang diselenggarakan setelah majelis ibu-ibu, dengan singkong yang cukup banyak diberikan oleh pak RW dan warga sekitar, kami memarutnya, kemudian kami membuat beberapa makanan yang terbuat dari singkong, beberapa dari kami ada yang memasak, ada yang menyiapkan bahan-bahan makanan, ada yang menyiapkan perlengkapan dan ada yang membantu dalam dokumentasi, tak lupa juga saya membantu menyicipi masakannya *hehe*, seperti diantaranya bolu kukus susu yang terbuat dari singkong, risoles yang berdasar bahan singkong, dan bolu pelangi singkong, demo masak yang saya dan teman-teman adakan berjalan sangat menyenangkan, mereka sangat antusias mengikuti dari awal acara sampai akhir, para ibu di sini ikut memasak dan menyicipi makanan, dan *Alhamdulillah* mereka kini mengetahui bahwa tak hanya keripik yang dapat dibuat dari singkong. Selain sumber daya alam yang berupa singkong, yang menjadi perhatian saya dan teman-teman adalah tidak adanya plang jalan menuju kampung ini, teringat ketika pertama kali kami datang untuk *survey* ke Kampung Angreman ini, sangat sulit menemukannya, dengan kondisi jalan yang turun naik saya dan teman-teman harus bolak-balik mendatangi warga untuk bertanya, dan beberapa dari warga sekitar pun ada yang tidak tahu tentang Kampung Angreman, membuat saya dan teman-teman mengusung ide untuk membuat plang jalan yang mengarah ke Kampung Angreman dan kampung lainnya, pembuatan plang ini juga kami jadikan salah satu program kerja kami.

Pembuatan plang ini dilaksanakan oleh para pria di kelompok saya, kami juga dibantu oleh para pemuda di Kampung Angreman ini, sebagian dari mereka mencari dan mencatat nama kampung dan arahnya, sebagian lagi membeli peralatan untuk pembuatan plang, sebagian lagi menandai tempat diletakkannya plang. Senang rasanya melihat para pria di kelompok saya bekerja sama, ada yang mengecat, membuat tulisan, memasang dan memotong besi, pembuatan plang ini tidak hanya sehari, prosesnya memakan waktu kurang lebih dua hari, sempat Aldy dan A'yun tumbang atau sakit, namun mereka dapat melanjutkan keesokan harinya. Dengan pengerjaan yang dilakukan di depan hingga dalam rumah, percikan bahkan tumpahan cat tak dapat dipungkiri, seperti Ida yang sepatunya menjadi korban ketumpahan cat yang tak dapat dihilangkan dan juga rumah yang semakin hari semakin berantakan ketika pembuatan plang ini, tapi ternyata memang benar, *“usaha tidak akan mengkhianati hasil”*. Plang dipasang dari mulai Balai Desa Kertajaya hingga memasuki Kampung Angreman, para warga memuji hasil kerja kelompok kami, bahkan pernah suatu saat saya dan Alfan pergi ke suatu tempat dan terlihat ada orang yang sedang melihat plang jalan kami menunjuk-nunjuk seperti mencari arah jalan, saat itu pula Alfan berkata *“Tuh dia lagi nyari jalan, Alhamdulillah plang jalan kita berguna juga ya”*. Seketika itu saya merasa senang karena pembuatan plang itu tidak sia-sia, setiap kali kami pergi ke suatu tempat dan melihat plang jalan yang kelompok saya buat, membuat hati saya dan teman-teman bahagia. Tak hanya itu, selama saya dan teman-teman berada di sini tak jarang kami melihat beberapa rumah dan keluarga yang cukup memprihatinkan, itu pula yang membuat saya dan teman-teman mengusung ide diadakannya santunan bagi yatim piatu dan kaum duafa di Kampung Angreman.

Santunan ini kami jadikan pula sebagai salah satu dari sekian banyak program kerja kami. Dengan uang yang tidak banyak yang kelompok saya miliki saat itu, saya dan teman-teman memang sudah mengumpulkan baju-baju bekas yang masih layak pakai ketika sebelum KKN ini dimulai, dan dengan baju-baju bekas ini saya dan teman-teman mengadakan *bazaar*, menjual baju-baju ini yang awal harganya mulai dari 5.000 rupiah per baju sampai RP15.000,- rupiah

perbaju, semakin sore saya dan teman-teman semakin memurahkan harganya, dari harga RP5.000,- 7 baju hingga RP5.000,- *sepuasnya* sampai pada akhirnya *gratisss hehehe*. Pendapatan yang didapat dari penjualan baju tersebut kami tambahkan dengan uang kami untuk santunan.

Setelah semua program kerja kami selesai tiba saatnya acara malam penutupan KKN ini. Saya dan teman-teman mengadakan pengajian di masjid, setelah mengaji dengan berlinang air mata, saya dan teman-teman memberikan perlengkapan masjid, *musholla*, MI dan santunan bagi yatim piatu dan duafa. Semua warga di Kampung Angreman mendatangi masjid dan berfoto bersama kami, dan menangis bersama. Begitu hangatnya pelukan mereka, seperti menandakan bahwa ini adalah malam terakhir saya dan teman-teman memandang wajah-wajah tulus para ibu-ibu dan bapak-bapak, serta anak-anak didik saya dengan wajah lugu mereka menyeka air mata ketika memeluk saya dan teman-teman.

Awal datang sangat ingin sekali cepat pulang, namun rasanya kini tak ingin cepat berpisah dengan wajah-wajah asing yang belum lama saya temui dari para warganya hingga kelompok KKN saya, yang biasanya sebelum tidur melihat wajah mereka dan bangun tidurpun melihat mereka, kini tak lagi mendengar alunan lagu koplo yang setiap pagi disetel oleh A'yun, celotehan kita, tawa khas kita, jangankan untuk hal manis, hal yang terpahitpun akan selalu saya rindukan dari mereka, rasanya semua begitu sempurna sayang untuk mengakhirinya. Tak cukup sampai di sini, karena kita untuk selamanya.

4. Zulfa Anggraini

Sebulan Penuh Bersama Kertajaya Kampung Angreman

a. Pandangan saya mengenai KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Syarif Hidayatullah merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa tingkat akhir setiap tahunnya. Program KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian di masyarakat selama satu bulan penuh. Pada awalnya saya tidak mengetahui apa itu KKN, dan saya tidak mengerti kenapa KKN itu ada, karena dipikirkan saya bukan diadakannya KKN tetapi yang akan diadakan Universitas, yaitu magang di perusahaan. Setelah saya bertanya kepada teman-teman kenapa diadakannya KKN dan KKN itu apa, fungsinya buat apa saya baru tahu bahwa KKN itu pengabdian masyarakat dibidang-bidang tertentu seperti ekonomi, pendekatan masyarakat, perilaku masyarakat dan lain-lain yang berkaitan erat dengan KKN, dan juga KKN yang diadakan oleh kampus saya sangat berarti bagi memang wilayah-wilayah yang benar-benar membutuhkan kita untuk memajukan wilayah tersebut.

Pada saat penyuluhan KKN yang diadakan di Auditorium Harun Nasution, ketika itulah awal pertemuan dimulai, kami yang 1 kelompok terdiri 11 orang yaitu saya sendiri Zulfa Anggraini, Dwi herda, Choirunnisa, Muhammad Aldy, Muhammad Sahryl, Muhammad Alfa, Muhammad Isra Pamungkas, David Winter, Ayun , serta Putri Sartika bertemu, namun pada hari itu amat disayangkan dari kelompok kami 1 orang tidak di hadir yaitu Putri karena sedang sakit pada saat itu. Dalam benak saya seperti apa anak-anak ini? Bagaimana karakter mereka? Apakah mereka akan cocok dengan saya? Dan yang paling utama yang saya pikirkan Apakah mereka akan bisa menerima saya apa adanya ?, karena dalam pembentukan kelompok ini yang ditentukan oleh pihak PPM (pusat pengembangan masyarakat) saya tidak mengenal dengan mereka, bertemu juga tidak pernah, bahkan ngobrol pun tidak pernah, sehingga pada akhirnya dipertemukanlah kita dan terjalinlah pembentukan kelompok.

Selama awal kami mendengarkan arahan dari kepala PPM, yaitu Pak Djaka dan pengurus lainnya seperti Pak Syarif dan Pak Eva, kami melihat bahwa KKN akan memberatkan apabila dilakukan dengan beban, namun akan sebaliknya jika dilakukan dengan bersama-sama program tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana kita. Selama arahan berlangsung kami banyak mendengarkan masukan dari tokoh-tokoh itu, seperti bagaimana cara mendekatkan diri dengan masyarakat desa, bagaimana cara agar kita di terima dengan baik oleh masyarakat, bagaimana agar program terlaksana dengan baik, bagaimana mengolah sesuatu yang sudah tidak berguna menjadi berguna seperti mendaur ulang sampah atau kreatifitas masyarakat desa yang tidak pernah dilakukan menjadi kegiatan mereka.

Setelah arahan dari PPM selesai, di mulailah perkenalan diri kami satu persatu, saya memulai perkenalan dengan rekan-rekan saya satu persatu dan selanjutnya dilakukan secara menyeluruh ketika arahan selesai. Dengan seketika kami di perintahkan untuk membuat struktur kelompok, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Ketika perkenalan berlangsung saya beserta kelompok bingung siapa yang akan menjadi ketua, wakil, bendahara, dan jabatan lainnya, bahkan kami saling melemparkan pendapat siapa yang cocok untuk mendapatkan jabatan. Dan pada akhirnya terbentuklah kelompok saya dengan ketua Isra, wakil Aldy, sekretaris Dwi dan Putri, serta bendahara saya sendiri yaitu Zulfa dibantu dengan Choi.

Setelah terbentuknya jabatan dan tanggung jawab masing-masing akhirnya kami semua memulai awal tersebut dengan berkomunikasi tukar pikiran dengan menuliskan nomor telepon masing-masing untuk dijadikan pembuatan grup di media sosial. Setelah grup di media sosial terbentuk terjalinlah perkenalan yang lebih mendalam dan hal-hal yang penting yang akan dibicarakan.

Setelah pertemuan pertama yang singkat itu, kami mengadakan pertemuan kedua dan seterusnya untuk pengenalan masing-masing anggota kelompok. Kami mengadakan rapat mingguan yaitu pada hari kamis karena cuman pada hari itu kami semua dapat menghadiri rapat. Saya sendiri selalu datang dalam rapat tersebut, saya sempat kesal dengan beberapa anak yang terlihat sering beralasan untuk

berhalangan hadir rapat, namun saya tekankan kepada mereka bahwa rapat itu bukan sekedar rapat, namun pengenalan individu dan karakter dari kita masing-masing. Saya adalah pribadi yang cenderung memiliki karakter seseorang yang cuek dalam hal apapun namun dengan hubungannya dalam bidang pendidikan saya orangnya sangat detail dan paling tidak suka menunda pekerjaan, sebab saya selalu diajarkan dalam keluarga bahwa waktu sangat penting dan kesuksesan itu adalah nomor 1. Sehingga pada akhirnya saya dan anggota kelompok mendiskusikan dan diomongkan baik-baik supaya kejadian-kejadian pada saat rapat atau jarang hadirnya rapat ditegur dan dibuat kesepakatan bersama-sama apa yang paling enak buat kita semua bertemu pada saat hadir rapat.

b. Kelompok saya yang kompak

Karakter-karakter yang saya hadapi sebelum dimulainya KKN sangatlah unik karena beberapa ada yang membuat saya senang dan kesal. Yang membuat saya senang yaitu pertama kali saya akrab dengan ketua saya yaitu Isra atau yang pengennya dipanggil Ipung, sebab disitulah awal semuanya di mulai yang dimana kita bertengkar sampai curhat-curhatan. Pernah pada suatu kejadian yang kalau bisa dibilang miss komunikasi antara saya dan Isra, tetapi dengan seringnya kita berdua bertengkar hebat sampai pada akhirnya kita menyadari kesalahan masing-masing dan bisa akrab kembali dan sampai-sampai teman-teman saya meledeki kami berdua awas nanti jodoh dan saya serta Isra respon cuma bilang “tidak”, bukan hanya saya dan Isra yang sering konflik teman-teman yang lain pun juga sama halnya ada yang bertengkar di media *social*, ada yang bilang anggota kelompok sampai hari keberangkatan ke desa baru *nongol*, ada yang genit juga, ada teman saya yang suka sakit-sakitan, dan masih banyak kejadian yang terjadi pada kelompok saya.

Hari semakin dekat menuju pelaksanaan program KKN, kami melakukan survey pertama kali yang diikuti hampir oleh seluruh kelompok kami kecuali Chorunnisa, Muhammad Sahryl, dan David Winter yang berhalangan hadir. Perjalanan pertama itu kami tempuh menggunakan sepeda motor, dan kami melewati jalan arah parung karena kami sebelumnya tidak tahu harus lewat mana. Sampai pada

akhirnya kami pergi pukul 09.00 sampai di desa pukul 12.00. Didalam perjalanan saya dan anggota terhambat perjalanan yaitu kesasar karena diduga kami melewati arah parung akan dekat ternyata malah tambah jauh sampai pada akhirnya kami menempuh perjalanan 3 jam. Sesampainya ditujuan kami bertemu dengan anggota kelompok lainnya yang satu desa bersama kami dan mereka telah sampai lebih dahulu dengan menempuh perjalanan sekitar 1 jam an karena mereka melewati jalan arah serpong yang jauh lebih dekat dibandingkan lewat parung. Dalam perjalanan saya dan anggota kelompok melewati jalanan yang rusak dan truk-truk yang menghiasi perjalanan kami, serta debu-debu yang menghampiri, sehingga pada akhirnya kami sampai di desa tersebut. Sesampainya di Desa Kertajaya yang pertama kami lakukan adalah istirahat di kecamatan, barulah kami melanjutkan perjalanan ke kantor kepala desa. Pada saat itu saya dan anggota kelompok tiba di balai desa dan bertemu kelompok lainnya dan mendapatkan kabar bahwa wilayah-wilayah dan kadus telah dibagikan, saya pun dan anggota kelompok kaget kenapa tiba-tiba sudah dibagikan, dan ternyata bahwa sekretaris desa telah membagikan masing-masing kadus ke kelompok lain terutama kepada kelompok saya, karena pada saat itu saya dan kelompok terlambat datang ke balai karena kita salah jalan pada saat itu. Namun pada akhirnya kami bisa bertemu juga dengan sekretaris desa kita yang bernama Dede Suhendra atau biasa nama panggilan Delon. Kebetulan kelompok kami kedatangan untuk menangani kadus 4, yang meliputi RW 06, 07, 09, 10.

Setelah mendapat kepastian lokasi kami bergerak menyusuri desa dan mencari RW yang akan kita jalani proker (program kerja), dalam perjalanan tersebut saya dan anggota mendapatkan RW yang aspek atau bisa disebut anti speaker, saya dan kelompok menjelajahi seluruh RW dan mendatangi kepala-kepala RW setiap RW, pada saat kami mendatangi RW yang aspek kami pun berbincang-bincang dengan kepala RW apa maksud tujuan kami datang, berasal dari mana, dan apa yang ingin kita lakukan pada saat datang kesana. Sesampainya ditempat tujuan ketua kelompok saya menjelaskan tentang kedatangan kami kepada kepala RW tersebut. Namun dari beberapa kampung RW yang aspek rata-rata ketua RW

menyampaikan hal yang sama bahwa sangat susah menjalankan program kerja di desa tersebut dengan masyarakat yang masih terbawa hal-hal zaman dahulu dan adat istiadat. Sampai pada akhirnya saya dan anggota sepakat bahwa kami akan menjalankan program kerja di RW 10 yaitu Kampung Angreman yang kelak akan menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan penuh.

Setelah berjalannya survey dan melakukan pendekatan dengan warga kampung angreman H-7 hari menjelang terlaksananya KKN saya dan ketua serta teman yang lain mengunjungi lokasi KKN untuk mencari tempat tinggal, dan bersyukur kami mendapatkan tempat tinggal dengan harga murah, nyaman untuk ditempatkan, dan tempat bersosialisasi ke warganya pun dekat. Kami bertempat tinggal dirumahnya Pak Tatang saudara Pak RW kami yaitu Pak Jaro 01, berkat bantuan Pak RW yaitu Pak Jaro kami mendapatkan harga rumah yang standardnya nyaman dengan kebutuhan kami, dan sangat bersyukur kami pun diterima warga di tempat daerah tersebut.

c. Kondisi Desa dan kedatangan kami

Pada saat hari pertama pelaksanaan KKN, yaitu pada tanggal 25 Juli, dilakukan acara pelepasan di kampus, dan persiapan singkat dilakukan oleh kelompok kami dan sekitar pukul 14.00 kami berangkat. Sesampainya kami di Kampung Angreman dan ditempat tinggal yang akan kami tinggali selama sebulan penuh saya dan anggota kelompok dihari pertama tersebut mulai membereskan perlengkapan yang kita bawa. Merapikannya, menatanya, dan membersihkan tempat tinggal dengan serapih-rapihnya, sehingga setelah pekerjaan tersebut selesai saya dan anggota duduk dan tiduran sambil istirahat makan siang dan *solat*, kami pun juga sempat setelah istirahat ke rumah yang punya rumah yang kami tinggali, keliling masyarakat yang di Kampung Angreman, serta bersosialisasi di daerah sekitar baik laki-laki atau pun perempuan yang bersosialisasi. Pada malam harinya kami diundang Bapak RW untuk anak-anak cowoknya pada hari Senin malam untuk melaksanakan pengajian di masjid, dan anak laki-laki kelompok kami pun menyiapkan diri untuk pergi ke masjid melaksanakan pengajian.

Dalam dua hari pertama di desa kami belum memulai program kerja karena acara pembukaan baru diadakan sekitar tanggal 28 Juli dibalai desa. Selama 2 hari awal yang kami lakukan hanyalah menyiapkan dengan matang acara pembukaan dengan kelompok 106 dan 107. Kami saling berkordinasi mengenai tugas dan peran masing-masing anggota kami. Hingga pada saat hari itu tiba, kami melakukan semuanya dengan baik dan tidak ada kesalahan. Masing-masing dari ketua kelompok memberikan kata sambutan. Didalam dua hari tersebut menunggu menjelangnya pembukaan didesa saya dan anggota bersyukurnya kedatangan tamu hampir setiap harinya, dari pagi, siang, sore dan malam, dan alhamdulillahnya kami sangat dan sangat diterima warga Kampung Angreman tersebut.

Setelah pembukaan kkn didesa berlangsung keesokan harinya kami memulai mengajar di MI (madrasah ibtidaiyah) di Kampung Angreman, anak-anak dan guru-guru sangat antusias dengan kehadiran kami yang diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar di MI tersebut. Kegiatan dan program kerja yang kita lakukan sebagian besar untuk mengajar di sekolah.

Kami juga kerap mengadakan taman baca di rumah kami yang kerap dihadiri oleh anak-anak sd. Saya sendiri dan teman saya Alfan yang menjadi PJ (penanggung jawab) proker taman baca tersebut yang hampir setiap harinya kami laksanakan setiap pukul jam 13.00-14.00. Bukan hanya saya dan alfan yg menjadi PJ tetapi teman-teman saya pun yang lainnya sangat membantu proses taman baca ini. Kerap saya dan teman-teman mengajarkan membaca yang baik, berhitung, bernyanyi, menghafal bahasa inggris yang baik serta membuat games baik anak-anak. Dan bersyukurnya berjalannya proker taman baca dan mengajar di MI anak-anak sangat akrab dengan kakak-kakaknya.

Selama hampir dua minggu waktu di desa kami maksimalkan kegiatan hanya untuk mengajar. Dan ditambah dengan program kami yaitu acara HUT RI 71 di kampung angreman, saya dan anggota kelompok menyiapkan acara tersebut bersama para pemuda-pemudi kampung angreman tersebut. Hampir setiap harinya kami rapat 17 agustus untuk menyiapkan acara-acara apa saja yang akan

dilaksanakan, struktur organisasi kelompoknya seperti apa, dan pembagian tugasnya seperti apa. Saya pun bertugas sebagai PJ lomba masukkan bendera ke dalam botol dan saya pun mendata anak-anak MI untuk mengikuti lomba apa yang diinginkan, usia anak-anak dan kelas berapa. Selain PJ lomba saya juga bertugas untuk membelikan hadiah 17 agustus bersama rekan saya david, kami berdua pun pergi ke Jakarta untuk membeli hadiah yang sesuai budget untuk 17 agustus. Sehingga dengan persiapan yang matang tibalah puncak acara muncul pada tanggal 16 agustus malam hari yang diawali dengan *do'a* istigosah, dan pembukaan lomba Adzan. Dan keesokan harinya tanggal 17 agustus lomba pun dimulai dengan sangat meriah. Pada malam harinya waktunya pembagian hadiah bagi para pemenang.

Setelah berjalannya proker 17 agustus dan pembuatan gapura, saya mulai fokus untuk program kerja lainnya yang dalam bentuk fisik. Proker fisik yang akan kami laksanakan yaitu pembuatan plang jalan, pembuatan bak sampah, pembuatan gapura, santunan yatim piatu dan kaum duafa, serta perlengkapan fisik untuk masjid. Di dalam proker fisik tersebut saya dan anggota perempuan bertugas didalam rumah yaitu melaksanakan proker mengajar di MI dan Taman Baca, serta Baksos, namun bagian dari laki-laki yaitu melaksanakan proker plang jalan, pembuatan gapura, dan bak sampah. Saya pun bersama wakil bendahara satu choi bertugas memperhitungkan anggaran pengeluaran buat fisik seperti bahan-bahan apa saja yang akan dibeli, jumlahnya berapa, harganya berapa, serta pencatatannya berapa, berikut keikutsertaan dalam bon pembuktiannya.

Didalam proker plang jalan kami pun melaksanakan program kerja pembuatan dalam plang jalan yang akan ditancap pada tiap-tiap tikungan jalanan serta pembuatan bak sampah. Setiap harinya kami semua melakukan proker fisik yang akan kami jalankan, disamping kegiatan plang jalan dan bak sampah kami juga mengadakan perlombaan di balai desa dengan 3 kelompok. Saya dan anggota pun membagi tiap-tiap tugas. Ada yang rapat di balai, kerja pembuatan plang jalan, taman baca, dan pembuatan bak sampah. Sampai pada akhirnya hari menuju acara agustusan pun tiba dan

sebagian teman-teman ada yang sebagai panitia di balai, melanjutkan pembuatan plang, dan pembuatan bak sampah, terutama saya menghadiri lomba acara agustus di balai. Pada akhirnya pada minggu ke tiga plang jalan pun selesai, bak sampah pun selesai, dan lomba acara agustus didesa pun slesai juga.

Di minggu ke-empat itu kami siang harinya mengadakan baksos dan pada malam harinya memberikan sumbangan untuk masjid dan MI (madrasah ibtidaiyah), dan kenang-kenangan berupa jam dinding untuk mushola dan sekolahan tersebut, karpet masjid, kipas angin untuk masjid dan mushola. Hingga pada akhirnya kami memulai perpisahan dengan anak-anak di MI dan warga sekitar, mereka semua sangat merasa kehilangan ketika kami akan meninggalkan mereka, saya sangat sedih melihat mereka menangisi kami termasuk saya, banyak diantara anak-anak itu menangis kepada saya dan memeluk saya. Hal tersebut berlanjut ketika kami mengadakan acara perpisahan di dirumah pada malam harinya ketika acara selesai, kami semua bersalam-salaman sambil menangis karena masyarakat desa itu sangatlah baik dan ramah dan kami pun juga mengadakan acar nonton video acara 17 agustus dikampung angreman. Mereka mengatakan bahwa mereka kehilangan kami, dan berharap suatu hari nanti kami akan kembali kesana mengunjungi mereka. Setelah saya dan anggota mengadakan salam perpisahan dimasjid saya pun dan anggota pulang kerumah untuk packing buat keesokan pulang harinya.

d. Hari terakhir di Kampung Angreman

Dihari ke 25 bulan Agustus 2016 saya dan anggota pada siang harinya memasukkan barang kedalam mobil untuk balik ke UIN dan pulang kerumah masing-masing dan saya beserta anggota saling berpelukan dan meminta maaf atas telah apa yang telah kami alami selama sebulan penuh. Disana saya dan anggota berpamitan kerumah-rumah warga dan kami pun di arak pula dengan anak-anak kecil dan teman-teman kampung angreman.

Hal yang membuat saya tidak akan pernah lupa “Sebulan penuh bersama Kertajaya Kampung Angreman” adalah dengan

ketulusan dan kebaikan hati dari penduduk Kampung Angreman, serta keceriaan anak-anak yang selalu membuat hati kami bahagia. Saya senang selama sebulan dapat bekerja sama dengan kelompok 107. Kekompakan kami teruji selama satu bulan tinggal bersama, suka duka kami alami dalam kelompok ini. Inilah cerita narasi yang saya sampaikan Zulfa Anggraini sebagai anggota KKN 107 dengan judul “Sebulan Penuh Bersama Kertajaya Kampung Angreman”.

5. Choirunnisa

Kenali Saya, Maka Kau kan Tahu...

a. KKN Sebagai Pengabdian Masyarakat

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri berbasis Islam di Indonesia. Terdiri dari berbagai Fakultas yang melahirkan mahasiswa-mahasiswa berintelektualitas tinggi dalam bidang Agama maupun umum, mampu mendobrak permasalahan-permasalahan bangsa dan negara khususnya Indonesia. Mahasiswanya tidak hanya berasal dari pulau Jawa, tetapi juga dari berbagai pelosok negeri sehingga menjadikan UIN Syarif Hidayatullah dikenal di mata masyarakat Indonesia, dengan begitu mahasiswanya memiliki semangat kompetitif yang tinggi dalam bidang akademik, organisasi dan pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karenanya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kurikulum yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat yang sudah menjadi kewajiban Mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa semester akhir sudah semestinya mulai mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari untuk masyarakat. Bukan hanya untuk masyarakat tetapi kuliah kerja nyata ini merupakan pembelajaran untuk membentuk karakter insan akademis yang berkualitas dan mampu membuat suatu gerakan perubahan yang nyata dalam lingkungan masyarakat.

b. Kesan-Kesan Pertama

Bermula dari Auditorium Nasution dimana seluruh mahasiswa semester 6 berkumpul untuk mengetahui kelompok KKN yang ditentukan oleh pihak PPM. Smuanya berkumpul dikursi-kursi yang sudah ditentukan. Teman-teman kelompok saya bernama Aldy, Isra, Alfian, Aril, Ayun, Putri, Anggi, Dwi, Ida dan David, dan disitulah saya melihat teman satu kelompok saya yang akan berjuang bersama selama satu bulan. Penetapan ketua kelompok, wakil, sekretaris dan bendahara langsung ditentukan untuk mempercepat kinerja kami nantinya. Kesan-kesan pertama bergabung dengan teman satu kelompok baru masih canggung dan masing-masing dari kami menunjukkan senyum dan sikap paling manis. Saya menilai

bahwa kelompok saya tidak akan menyenangkan hasil dari pengamatan pertama saya. Setelah pembentukan kelompok rapat pertama mulai kami tentukan dan rapat-rapat selanjutnya. Dalam rapat pertama saya mulai mengenal satu sama lain itu dikarenakan saya dan yang lain mulai membuka diri siapa kami dan bagaimana kami. Selanjutnya saya dan yang lain mulai membentuk beberapa program kerja dan hal-hal yang harus dipersiapkan dari mulai pendanaan dan kebutuhan selama di sana. Saya mencari nama kelompok yang akan digunakan untuk kelompok saya, dan saya memilih *FAST* untuk nama kelompok 107 yang artinya *For Action a Stronger Team*. Selanjutnya kami mulai melakukan *survey* pertama untuk segera melihat tempat yang akan menjadi lokasi KKN kelompok 107.

Dalam *survey* pertama ini kami menentukan Kampung mana yang akan menjadi lokasi KKN, karena dalam satu Desa terdapat beberapa Kampung yang berbeda. *Survey* pertama yang dilakukan saya melihat untuk menuju kelokasi jalan sangat gersang, panas dan sangat berdebu. Ditambah lagi saat sudah memasuki Desa dan Kampung-Kampung yang terdapat didalamnya kondisi jalan cukup rusak dan berbahaya untuk pemula yang melewati jalan tersebut. Akhirnya setelah melakukan tiga kali *survey* untuk memastikan kondisi jalan, kelayakan tempat dan lingkungan saya dan yang lain memilih Kampung Angreman dan menentukan tempat tinggal untuk sebulan kedepan. Kampung Angreman merupakan Kampung yang terdapat di Desa Kertajaya RW 10. Setelah melakukan survei pertama saya bergerak untuk mencari tempat penginapan atau tempat tinggal untuk sebulan di sana. Dengan bekerja sama dengan rw dan rt sekitar dan melakukan beberapa kali *survey* akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal sangat layak dengan harga 1,5 jt. Pada selang waktu setelah beberapa kali melakukan rapat dan berjumpa, sikap, sifat dan kebiasaan teman-teman kelompok saya mulai terlihat dan saya mulai memahami satu sama lain perilsaya dan kebiasaan yang lain. Saat mengetahui itu saya semakin tidak tertarik untuk melakukan KKN bersama mereka. Itu juga dikarenakan masing-masing dari kami tidak kompak dan beberapa kali terjadi miss komunikasi yang menyebabkan keretakan dalam kelompok saya.

Saya mampu menghadapi sulitnya keadaan dilokasi nanti tapi mungkin saya menilai bahwa masalah dalam KKN kami akan bersumber dari internal kami sendiri.

c. Selangkah dari sini

Pada 25 september 2016 seluruh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah melakukan pelepasan untuk simbolis pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Simbolis tersebut dilakukan dengan menerbangkan ratusan balon dan beberapa sambutan sebagai pembekalan terakhir dari PPM. Pelepasan tersebut dilakukan sebagai pembukaan dari UIN Jakarta terhadap mahasiswa untuk memulai KKN. Saya dan yang lain berkumpul di Lapangan *Student Center* untuk mengikuti pelepasan tersebut dengan segala persiapan yang lainnya berupa barang-barang, bekal makanan dan kebutuhan lainnya yang akan diangkut di sana. Transportasi untuk menuju kesana sudah disiapkan untuk mempercepat keberangkatan menuju lokasi KKN, dan selangkah dari sini saya dan yang lainnya siap untuk memulai Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan penuh untuk mengabdikan diri untuk masyarakat Kampung Angreman. Akhirnya Saya dengan teman kelompok saya yang bernama Aldy menuju kesana bersama dengan sepeda motor. Yang lainnya menggunakan mobil dan juga sepeda motor dengan barangnya masing-masing.

d. Jumpa Muka, jumpa fikiran dan Jiwa

Perjalanan yang saya tempuh sekitar 1 jam lebih untuk menuju lokasi sangat terasa karena jalan yang rusak dan berbahaya banyaknya mobil-mobil truck ukuran besar yang memenuhi jalan tersebut, sehingga membuat pengendara motor harus berhati-hati. Ketika saya dan yang lain sampai tujuan dirumah yang akan kami tinggali sementara, keadaan sekitar rumah tersebut ramai dengan banyaknya sepasang mata yang melihat. Saya mengangkut beberapa barang yang ada dimobil pick up dan kami sibuk merapihkan barang didalam rumah. Setelah melihat semuanya hampir selesai membereskan barang. Saya mulai berdiskusi dengan yang lain untuk melakukan sosialisasi dengan beberapa rumah warga yang terdekat salah satunya ketua rw 10 bapak Jaro. Kami telusuri rumah-rumah warga dari yang terdekat sampai cukup jauh karena jarak antara rumah warga di Kampung tersebut cukup berjauhan. Saya memberi informasi kedatangan kami kepada warga untuk melaksanakan

kuliah kerja nyata dan memohon untuk kerjasamanya dengan ikut berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan yang akan kelompok saya lakukan. Warga yang merespon dengan baik amat banyak walaupun beberapa banyak yang masih belum mengerti kedatangan saya dan yang lain. Tapi saya berusaha untuk menjalin emosional dengan warga setempat. Setelah sosialisasi pertama yang kami lakukan saya kembali merapihkan rumah dengan barang-barang yang ada, konsumsi dapur dan kebutuhan lainnya yang ada. Beberapa dari saya cukup puas dengan kondisi rumah yang sangat layak untuk ditinggali, karena ada kasur di setiap kamarnya dan dapur, dan kamar mandi yang cukup nyaman. Sehari sampai dua hari setelah kedatangan kami, saya dan yang lain belum melakukan apa-apa atau melaksanakan program kerja walaupun banyak dari kelompok yang lain sudah mulai mengajar. Kami menunggu beberapa hari untuk memulai hal tersebut, dan sibuk mengamati aktivitas warga setempat, saya dan sebagian lainnya sibuk sosialisasi untuk pendekatan kepada warga mencari-cari informasi yang ada di Kampung Angreman. Pendekatan kepada para Tokoh setempat untuk jumpa muka, fikiran dan jiwa. Tidak hanya saya yang melakukan pendekatan, tetapi banyaknya warga sekitar yang mengunjungi tempat tinggal saya untuk sekedar melihat dan bercakap atau berdiskusi mengenai kegiatan sebulan kami di sini. Sekitar tiga hari kami cukup matang mengamati beberapa warga setempat dengan berbagai tujuan datang kerumah. Saya berfikir bahwa warga di sini sangat terbuka dengan kelompok saya, dan menerima kedatangan kelompok saya dengan ramah tamah yang mereka tunjukkan.

Sudah lebih dari dua hari kelompok saya melakukan sosialisasi dan *silaturahmi* dengan warga-warga, tepatnya mulai hari Kamis kami mulai membuka taman baca untuk anak-anak yang merupakan salah satu program teman kelompok saya. Sebelumnya saya mensosialisasikan ke sekolah MI terdekat bahwasannya kami membuka taman baca tersebut, sehingga mulai Kamis rumah yang kami tinggali sesak dengan anak-anak yang datang untuk belajar. Dari mulai kelas 1-6 MI. Saya mendapat tugas untuk mengajar anak-anak dari kelas 1-3 MI, dikarenakan sifat saya yang keibuan dan mampu mengayomi anak-anak kecil. Teman-teman saya bergantian mengajar kelas 4-6 MI. Ada beberapa teman yang tidak bisa

mengajar anak MI karena tidak memiliki kesabaran dalam hal ini. Bahkan ada beberapa teman saya yang terganggu dengan bau badan anak-anak kecil yang khas. *Hehehe*. Suasana rumah sangat ramai ketika anak-anak mulai datang diwaktu *dzuhur*. Setelah melakukan kegiatan seharian, saya memberi usul untuk selalu melakukan evaluasi dan briefing setiap malam. Jadwal kegiatan dan jadwal piket akhirnya terbentuk setelah susah payah saya mengusulkan untuk itu. Jadwal kegiatan kelompok *FAST* dibagi-bagi setiap hariya. Ada yang mengajar SD Kertajaya dan MI terdekat. Ada yang stay dirumah untuk menyelesaikan piket dan mengisi taman baca ketika siang hari. Ada yang sosialisasi dengan Tokoh-Tokoh dan pemuda. Kelompok piket disama ratakan, ada yang bertugas untuk memasak, ada yang bertugas mencuci piring dan ada yang membersihkan rumah. Tetapi hampir setiap harinya saya selalu memasak 3 kali dalam satu hari.

Untuk seminggu kedepan saya dan lainnya hanya berfokus untuk mengajar-mengajar sesuai jadwal yang sudah dibuat. Dalam belajar mengajar saya menggunakan proyektor untuk memberi hiburan kepada anak-anak berupa *film* kartun, dan dalam metode mengajar untuk kelas 1-3 saya menggunakan nyanyian sehingga mereka mudah menghafal materi yang saya sampaikan. Saya mengajar pelajaran menulis, membaca, berhitung dan bahasa Inggris. Dalam hal belajar mengajar ini saya lebih memperbanyak hiburan sehingga anak-anak tidak cepat bosan untuk terus datang ke taman baca, dan yang lainnya sibuk mengikuti acara-acara dan kegiatan warga setempat. Saya bersyukur karena dari tiga kelompok yang ada di Desa Kertajaya hanya kelompok *FAST* yang sangat diterima oleh warga sekitar. Bahkan kami sudah diajak untuk makan bersama dengan warga dan pemuda. Kami berhasil membangun emosional dengan warga Angreman.

Saya dan lainnya selalu rutin mengikuti pengajian bersama warga, untuk laki-laki mereka juga rutin mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh warga. Setiap saya melewati rumah warga, salam sapa selalu saya lontarkan kepada warga yang sedang asik duduk-duduk santai diluar. Sesekali saya mengobrol bersama membahas kebiasaan waga sekitar. Saya dan yang lain sibuk dengan kegiatan dengan

warga hingga kami sedikit memiliki waktu untuk berkumpul bersama atau sekedar *refreshing* untuk menghilangkan jenuh. Saya merasa kelompok saya sangat *focus* menjalankan segala program KKN.

Berbelanja ke pasar atau membeli *cilok* di dekat Kantor Desa merupakan salah satu *refreshing* untuk saya maupun yang lainnya. Karena dalam kelompok saya jika ada salah satu yang pergi jalan-jalan diantara kita ada yang tidak senang melihatnya, karena kita semua di sini merasakan lelah bersama. Karena hal ini juga saya merasa sangat tidak nyaman dengan sifat teman-teman saya yang selalu membawa prasaan.

Pada minggu-minggu terakhir saya merasa semakin sibuk, yang lainpun kami kekurangan sumber daya. Kegiatan belajar mengajar atau taman baca diminggu-minggu terakhir sudah jarang saya dan yang lain lakukan. Semuanya *focus* menyelesaikan program 17 Agustus dan program kerja yang berbentuk fisik seperti gapura, plang jalan, dan bak sampah. Semua disibukan dengan pembuatan gapura yang harus selesai pada HUT RI. Pembuatan plang yang kelompok *FAST* kerjakan sangat menguras tenaga, dari mulai mencari bambu, belanja segala bahan bangunan yang jaraknya tidak dekat, hingga pelaksanaannya yang membutuhkan waktu lama. Para lelaki yang berpartisipasi dalam pembuatan gapura ini, dan persiapan 17 Agustus yang melibatkan seluruh pemuda Angreman dan kami semua mendapatkan tanggung jawab masing-masing untuk setiap perlombaan. Saya mendapatkan tanggung jawab mengurus perlombaan pensil dalam botol. Kelompok saya mengadakan banyak perlombaan untuk memeriahkan HUT RI di Angreman tahun ini. Saya juga membeli banyak hadiah untuk para pemenang lomba HUT RI. Hadiah berupa tempat pensil, buku tulis, pensil, pulpen, rautan, penghapus, tempat minum dan buku gambar. Macam-macam perlombaan yang kelompok *FAST* adakan yaitu lari bendera, pensil dalam botol, balap kelereng, makan krupuk, balap karung, mewarnai, joget kursi, balap terong, panjat pinang, dan adzan. Semuanya senang dengan banyaknya lomba yang diadakan. Kelompok *FAST* bekerja sama dengan para pemuda demi suksesnya acara HUT RI ini. Panas terik yang merangsang peserta lomba

semakin meriahkan suasana. Beberapa ada yang tampak emosi karena kelelahan dan panas yang sangat menyengat tubuh. Setelah semua perlombaan selesai, selanjutnya acara penutupan HUT RI yaitu pengumuman lomba dan hadiah yang sudah disiapkan segera dibagikan kepada pemenang-pemenang perlombaan. Bukan hanya pemenang tapi semua peserta lomba mendapatkan hadiah untuk meminimalisir kecemburuan sosial. Saya melihat begitu banyak pasang mata yang turut gembira dalam pesta HUT RI tahun ini, banyak pengsayaan dari warga bahwasannya setiap tahun tidak pernah sampai seramai ini, dan terlihat binar-binar kebahagiaan dari anak-anak setiap pengambilan hadiah. Antusias anak-anak yang sangat kuat membuat saya semakin sedih, tinggal seminggu lagi waktu yang tersisa untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak. Tapi pada seminggu terakhir ini semuanya justru disibukan dengan penyelesaian program kerja yang masih tersisa. Yang tidak terlewatkan adalah program kerja yang saya lakukan yaitu pemberdayaan bahan mentah singkong. Olahan makanan yang berasal dari singkong di Kampung Angreman yang belum ada menjadi keuntungan bagi saya untuk mensukseskan program ini. Ibu-ibu pengajian yang sudah mendapat informasi sebelumnya sangat antusias dengan kegiatan masak berjamaah membuat bolu kukus dan bolu tape dengan campuran singkong. Saya berharap dengan pemberdayaan ini ibu-ibu memiliki kreativitas yang menumbuhkan nilai ekonomis. Sibuk dengan mencari perhatian dari ibu-ibu, team FAST laki-laki tidak kalah untuk menyelesaikan plang jalan. Mulai dari mensurvey tikungan mana yang akan diberi plang, belanja segala kebutuhan bangunan dan membuat plang tersebut. Pembuatan plang ini memakan banyak tenaga, tim laki-laki kelelahan karena membuat sendiri plang jalan untuk menghemat biaya. Saya melihat ekspresi kelelahan dari semua teman laki-laki saya. Kebutuhan makan sangat saya perhatikan untuk mereka, karena makan adalah satu-satunya energi yang kami punya. Saya tidak ingin seluruh anggota kelompok FAST kekurangan asupan makanan. Sebelumnya dari anggota kelompok saya banyak yang jatuh sakit karena terlalu memporsir kegiatan setiap harinya. Ditambah lagi kerja bakti bersih-bersih sekolah MI yang menurut saya di sana tempat yang sangat kotor, dan berdebu. Tapi dalam pelaksanaannya team perempuan FAST yang

melakukannya. Sunggu betapa terganggunya saya jika memiliki sekolah seperti itu, ditamah lagi saat hujan turun yang kondisi halaman sekolah berlumpur, hingga lantai sekolah yang tidak berbentuk apabila anak-anak mondar-mandir mengotori lantai dengan lumpur disepatu mereka. FAST masih harus bekerja keras dan semangat menyelesaikan 4 program kerja lagi yaitu bak sampah, santunan, bazar dan penutupan. Smuanya kerja rodi bagaikan budak jepang yang diperinta oleh majikannya. Saya hingga tidak memikirkan kondisi badan dan pola makan yang sehat. Saya dan yang lain hanya memikirkan waktu yang tersisa untuk menyelesaikan program kerja FAST. Dihari-hari terakhir pembuatan bak sampah, dan persiapan penutupan dilakukan. Tapi yang membuat saya terkejut dan menyenangkan disaat bazar baju layak pakai, saya mengeluarkan bakat pedagang saya seraya pedagang yang besemangat membuka lapak dengan harga banting dan ibu-ibu pengajian seperti pemburu yang siap menangkap baju-baju yang dipilihnya. Mulai dari harga 15 ribu sampai 5 ribu dan di detik-detik terakhir 5 ribu sepuasnya. Disaat bak sampah selesai, bazar, kini persiapan penutupan yang di siapkan oleh FAST. Aldy mempersiapkan *film documenter* yang akan ditayangkan dan menonton *film* bersama dengan warga disatukan dengan santunan anak yatim dan dhuafa. Penutupan di tutup dengan mata-mata yang senang dan haru. Linang air mata terlihat dari warga tunjukan keberatan untuk mlepas saya dan yang lain pergi dari Angreman. Kami semua menikmati malam-malam terakhir dengan kesedihan. Tidak hanya ibu-ibunya, anak-anak yang telah saya ajarkan ikut menangis menunjukkan kesedihan akan saya tinggal pergi. Saya bersyukur akhir dari repon warga Angreman terhadap FAST sangat mengharukan, hingga sayapun menjadi berat untuk meninggalkan Kampung Angreman.

Pertemuan awal yang cukup tidak menyenangkan membuat saya tidak ada sama sekali kemauan untuk mengikuti KKN ini. Saya tahu bagaimana teman-teman yang akan saya hadapi di sana. Teman-teman saya yang terlalu baper dan selalu meributkan hal-hal sepele, tidak bias bersikap dewasa, manja, kekanak-kanakan, dan mementingkan pribadi masing-masing. Di sini semua bagaikan

merapi yang siap letuskan laharnya. Selalu panas dan tidak bisa meredakan emosi masing-masing. Hingga akhirnya saya belajar untuk memahami sifat dan karakter masing-masing. Kesabaran dan kedewasaan dalam hal ini merupakan hal terpenting. Karena bukan hal mudah menahan segala amarah dan mengedepankan kesabaran untuk menghadapinya. Seringkali saya merasakan begitu menyiksanya terdapat diantara orang-orang seperti mereka yang tidak lepas dari baper. Seiring berjalannya waktu selama kami tinggal bersama, saya benar-benar mampu melihat sifat dan karakter teman-teman kelompok luar hingga dalam. Penilaian yang tidak baik di perbaiki, karena banyak beberapa dari mereka yang sangat baik. Suasana rumah selalu menjadi hal yang akan saya rindukan. Disaat saya dan yang lain memutar suara *music* dengan keras sambil bernyanyi-nyanyi. Rupa-rupa bentuk dan sikap teman kelompok saya sanat menghibur. Saya sangat terhibur dengan candaan yang berbeda-beda. Kebiasaan mereka yang berbeda-beda. Ada yang menyukai *music* anak jalanan, ada yang tidak bias bekerja berat dan sukanya bergabung dengan wanita, ada yang selalu aktif dengan warga, ada yang selalu tebar pesona dan mengeluarkan jurus gombalnya, ada yang *cerewet* dan *galak*, ada yang cemburuan, ada yang tidak pernah tahu harus melakukan apa, ada yang *frontal* dalam setiap perkataannya, dan diantara kami bahkan saya ada yang menumbuhkan benih-benih asmara, dan itu menjadi warna-warna tersendiri untuk kelompok *FAST*. Walaupun saya tahu betapa pekanya teman-teman saya tapi mereka orang yang menyenangkan dan cukup mudah untuk bekerja sama. Hingga disisa waktu terakhir justru saya merasa sedih berpisah dengan teman-teman yang terbiasa bersama dalam satu bulan ini. Khususnya laki-laki yang dekat dengan saya. Semoga diantara dari kami semua mampu berubah menjadi lebih baik setelah ini, dan KKN sebagai guru yang paling berharga yaitu pengalaman mampu mengenal Angreman dan teman-teman yang sangat humoris.

6. Muh. Taladzdul A'yun

Mimpi Burukku, Kenyataan Terindahku

a. Pengabdian yang di tugaskan

Sudah menjadi kepastian bagi setiap mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Jakarta merasakan KKN karena itu adalah salah satu agenda besar perkuliahan, tepatnya di semester 7 (Tujuh) KKN di laksanakan, begitupun juga dengan saya. Saya mahasiswa semester 7 (Tujuh) Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits.

KKN (Kuliah Kerja Nyata), memperhatikan kata itu saja sudah tergambar *gambang* bahwa salah satu unsur di dalamnya adalah sebuah kerja nyata dalam tujuan pengabdian, bukan sekedar perdebatan teori dalam kelas, tapi "*Kerja Nyata dalam pengabdian*".

Tepatnya April, desas-desus wacana pembentukan kelompok KKN mulai mengusik telinga saya, banyak teman kelas saya yang menanyakan "*kamu kelompok KKN nya sudah ada belum?*". Persepsi awal saya mengenai KKN yaitu tentang pembentukan kelompok yang saya kira dalam pembentukan kelompok itu sistemnya ialah mahasiswa bebas menentukan/memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai anggota kelompoknya (tentunya dengan seangkatan semester 7 juga dan racikan dari 4-5 Fakultas/Jurusan), itu landasan dugaan pertama saya mengenai sistem pembentukan kelompok KKN, saya pun mulai mencari "*siapa yang mau menjadi kelompok KKN saya*" dan akhirnya saya pun menemukannya, racikan dari 4-5 Fakultas/Jurusan dari 15 mahasiswa/i yang sepakat membentuk sebuah kelompok KKN (saya menyebutnya "*Kelompok Bayangan*"). Kelompok bayangan ini sudah membentuk sebuah media komunikasi di jejaring *medSos (WhatsApp)* dan sudah banyak bayangan-bayangan wacana kegiatan KKN, sampai pada saat dimana sebuah pengumuman dari pihak PPM yang menyatakan bahwa kebijakan system pembentukan kelompok KKN menjadi hak mutlak PPM (PPM akan meracikkan kelompok KKN).

April akhir, saat dimana eksekusi dari wacana *Pembentukan Kelompok KKN Oleh PPM* diumumkan, awalnya saya kurang paham dengan *draft* pengumuman anggota kelompok KKN (tidak beserta pembagian desa yang akan menjadi objek KKN per-kelompok) yang

di berikan oleh pihak PPM melalui *website* resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebut, banyak pertanyaan timbul disebabkan *draft* nama-nama dan *koding* nomer kelompok, akhirnya saya mulai mencari nama-nama dengan nomer kelompok sama (nomer 107), dan saya dapatkan 11 nama dengan keterangan Fakultas dan Jurusanya. Hanya sebatas nama tanpa tahu seperti apa wajah dan sifatnya, ini menjadi dugaan *problem* tersendiri bagi saya sebelum dilaksanakan kegiatan KKN, saya harus mengenali watak, karakter, dan kebiasaan anggota kelompok KKN. Saya anggap ini PR awal dari PPM yang mana ini menjadi langkah awal untuk membentuk kelompok yang *solid* dan kompak.

Acara pengenalan anggota kelompok dan pemaparan program KKN dari PPM (Pembekalan KKN 2016) pun sudah teragendakan di awal bulan Mei. Hari yang ditunggu-tunggu pun mulai menampakkan aromanya, debar dan penasaran pun tak bisa saya sembunyikan dari mimik saya. Pagi pukul 09:00 WIB, jadwal acara pembekalan KKN akan dilangsungkan, bertempat di Gedung Auditorium Harun Nasution. Perasaan penasaran terus berkecamuk dalam benak saya, ribuan pertanyaan dan dugaan pun membuatku sedikit *grogi* untuk melangkah duduk di bangku deretan kelompok 107, terlihat baru ada 4 orang yang sudah dating dan duduk menempati bangku deretan 107, mulai saya melangkah dengan debar perasaan yang berkelabut mengiringi perjalanan saya menuju bangku kosong, mulai saya duduk dan memperhatikan keadaan sekitar, mempehatikan para petugas yang sedang menjalankan resepsi acara pembekalan KKN 2016, saya mulai memperhatikan wajah dan menebak karakter teman yang akan menjadi anggota kelompok KKN saya, malu-malu saya mulai berkenalan satu persatu, saat PPM menginstruksikan kepada para calon peserta KKN 2016 untuk saling berkenalan dan bertukar nomer *HP* dan setelah acara tersebut selesai kita langsung membuat media komunikasi lewat *WhatsApp* supaya satu sama lain bisa berkenalan lebih mendalam dan saling bertukar informasi mengenai KKN. Pertemuan demi pertemuan pun sudah dilaksanakan agar satu sama lain lebih bisa mengenal.

Pengumuman mengenai pembagian desa Objek KKN pun telah diterbitkan oleh PPM dan kami mendapat objek KKN di *Desa*

Kertajaya Kecamatan Rumpin. Perlu saya sampaikan bahwa kebijakan PPM mengenai KKN pada tahun ini agak sedikit perubahan yaitu mengenai pembagian area kerja yang pada tahun kemarin 1 (satu) kelompok KKN dengan beranggotakan 15 (lima belas) orang menggarap 1 (satu) desa, namun pada tahun ini 1 (satu) desa digarap oleh 3 (tiga) kelompok KKN yang beranggotakan 11 orang mahasiswa/i.

Sedikit gambaran mengenai Desa Kertajaya, Kertajaya terdiri dari sepuluh *Rukun Warga* (RW) yang terbagi di 3 Dusun (nama Dusunnya ialah Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3), dan hasil *survey* mengatakan ada 3 *Rukun Warga* (RW) yang *Aspek* (Anti Spiker). Selanjutnya kami berinisiatif untuk melaksanakan *survey* bersama dengan kelompok lain yang juga mendapat tugas KKN di Desa Kertajaya, *survey* pertama kami laksanakan dengan tujuan silaturahmi, pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan kegiatan KKN di Desa Kertajaya, perkenalan 3 (tiga) kelompok KKN dengan para pejabat pegawai desa (kepala desa, sekertaris desa, dan staff desa lainnya), serta pembagian area kerja di satu desa tersebut dengan hasil kita mendapat area kerja masing-masing kelompok mendapat 1 (satu) dusun dan kelompok saya (kelompok 107) mendapat area kerja di dusun 3 (tiga). Perlu saya sampaikan juga bahwa dusun 3 (tiga) terdiri dari 4 *Rukun Warga*, 8 *Rukun Tangga* (RT) dan tiga dari 4 *Rukun Warga* (RW) tersebut adalah masih *Aspek* (Anti Spiker). Silaturahmi ke Desa Kertajaya pun berlanjut sampai beberapa kali dengan tujuan pengumpulan data desa dan sekaligus mempererat jalinan persaudaraan supaya waktu pelaksanaan KKN tidak canggung lagi.

Pada akhirnya kami memutuskan untuk memilih RW 10 (Kampung Angreman) sebagai pusat kegiatan dan kediaman kita selama KKN. Sedikit menilik pada Kampung Angreman, terdiri dari 2 (dua) RT dan 100 kartu keluarga (KK). Mata pencarian masyarakatnya Kampung Angreman adalah pengrajin tusuk sate (bisa dikatakan para masyarakat hidup dibawah garis rata-rata), pendidikan pun belum begitu diminati (masih sedikit terabaikan).

b. Keluarga baruku, berkat pertemuan yang tak disengaja

Perkenalkan... Kami kelompok FAST 107 yang beranggotakan 11 orang (Racikan 6 mahasiswa dan 5 mahasiswi), Isra Pamungngkas, Syahril, David, Alfian, Aldy, saya (A'yun), Putri, Zulfa, Choirunnisa, Dwi H, Da'watul Walidah.

Berawal dari teman yang dipertemukan oleh PpMM, seiring berjalannya waktu, proses perkenalan pun sudah semakin intim, hampir semua anggota sudah menampakkan watak karakter masing-masing. Mengenai karakter, akan saya sebutkan penilaian karakter versi saya atas teman-teman KKN saya; yang pertama *kang* Isra, dia orangnya asik, luwes, sedikit kurang tegas dalam mengambil keputusan. Syahril (Aril); orangnya ramah, gampang bergaul, pekerja keras, humoris. David; dia baik, pekerja keras, inspiratif, humoris, gampang membaur dengan lingkungan (pandai bersosialisasi). Alfian; humoris, baik, pekerja keras. Aldy; humoris, ulet, tegas, Putri; si ibu galak saking galaknya ya dialah yang paling galak tapi di balik kegalakannya saya melihat satu yang *special* yang ada dalam dirinya yaitu ketangguhan, ketegasan, ketabahan, dan keuletan yang pantang menyerah dengan keadaan dan ini merupakan suatu kelangkaan. Zulfa; *hm* si manis yang *NDUUTTTT*, gampang jatuh dalam perasaan (*Baperan*), *ngambekan*, ulet, pekerja keras. Choirunnisa; tangguh, ceria, ulet, dan pekerja keras, pintar masak, dan memiliki jiwa ke-ibuan. Dwi H; si manis dengan gigi gingsul, ulet, humoris, tangguh, ceria, pintar memasak, dan dia juga memiliki jiwa ke-ibuan. Da'watul Walidah; orangnya pendiam alias tidak banyak omong, baik, ulet, pekerja keras, dan tangguh. Itulah variasi racikan hasil PpMM, super komplit.

Selama KKN, banyak cerita yang saya dapat mengenai kebersamaan, dan itulah yang terindah yang saya rasakan dari mulai *cekcok* mulut, *baper-baperan*, sampai sesenggukkan dalam proses kebersamaan dan itu semua yang membuat saya semakin sadar dan membuka mata lebar bahwa manusia itu harus dimengerti dan dihargai, anggaplah keberadaan kemanusiaannya.

Sedikit cerita indah yang ingin saya ungkapkan disini, yaitu saat penyambutan perayaan HUT RI yang ke-71 di kampung. Dari

mulai persiapan kepanitiaan, persiapan hiasan-hiasan guna memeriahkan acara, rancangan perlombaan, hingga hadiah-hadiah untuk perlombaan. Saya awali cerita ini dari persiapan pembentukan kepanitiaan Agustusan 2016. Tepatnya minggu kedua masa KKN, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke Tokoh Pemuda (Karang Taruna) Kampung Angreman sambil mengobrol mengenai perayaan HUT RI di Kampung Angreman dan hasilnya kami (*Team FAST*) beserta para remaja Karang Taruna Kampung Angreman sepakat bekerja sama untuk mengadakan kegiatan perlombaan dan acara untuk merayakan HUT RI yang ke-71. Rangkain agenda pertemuan pun telah dijadwalkan untuk membahas persiapan kepanitiaan, teknis perlombaan, pembangunan gapura bambu, serta gotong royong untuk membersihkan lingkungan di Kampung Angreman. Kepanitiaan pun terbentuk beserta para penanggung jawab baik pada tiap-tiap perlombaan, kegiatan gotong royong, dan penanggung jawab pembuatan gapura bambu. Agenda awal adalah pembuatan gapura bambu, saya dan rekan KKN yang cowok pun aktif dalam kegiatan pembuatan bambu ini mulai dari pemotongan bambu, gotong bambu menuju lokasi pendirian gapura bambu, dan perakitan potongan-potongan bambu seperti dalam desain rancangannya, dengan kerja keras dan kerja *team* (antara para remaja dan rekan mahasiswa) kurun waktu seminggu agenda pembuatan gapura bambu rampung. Dilanjut kepada agenda lainnya yaitu gotong royong bersih-bersih lingkungan sekitar, dimulai dari bersih-bersih lapangan bola (mulai dari pemotongan rumput, pembuatan tiang gawang, dan pembuatan garis lapangan) yang dijadwalkan sehari rampung, bersih-bersih jalanan utama Kampung Angreman (potong rumput, membuat hiasan di pinggir jalan, pemasangan bendera).

Setelah selesai agenda gotong royong maka berlanjut pada agenda persiapan acara perlombaan Agustusan, rapat demi rapat pun telah terjadwalkan dengan rapih demi kelancaran dan kesuksesan acara perlombaan ini, hasil dari beberapa rapat ialah *Pertama*, sistem teknis perlombaan sepenuhnya diserahkan kepada para mahasiswa/i. *Kedua*, perlombaan dijadwalkan mulai pada malam tanggal 17. *Ketiga*, Teknis hadiah mahasiswa dibebankan semampunya. Kami pun (*Team*

FAST) mulai merancang dan membagi tugas kepada seluruh anggota dan saya mendapat tugas untuk bertanggung jawab penuh dalam pembuatan gapura, penanggung jawab perlombaan balap karung, lomba adzan, saya pun merancang teknis perlombaan.

Dalam setiap kegiatan pasti dirapatkan dan itu tidak makan waktu yang sedikit karena dalam kelompok saya anggotanya adalah pemikir semua, jadi membutuhkan waktu berjam-jam untuk mengeksekusi sebuah keputusan, itulah FAST karena dalam setiap kegiatan ingin hasil yang semaksimal. Saya sangat salut dengan karakter dan mental yang seperti ini, namun tentunya setiap manusia memiliki pemikiran dan keinginan yang berbeda dan saya mengerti itu dan mencoba menghargai itu.

c. Rumah baruku, Angreman Kertajaya

Kampung Angreman, Kampung sejuta impian, dengan keramahan para warganya membuat Angreman semakin bersahaja, walau hidup dalam taraf yang kurang berkecukupan namun semangat kekeluargaan di Kampung Angreman patut dicontoh, persepsi ini saya dapat mulai dari para Tokoh Aparatur tingkat Desa (Pak RW & RT), Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama (Bpk. KH. Muhktar) serta warga Kampung Angreman. Sambutan mereka sangat hangat sekali dan mendukung penuh dalam setiap kegiatan yang kita adakan, mulai dari segi pendidikan, bakti sosial, gotongroyong, kegiatan pengajian di majlis ta'lim. Bahkan yang menambah kesalutan saya adalah ketika ada sebuah kegiatan baik itu kegiatan rutin dari masyarakat dan kegiatan agenda kerja kita mereka selalu mendukung bahkan mengingatkan. Sebagai contoh, ketika ada salah satu masyarakat yang mengadakan *tasyakuran* dan *aqiqahan* anak mereka, mereka mengundang kita untuk dapat menghadiri acara tersebut, ketika acara yang telah dijadwalkan tersebut sudah hampir dimulai dan kita belum datang ke tempat acara, mereka tidak canggung-canggung menghampiri ke rumah kita, dan kisah lainnya ketika kita mengadakan kegiatan bazar, dan waktu pelaksanaan molor, mereka pun menanyakan "*kendala apa yang menghambat??*".

Ada satu kisah yang sampai kapanpun tak akan saya lupakan yaitu ketika hari-hari terakhir pelaksanaan KKN, sekitar seminggu

sebelum selesai masa KKN, yaitu sosok Bapak KH. Mukhtar, bagi saya dan teman-teman beliau adalah sosok ayah kedua bagi kami setelah ayah kandung kami. Perhatian dan kasih sayangnya hampir seperti ayah kami sendiri, beliau adalah Tokoh Agama, Tokoh Sesepeuh di Kampung Angreman. Seminggu sebelum kami selesai KKN, *ba'da* magrib setelah wirid saya dan teman-teman *salaman* dengan beliau, beliau memberi nasehat kepada kita untuk selalu menuntut ilmu karena dengan ilmu kita menjadi manusia yang sebenarnya, dengan ilmu kita menjadi manusia yang berakhlak mulia, dengan ilmu pula kita bisa selamat dunia dan akhirat. Setelah beliau memberikan nasehat dan *ngobrol-ngobrol* ringan, saya dan teman-teman melanjutkan kegiata seperti biasanya yaitu mengajar anak-anak remaja membaca al-Qur'an. Setelah selesai mengajar, kami lanjutkan aktifitas dengan *shalat isya'* berjamaah, *adzan* berkumandang dengan merdunya membuat saya hanyut dalam keagungan panggilan sang Maha Agung, betapa beruntungnya diri ini masih dapat memenuhi kewajiban diri sebagai seorang yang memeluk Agama Islam mampu melaksanakan perintah yang diwajibkan ini. Selesai *shalat isya* dilanjutkan dengan *wirid* dan *do'a*, setelah itu kami pamit pulang ke pak KH. Mukhtar (satu pelajaran yang saya ingat dari beliau ialah beliau sangat menghormati tamu walau tamu itu adalah orang yang umurnya jauh dibawah beliau, beliau tidak membedakan orang, beliau selalu menyanjung), sanjungan dari beliau "*terima kasih sudah mau mengajar ngaji di Kampung Angreman, mau mengajarkan anak-anak ilmu umum, si fulan ganteng/cantik, pinter, baik.*", ini yang membuat saya semakin malu "*apa benar saya seperti itu?*", sanjungan itu pula yang selalu menyemangati saya untuk memantaskan diri seperti sanjungan tersebut.

d. Angreman, kutemukan Filosofi Kehidupan

Pengalaman hidup satu bulan bersama Kampung Angreman menjadikan saya semakin sadar, betapa berharganya persaudaraan, betapa berharganya ilmu, betapa berharganya waktu. Jika ada takdir lain yang memberikan saya kesempatan untuk menginjakkan kaki lebih lama di Kp. Angreman, saya akan berusaha memberikan apa

yang saya bisa (mengajar, memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Angreman).

Saya anak desa, dan saya hidup bertahun-tahun di desa, saya mengetahui kendala berkehidupan di desa. Hal terbesar yang mempengaruhi tingkat kualitas sebuah daerah (desa) adalah tingkat pendidikan dan tingkat kedewasaan masyarakatnya (kesadaran dan wawasan berkehidupan). Hal pertama yang ingin saya sentuh adalah anak-anak dan remaja baik dari hal pergaulan, pendidikan, juga pengetahuan agama.

Hidup itu abadi, ia akan berjalan dengan keabadian yang dihendakiNya, dan akan menjadi lebih abadi jika yang berkehidupan memahami hidup itu sendiri, hidup itu sebuah kemewahan yang tak berakhir, kata-kata tersebut meluncur bebas dari benak saya, ya itulah yang sedang saya pikirkan mengenai hidup yang harus saya kejar, bukan pada materi dan dunia, tapi pada hidup yang abadi. Filosofis kehidupan bagiku adalah Benih jika benih berkualitas tinggi maka ia akan menghasilkan hasil yang berkualitas pula, begitupun hidup, jika kehidupan kita berkualitas maka akan berkualitas pula kehidupan abadi kita.

Keinginan untuk mengabdikan pada bumi pertiwi adalah sebuah impian terbesar saya, karena kehidupan yang bermanfaat adalah garis yang harus saya upayakan dan wujudkan. Kembali pada poin Kampung Angreman, kampung kecil penuh harapan dan impian, penuh ketulusan dan keramahan, penuh harapan dan kekeluargaan. Angreman, yang akan diharapkan menjadi Kampung indah bagi para warganya. Angreman tidak bisa berjalan dengan masyarakat yang hanya mengandalkan perekonomian sebagai pengrajin tusuk sate, Angreman tidak bisa berjalan terus dengan wawasan kotak permainan, karena Angreman itu adalah dunia yang perlu disempurnakan, generasi muda harus lebih berkualitas (pendidikannya dan keagamaannya). Sepenggal kisah yang berharga yang aku dapat dari Angreman, dan akan tertoreh abadi dalam benak sanubari

7. Da'watul Walidah

KONTRIBUSI KKN FAST 107 UNTUK KAMPUNG ANGEREMAN

a. Mengenal Sesama Anggota KKN FAST 107

Pengalaman yang mengena dan penuh hikmah ini baru saja saya alami. Setelah sebulan penuh menghuni kampung orang lain. Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir saya telah melewati salah satu tugas kurikulum, tugas ini adalah KKN.

adalah Kuliah Kerja Nyata yang merupakan suatu program dimana diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan baik dalam bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan, di masyarakat atau memberikan masukan yang sifatnya bermanfaat dan membangun. Kuliah Kerja Nyata ini diwajibkan kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 6. Biasanya program KKN ini akan mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari para petinggi daerah khususnya para perangkat desa karena disamping dapat membantu pihak desa merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat.

Sebelumnya, saya ditempatkan di kelompok 107 bersama 10 mahasiswa lainnya, diantaranya dari Fakultas Syariah dan Hukum yaitu saya sendiri Da'watul Walidah, dan Muhammad Alfa Hafidz, dari Fakultas Adab dan Humaniora yaitu Putri Sartika Arifin, dan Muhammad Syahril, dari FISIP yaitu David Winter, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu Muhammad Aldi, dan Zulfa Anggraini, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi yaitu Choirunnisa, dan Taladzdzul A'yun dan dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Dwi Herda, dan Muhammad Isra Pamungkas. Maka kelompok 107, ada 5 Putri dan 6 Putra menjadi 11 Mahasiswa. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016, tepatnya kami tinggal di rumah salah satu warga RT.02 atau RW.10 Kampung Angereman, Desa. Kertajaya, Kelurahan. Rumpin, Kabupaten. Bogor.

Ini pengalaman pertama saya bertemu dengan orang-orang baru yang super unik dan dengan waktu yang singkat harus bisa

beradaptasi dengan mereka yang akan menjadi partner di lapangan dan bahkan harus bersama-sama dari masa penyusunan proposal hingga pembuatan laporan akhir nanti. Yang pasti akan ada beberapa momen yang berkesan dari perjalanan singkat kami ini. Sesaat saya jadi teringat salah satu nasehat dosen saya, nasihatnya seperti ini : “Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita diuji untuk belajar”. Ternyata nasehat itu jika diresapi memang benar adanya .

b. Memulai KKN di Kampung Angereman

Pada tanggal 25 Agustus 2016 pada saat itulah KKN dimulai, para mahasiswa telah bersiap dengan persiapan masing – masing. Setelah semua berkumpul di halaman kampus, para peserta mengikuti acara pelepasan peserta KKN dengan mendengarkan ceramah , bimbingan, arahan dari ketua PPM kemudian pelepasan yang langsung dipimpin oleh Bapak Rektor. Setelah acara pelepasan dan pemberangkatan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing. Walaupun lokasi KKN kami sangat jauh bahkan terpencil tapi masih bisa terjangkau dalam waktu perjalanan kurang lebih 2 jam, sebelumnya kami juga sudah beberapa kali mensurvei lokasi daerah tersebut, bertemu dengan ketua desa, sekretaris desa, para RT, dan RW, dan tokoh agama setempat, bahkan sebelumnya kami sudah berinteraksi dengan warga sekitar langsung dan menanyakan informasi tentang kampung tersebut, kami juga tidak lupa untuk mencari rumah tempat yang akan kami huni selama KKN sebulan kedepan. *Alhamdulillah* kelompok kami mendapatkan tempat yang sangat pas dengan apa yang kami butuhkan. Tuan rumah yang kami tinggali mengizinkan kami untuk tinggal serumah tapi harus berbeda kamar sehingga waktu yang akan kami gunakan untuk rapat dan lain sebagainya menjadi lebih sangat efektif.

25 Agustus 2016 Hari pertama di lokasi kita disambut oleh tuan rumah, dan tetangga sekitar yang rumahnya ditempati kelompok kami. Selanjutnya kita bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti layaknya orang pindahan rumah. Setelah bersih dan rapih kemudian kami mendatangi satu per satu rumah warga untuk bersilaturahmi, berkenalan, sekaligus meminta izin sebagai tamu sebulan, dan memohon untuk kerja samanya membantu kami dalam kegiatan yang akan kami adakan

nantinya. Setelah mengunjungi seluruh rumah warga RT.01 - RT.02 kemudian kami beristirahat, dan menyiapkan agenda berikutnya. Dalam benak saya ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan, dalam pikiranku mahasiswa adalah *agent of change*. Dimana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dalam hati saya timbul pertanyaan: “perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN?”

Tak terasa sudah hampir malam, selepas Magrib Pak RT mengunjungi rumah kami, berbincang sebentar lalu mengajak semua teman KKN laki-laki untuk ikut pengajian rutin malam Selasa bersama sekaligus untuk perkenalan warga sekitar. Hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi kampung, mulai dari pengenalan bidang Pendidikan dan Keagamaan, pengenalan bidang kelembagaan, bidang perekonomian, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita.

c. Kisah Saya, Mereka dan Warga Angereman

Kisah lain pun terjadi antara kami sesama kelompok KKN, kami merasa mendapatkan saudara, sekaligus sahabat baru, merasa jadi orang penting ada saja perhatian yang diberi oleh warga desa. Contohnya anak-anak desa, dari pagi hingga sore pun, mereka tidak akan pernah lelah "mengikuti" anggota KKN mengajak main bersama, Tapi yang asiknya kalau ada warga yang berbaik hati mengundang kami makan siang atau makan malam bersama mereka, sebagai anak KKN yang makannya pas-pasan, dapat undangan makan bersama itu sangat luar biasa sekali, selain bisa menghemat pengeluaran belanja makanan, kami dapat saling mengenal lebih dalam dengan warga sekitar. Karena bagi mereka, warga Kampung merasa sangat beruntung jika mereka bisa dekat dengan mahasiswa yang sedang KKN di desanya itu. Ada rasa bangga tersendiri jika mahasiswa KKN mempunyai kedekatan khusus dengan mereka.

Contohnya seperti, di Kampung tempat saya dan kami tinggal, kami sangat dekat dengan salah satu warga karena sering menjaga anak mereka yang masih bayi. Yah, karena itulah, beberapa kali kami diundang makan dan turun ke sawah. Warga lainnya pun

tak kalah baiknya. Kemudian di acara Aqiqah cucu Pak RW, pada pagi harinya saya dan Putri membantu Ibu RW menyiapkan daun pisang, membungkus kue dodo, memasak sayur sop, menggoreng ayam, memotong-motong lalu mengolah daging sapi, dan masih banyak lagi yang kami lakukan. Selesai membantu memasak siang harinya kami pamit pulang untuk beristirahat di rumah, kemudian malam hari waktunya pengajian dimulai, teman-teman putera mereka ikut mengaji bersama warga yang lain dan kami yang perempuan membantu menyiapkan hidangan yang akan dimakan, dan membungkus makanan yang akan dibawa pulang untuk para tamu undangan. Setelah acara aqiqah selesai kami makan malam bersama dengan Pak RT 01, 02, tokoh masyarakat dan keluarga Pak RW, kami berbincang, dengan penuh kebersamaan dan keakraban seperti sudah menjadi saudara baru mereka, malam kian larut akhirnya kami pamit pulang untuk beristirahat kemudian kami diberi bungkus makanan untuk dibawa pulang. Acara selanjutnya yaitu kami diundang *ngeliwet*/ memasak nasi di rumah ketua tokoh pemuda, di sana kami dihidangkan nasi liwet dengan lauk pauk yang bermacam-macam, bersama para warga pemuda yang lainnya. Ngerasa tidak betah, mungkin pernah karena maklum ini bisa saja terjadi. Berada di Kampung yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang baru dikenal pasti suatu waktu bisa membuat kita merasa tidak betah. Apalagi kalau di Kampung itu tidak ada hal menarik yang bisa dilakukan, ditambah program-program kerja yang penuh, lelah dengan ekspektasi warga desa yang terlalu besar kepada kami Mahasiswa KKN, merasakan satu bulan tanpa TV, kulkas dan jaringan internet yang sangat susah didapat, walaupun akhirnya kami jadi jarang browsing dan *update* media sosial, atau apapun yang biasa kita dapati di tempat tinggal kita. Perasaan tidak betah, bosan, suntuk, ini wajar didapati selama KKN. Satu-satunya solusi agar bisa mengatasinya dengan kita mengerjakan kegiatan apapun di kampung itu. Jangan biarkan diri terlarut dengan rasa tidak betah itu, berdiam diri di kamar, mencari hiburan lain seperti bermain bersama anak-anak tetangga, kumpul bareng pemuda, membantu ibu-ibu pengrajin untuk mensortir, menyiapkan tusuk sate di sekitar rumah, mengunjungi sekolah untuk merencanakan apa yang harus dipersiapkan nantinya atau

bersilatullah ke tempat warga yang lain dan mensosialisasikan kegiatan yang akan kami adakan. Jadikan diri kita itu "tidak asing" dengan kondisi di sana. Kami anggap saja itu rumah sendiri, sering-sering duduk bersama warga dan melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif.

Mahasiswa KKN adalah pendatang baru yang singgah di Kampung itu. Bukan hal asing, jika kadang-kadang ada hal-hal ganjil yang dirasakan mahasiswa. Seperti merasa ada yang aneh, melihat bayangan sekilas. Apalagi, di kampung tempat kami KKN itu adalah wilayah yang masih banyak hutan, jalur naik-turun yang curam, berkelok-kelok, kebun yang luas dan terletak jauh dari jalan raya, banyak pohon-pohon besar, dan kuburan-kuburan. Belum lagi, desa itu adalah kawasan pemakaman salah satu sesepuh yang dikeramatkan. Para pendatang seperti kami pasti belum terbiasa dengan kondisi yang seperti itu. Berbeda dengan warga setempat yang sudah terbiasa dengan kondisi kampung. Pernah suatu malam, kami berfoto bersama lalu melihat hasil foto itu ada sosok bayangan yang tertangkap kamera hp, langsung saja kami kaget. Tapi kami tetap berfikir positif agar tenang dan kami percaya bahwa makhluk lain itu ada tinggal bagaimana kita menghadapinya, selama kita tidak mengganggu mereka, kita tenang, tidak melamun *insya* Allah tidak akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Padahal, jika tidak dibawa pikiran, kondisinya tidak terlalu mengerikan. Karena, selama beberapa minggu sebelumnya, kami tidak pernah merasa ganjil sedikit pun. Namun, menjadi parno sendiri ketika tahu di rumah yang kami huni itu dulunya pernah ditinggal penghuninya. Krisis air listrik sudah menjadi hal biasa di rumah. Karena listrik rumah yang kami huni masih nyambung dengan tetangga, jadi kalau air dinyalakan jangan berbarengan masak nasi di penanak nasi listrik, begitupun sebaliknya, makanya kulkas jarang sekali di nyalakan, malam hari pun banyak lampu kamar yang dimatikan. Terkadang air di bak hanya cukup untuk mandi dan buang air, kalau pun masih cukup lumayan untuk mencuci pakaian, dan lain-lain. Kalau airnya dirasa kurang cukup untuk mencuci pakaian atau untuk mandi atau terlalu mengantri kami biasanya cuci pakaian dan mandi di sumber air kira-kira jaraknya 50m dari rumah. Sampai pernah waktu malam hari kondisinya tidak cukup untuk menyalakan air, 2 orang teman

kami ke rumah kelompok lain yang masih satu desa untuk menumpang mandi. KKN di Kampung Angereman membuat kami harus bisa belajar Bahasa Sunda yang baik dan benar. Karena, ibu-ibu di Kampung rata-rata tidak bisa mengucapkan Bahasa Indonesia tapi masih bisa mengerti Bahasa Indonesia.

d. Melaksanakan Agenda Kegiatan KKN

Tanggal 28 Juli 2016 acara pembukaan di Balai Desa Kertajaya yang diadakan oleh 3 kelompok, yaitu kelompok 106, 107, dan 108. Dimana 106 mendapat bagian divisi konsumsi, 107 bagian acara, dan 108 bagian peralatan. Acara juga dihadiri para pejabat desa, seluruh ketua RT, RW, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Dalam acara tersebut diisi sambutan-sambutan oleh perwakilan mahasiswa, salah satu ketua RT, salah satu ketua RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan ketua desa. Selanjutnya masing-masing ketua kelompok menyampaikan visi-misi untuk kegiatan yang akan dijalankan selama KKN, kemudian bagian penutup, doa yang langsung dipimpin oleh tokoh agama yakni Bapak Haji Mukhtar, selesai doa kami bersalam-salam dengan hadirin yang lain.

Menginjak minggu ke-2, dimana minggu ini mulai menjadi hari – hari menjelang sibuk. Pada minggu ke-2 ini banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di desa, dan mengajar di sekolah, yang mana bidang ini adalah bidang paling sibuk dan tersibuk. Pagi membantu mengajar di sekolah, siang membantu mengajar taman baca, sore mengajar TPQ anak-anak, setelah Magrib membantu mengajar baca al-Qur'an bagi remaja dan lain sebagainya. Ini adalah tantangan sekaligus pembelajaran bagi diri saya bahwa menjadi mahasiswa itu harus serba bisa (Tangan bekerja, otak berpikir, hati berdzikir)

Minggu ke-3, dimana minggu ini menjadi puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja dilaksanakan seperti taman baca masih berjalan namun tidak se-intensif biasanya, karena kelompok kami sedang fokus menyiapkan untuk acara lomba agustusan, lalu program kegiatan selanjutnya yaitu demo memasak kepada ibu-ibu setempat dengan berbahan singkong kami mempraktekan tata cara memasak bolu, kue lapis, risoles, dan lainnya. Hari berikutnya yaitu masih bersosialisasi mengenai informasi acara perlombaan kepada warga sekitar, kemudian mengikuti pengajian pagi Selasa rutin

bersama ibu-ibu di RT.01, menghadiri pengajian pagi Rabu rutin di RT.10, Selanjutnya pengajian Yasin setiap Kamis sore dirumah warga yang bersedia tempatnya digunakan pengajian.

Setelah minggu ke-3, sampai pada minggu ke-4, dimana kegiatan yang belum dijalani harus direalisasikan pada minggu ke-4 ini. Diantaranya membuat petunjuk arah, di setiap kampung diberi penunjuk jalan menuju kampung yang kami tempati yaitu Kampung Angereman. Kemudian bakti sosial diantaranya gotong royong membersihkan masjid, membersihkan madrasah, aula dan lainnya. Selanjutnya menjualkan pakaian layak pakai dengan harga yang sangat murah dimana uang hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk tambahan uang donasi. Selanjutnya penyumbangan fasilitas peralatan untuk Masjid, diantaranya alat kebersihan, karpet, jam dinding, dan kipas angin. Kemudian pemberian uang santunan kepada warga yang kurang mampu, janda, anak yatim dan disabilitas.

Hari berikutnya penambahan fasilitas untuk sekolah, diantaranya peralatan kebersihan, buku-buku bacaan, dan pembuatan bak sampah. Hari terakhir penutupan, kami mengadakan pengajian bersama di masjid. Lalu menonton bersama film *documenter* yang berisi kegiatan kami selama KKN berlangsung bersama warga sekitar. Siang harinya kami pamit kerumah warga satu-persatu mulai dari RT.01-02, kami bersalam-salaman memohon maaf dan mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah membantu kami selama KKN dan mengizinkan kami tinggal di sini. Mulai dari anak-anak, ibu-ibu, para remaja dan seluruh warga kampung Angereman menangis terharu melepaskan kami pergi. Seakan-akan melepaskan saudaranya untuk pergi jauh.

e. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Bersama Anak-Anak Kampung Angereman

Pagi hari kami melaksanakan program pendidikan yaitu bertugas membantu belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan MI. Kami jadwalkan bergantian setiap harinya, ada yang bertugas piket di rumah yaitu untuk membersihkan rumah, memasak, menyiapkan perlengkapan peralatan yang akan dibutuhkan nantinya. Kemudian setelah selesai kegiatan membantu belajar mengajar di Sekolah dan MI kami pulang untuk beristirahat hingga

pukul 12.00 untuk Salat zuhur , dilanjut makan siang bersama. Waktu menunjukkan pukul 13.00, waktunya untuk program Taman Baca , mengajar kegiatan belajar bersama dengan semua anak-anak Kampung Angereman. Mereka datang ke tempat kami dengan penuh semangat, dan ceria. Dalam kegiatan ini kami membagi kelas yang pertama untuk anak-anak yang belum sekolah, mereka kami ajarkan untuk belajar membaca huruf, belajar menulis, belajar berhitung dasar, mewarnai gambar, melukis, mengaji metode yang kami gunakan adalah menyanyi agar mudah dihafal kemudian memperkenalkan lagu-lagu yang sesuai usia mereka, hingga menonton video / film kartun yang mengedukasi mereka.

Kemudian kelas kedua yaitu untuk Siswa Sekolah Dasar kelas 1-3 kami ajarkan untuk belajar menghitung, belajar Bahasa Inggris yang mengasyikan, sains dengan metode menunjukkan langsung gambar yang diajarkan sehingga diharapkan dapat langsung dipahami mereka. Selanjutnya pelajaran Pendidikan Agama, dimana kami dapat mengajarkan doa sehari-hari dan dapat dihafalkan dan diamalkan langsung oleh mereka. Selain itu kami menyempatkan menyanyi bersama, agar suasana belajar tidak membosankan.

Selanjutnya kelas ketiga, yaitu untuk anak-anak siswa sekolah dasar kelas 4-6 mereka kami ajarkan cara berhitung yang cepat dan mudah, Bahasa Inggris yang dapat diucapkan dan diartikan dengan mudah, IPA dengan metode menunjukkan langsung gambar/video yang diajarkan, dan Pendidikan Agama Islam dimana mereka sudah bisa mengamalkannya. Pukul 15.00 setelah kegiatan taman baca selesai, mereka pamit pulang dan bersalam-salaman dengan kami.

Pukul 16.00 saya dan Khoirunisa bergantian mengajar ngaji TPA di Aula yang di dampingi langsung oleh tokoh agama sekitar yaitu Ibu Ny.Hj Ende. Kami menyimak bacaan anak-anak membaca Iqra', dan ada juga yang mengaji al-Qur'an jika mereka ada yang salah langsung kami perbaiki dengan benar setelah semua anak-anak mengaji hingga pukul 17.00 kami pulang.

Pukul 18.00 waktunya magrib, bagi teman-teman mahasiswa mereka salat berjama'ah di masjid, dan kami mahasiswi salat berjamaah di aula, setelah selesai salat dan zikir kami mengikuti pengajian al-Qur'an bersama remaja putri seusia SMP-SMA, kami

membantu Ibu Ny.Hj Ende untuk menyimak bacaan al-Qur'an mereka hingga salat Isya berjamaah. Pukul 20.00 kami mengadakan les komputer yang diajarkan oleh Dwi dan Isra dan diikuti oleh para remaja Kampung Angereman, dan kami yang lain ada yang bertugas sosialisasi sekaligus silaturahmi ke rumah warga, dan membantu ibu-ibu pengrajin tusuk sate. Hingga pukul 21.00 kami berkumpul untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, dan mengagendakan kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya. Pukul 23.00 kami tidur untuk mengistirahatkan badan yang lelah untuk bisa beraktifitas esok harinya.

f. Kegiatan Demo Masak Bersama Ibu-Ibu Kampung Angereman

Saat program Demo Memasak dengan dasar berbahan singkong yang kami adakan di aula pada pukul 13.00, ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat memperhatikan bahkan ikut membantu kami menyiapkan bahan makanan yang akan kami gunakan untuk mempraktekan cara memasak singkong yang bisa digunakan untuk menu risoles, bolu singkong, kue tape pelangi, dan masih banyak lagi. Setelah semua makanan tersebut matang ibu-ibu tidak sabar untuk mencicipinya dan *alhamdulillah* mereka menyukai dan bahkan ada yang ingin menambah dan dibawa pulang, mendapatkan respon tersebut membuat kami puas atas program demo memasak yang berbahan dasar singkong ini.

8. Muhammad Aldy Yazni Utama

Pelajaran Hidup dari Pengabdian

a. Jurusan Manajemen harus ikut KKN? Baiklah

Memasuki lembaran baru di semester 6, teman-teman di kelas mulai membicarakan tentang KKN yang akan di jalani di akhir semester ini. Pada saat mendengar mata kuliah KKN sebenarnya saya sudah tidak asing, namun saya bingung mengapa harus ada KKN karena menurut di Jurusan Manajemen seharusnya melaksanakan kegiatan *magang* di perusahaan bukan melakukan kegiatan KKN, dapat merasakan pengalaman bekerja langsung di perusahaan sebelum saya benar-benar bekerja adalah hal yang lebih baik dari pada harus mengikuti kegiatan KKN. Hal ini bukan berarti saya menolak KKN karena saya sendiri memang pada dasarnya lebih senang berbaur dengan orang-orang.

Mendengar akan dilaksanakan nya KKN akhirnya saya diajak dengan teman saya untuk membentuk kelompok, kelompok KKN pun akhirnya sudah terisi penuh dengan 11 orang dari berbagai fakultas saya bersama 2 rekan saya masuk mewakili Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam kelompok tersebut. Pada awalnya kami membuat grup di media sosial *WhatsApp*, kemudian kami mengadakan rapat untuk menyusun ketua dan sebagainya. Tetapi sistem baru dari PPM untuk pembentukan kelompok membuat kelompok awal ini bubar.

Akhirnya saya mendaftar mengikuti KKN dengan sistem pengelompokan baru, dimana pembentukan kelompok dipilih oleh pihak PPM. Pada saat melakukan pendaftaran saya sedikit bingung dengan adanya program KKN yang berbeda dibanding saat pendaftaran, yaitu KKN Regular, Kebangsaan dan Mandiri, yang membuat saya bingung untuk memilih. Setelah bertanya ke PPM dan memahaminya saya kemudian memilih KKN Regular.

Setelah menunggu cukup lama, akhirnya ada Pembekalan KKN yang dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution. Saat pembekalan KKN ini kami dipertemukan pertama kali ke seluruh anggota kelompok KKN. Kami mendapat nomor kelompok 107 dan berkumpul pertama kali untuk perkenalan dan memilih ketua

kelompok, wakil, sekretaris, bendahara dan lain nya. Terpilihlah Isra Pamungkas sebagai Ketua kelompok dan saya M Aldy Yazni sebagai wakil ketua dalam kelompok 107.

Setelah itu kita mendapatkan pembagian RW yang menjadi tugas kelompok 107 dan membicarakan tentang pembuatan dan penyebaran proposal untuk sponsor dengan estimasi biaya yang bisa kita peroleh. Namun kebijakan dari PPM yang memotong anggaran dari pusat hanya menjadi Rp. 5.000.000 per kelompok, maka harus mengumpulkan uang dari setiap anggota kelompok sebesar Rp. 1.000.000 perorang untuk melancarkan kegiatan program kerja yang telah dibuat.

Melihat keseluruhan sistem KKN baru yang diterapkan oleh PPM saya setuju dengan pengelompokan sistem baru karena membuat bertambahnya teman dari berbagai fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tetapi saya merasakan adanya sedikit kekurangan dalam pembagian kelompok ini, kekurangan itu ialah masa pengenalan atau adaptasi yang terlalu cepat antar anggota kelompok sebelum terjun langsung untuk melakukan tugas KKN di desa masing-masing yang akhirnya hal ini akan menghambat terlaksananya program kerja yang sudah dibuat.

b. Kisah Suka dan Duka Selama KKN

Satu bulan akan hidup bersama dengan teman-teman baru bila dibayangkan akan berjalan sulit, apalagi saya mendapatkan kelompok yang tidak saya kenal. Di kelompok FAST sendiri memang ada teman dari fakultas yang sama namun dia dari jurusan CCIT yang mana saya tidak mengenalnya, dari awal pertama mau berangkat ke lokasi KKN mulai terlihat perilaku masing-masing anggota kelompok yang berbeda.

Saat sudah di Kampung Angreman setiap orang anggota FAST mulai terlihat semua kebiasaan-kebiasaan mereka dirumah, perlahan tapi pasti kelompok saya mulai semakin asik semakin menyatu hingga tak terasa kelompok kita sudah seperti keluarga. Namun dalam kehidupan tidak akan pernah bisa lepas dari konflik, mulai dari masalah program kerja sampai masalah mandi. Saya sendiri pernah mengalami masalah dengan satu anggota kelompok FAST, disaat itu saya sedang tidur dan teman saya usil saat itu saya tidak ingin bercanda, sehingga kami berdua terlibat pertengkaran

namun karena adanya keluarga besar FAST di sana kami berdua bisa diredam amarahnya.

Masalah yang timbul antar anggota sering terjadi dikelompok FAST, tapi Alhamdulillah setiap masalah pasti dapat diselesaikan bersama-sama. Kegiatan saat tidur anak laki-laki tidak akan pernah terlupakan dengan keadaan tidur saling berdesakan, padahal di sana masih tersedia kamar tapi kita tidak ada yang pernah mau tidur di dalam kamar dan tidak pernah mau tidur berpisah. Waktu tidurpun ada saja kejadian yang lucu seperti ada anak bicara dalam tidur atau mengalami mimpi yang lucu hingga hal-hal lain yang tidak bisa kami lupakan.

Saat kumpul dirumah kita sering sekali bahkan hampir selalu mendengarkan musik karena seluruh anggota kelompok senang dengan musik dan serunya saya mendengarkan lagu dengan *genre hip-hop* yang di *play* oleh M. Taladzul A'yun akan tetapi dengan bahasa jawa dan menjadi lagu yang pasti didengar bahkan kita menyebutnya sebagai tema lagu kelompok FAST.

Setelah beberapa lama saya tinggal bersama dengan anggota FAST, saya merasa semakin seperti dalam keluarga yang harmonis. Keadaan dimana ada konflik-konflik malah membuat keluarga FAST menjadi lebih hidup. Adanya konflik berarti menandakan satu sama lain sebenarnya saling peduli namun mungkin cara mengungkapkan setiap orang berbeda yang akhirnya malah menjadi salah pengertian. Kegiatan KKN ini menimbulkan kerukunan yang membuat suasana di rumah jadi semakin ramai dengan *lucu-lucuan* atau saling bercanda dengan anggota FAST yang merasakan saling suka atau terbawa perasaan satu sama lain.

Akan tetapi semua hal yang terjadi di rumah memang benar-benar menjadi pengalaman yang berarti untuk kehidupan selanjutnya dimana kita hidup memang seperti keluarga atau rumah tangga, yang mana kita harus saling menghormati dan mengerti satu sama lain. Saya yakin teman-teman saya adalah orang-orang yang hebat dimana setiap ada masalah kelompok FAST selalu cepat untuk menyelesaikan masalahnya seperti nama kelompoknya FAST.

c. ANGREMAN Kampung Kami

Saat kami survei, Desa Kertajaya terdapat 10 RW yang terbagi menjadi 3 kadus yang mana kelompok kami mendapatkan bagian Kadus 3. Di dalam kadus 3 terdapat 4 RW antara lain RW 6, 7, 9 dan 10 namun dalam kadus 3 terdapat 3 RW yang menganut *Anti Speaker* atau biasa disebut “Aspek” jadi kelompok kami tidak bisa menjalankan proker di sana hal ini sudah kita musyawarahkan dengan para ketua RW di kampung tersebut. Akhirnya kelompok kami memilih untuk tinggal di RW 10 Kampung Angreman yang mana di sana tidak menganut Aspek dan biasa disebut nasional. Saat awal survei pun kami sudah disambut baik oleh para masyarakatnya hingga akhirnya kita memilih untuk tinggal di Kampung Angreman dan menjalankan hampir seluruh proker kami di Kampung Angreman,

Di awal kedatangan kami kesana tepatnya pada tanggal 25 Juli kami sudah disambut dengan sangat amat hangat mulai dari anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak bahkan oleh para tokoh masyarakat Kampung Angreman. Siang harinya kami mendatangi rumah-rumah warga untuk memberitahukan bahwa kelompok kami akan melaksanakan KKN di kampung tersebut, namun tanpa diduga setiap kami mendatangi rumah warga kita selalu ditawarkan untuk makan terlebih dahulu atau hanya sekedar minum, malam harinya anak laki-laki nya langsung mengikuti pengajian bapak-bapak yang memang sering dilaksanakan setiap minggu dan kita memberitahu bahwa kita akan KKN di sana, ternyata kedatangan kami sudah ditunggu dan sangat hangat sambutan dari warga Kampung Angreman.

Minggu pertama kita di sana langsung disambut dengan kumpul bersama bapak RW dan bapak RT Kampung Angreman, kelompok kami diajak untuk membuat nasi liwet yang dilakukan di rumah tempat kita tinggal. Tanpa ragu warga di sana membantu menyiapkan peralatan untuk kegiatan *ngeliwet*.

Kegiatan program kerja mulai berlangsung, masyarakat di sana dengan senang hati membantu kami untuk menjalankan program kerja yang kami buat, dan setiap kegiatan yang dilakukan pasti selalu bersama-sama ditambah lagi kegiatan kami selalu meriah dengan dukungan masyarakat di sana. Setiap kali kita istirahat saat

melakukan kegiatan pasti masyarakat di sana mengajak kita untuk membuat *liwet* hingga kita belajar juga masak dengan bahan baku yang ada di alam. Kegiatan kita selalu dapat diselesaikan dengan cepat karena bantuan dan kerjasama masyarakat yang memang selalu siap sedia untuk membantu kami. Antusias masyarakat di sana memang sangat tinggi dengan datangnya kelompok kami, mulai dari kegiatan di luar rumah, sampai kegiatan belajarpun meningkat. Bahkan saya merasakan bahwa saya benar-benar sudah menjadi bagian dari Kampung Angreman.

Hingga akhirnya bertemulah pada hari terakhir kelompok saya berada di Kampung Angreman, acara penutupan yang kita lakukan larut dalam kesedihan yang tidak bisa ditahan lagi, seluruh orang yang datang kesana termasuk sayapun menangis karena saya sudah merasakan bahwa Kampung Angreman adalah tempat tinggal saya. Anak-anak sangat menunjukkan rasa kehilangannya apalagi melihat Bapak Haji Muchtar yang mana beliau adalah salah satu Tokoh Agama di sana ikut menangis tersedu-sedu sampai beliau mengatakan bahwa ia serasa akan ditinggalkan oleh anak kandungnya. Kampung Anggreman akan selalu terkenang, Anggreman membentuk kami menjadi anak muda yang mandiri, Anggreman adalah tempat yang sangat hangat bersosialisasi.

d. Pasti Bisa!!!

Kampung Angreman, kampung ini memiliki banyak kekayaan alam yang banyak dan dapat dijadikan sebagai penghasilan dari masyarakatnya, mulai dari padi, singkong sampai ke bambu yang biasa mereka gunakan untuk mendapatkan uang. Hampir seluruh masyarakat di sana terampil dalam mengolah bambu apalagi untuk dijadikan tusuk sate, hingga anak-anak kecilpun pandai membuatnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih saja ada anak-anak di sana yang putus sekolah karena permasalahan biaya untuk sekolah atau karena masalah ekonomi yang lainnya sehingga memutuskan untuk mengakhiri masa sekolahnya padahal pendidikan sangat amatlah berguna.

Anak-anak lebih memilih bekerja dikarenakan keadaan ekonomi keluarga mereka yang kurang baik sehingga mereka harus putus sekolah. Saya di sana tidak dapat berbuat banyak khususnya untuk pertumbuhan ekonomi di sana akan tetapi saya bersama

masyarakat di sana selalu menyempatkan untuk berdiskusi atau berbagi tentang akan pentingnya sebuah pendidikan apalagi untuk anak-anak janganlah langsung diajak untuk bekerja karena kehidupan bukan hanya untuk uang, memang hidup perlu uang tapi bukan berarti harus meninggalkan pendidikannya, dan mendiskusikan tentang kurang baiknya menikah dalam usia yang sangat muda terutama pada anak perempuan yang mana di sana beranggapan bahwa “anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga juga, *ngurusin* dapur juga akhirnya” “lebih baik langsung nikah supaya nasib rezekinya berubah” lalu saya berdiskusi dengan para masyarakat sambil mendatangi rumah-rumah warga untuk membahas masalah tersebut dan memberikan sedikit pengertian pentingnya pendidikan untuk siapapun.

Kemudian saya membahas kearah pemanfaatan sumber daya alam di sana, mungkin yang saya bahas lebih ke arah bagaimana cara membuat barang yang dijual lebih memiliki harganya dengan menyampurkan teori-teori ekonomi pemasaran barang dan jasa yang saya dapatkan selama di kampus. Saya bersyukur, sedikit demi sedikit setelah saya berbagi dengan masyarakat di sana mereka mulai terbuka sedikit demi sedikit untuk melakukan bisnis yang menguntungkan diri sendiri ataupun orang banyak dengan tidak melupakan kelestarian alam di sekitar kampung Angreman. Perlahan saya menginginkan adanya perubahan pemikiran akan pendidikan yang sesungguhnya pendidikan itu sangat amatlah penting, ditambah lagi saya mencoba membicarakan tentang baiknya menerima dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin cepat hingga dapat di manfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran barang yang dibuat oleh masyarakat di sana.

Saya sadar bahwa saya bukanlah pahlawan yang bisa membuat semuanya menjadi lebih baik ataupun membuat perubahan dengan cara yang cepat. Saya lebih sering melakukan kegiatan diskusi dengan para tokoh pemuda ataupun dengan para tokoh-tokoh masyarakat di sana, yang saya bisa lakukan selama ini ialah membuka pemikiran para masyarakat di sana dengan cara diskusi bukan dengan cara paksaan. Lebih khusus lagi saya membuka pemikiran ke arah pentingnya sebuah pendidikan yang nantinya

dapat menopang ekonomi keluarga. Di sana saya juga melakukan diskusi bersama para pemuda dan ketua pemuda untuk membentuk kepanitiaan acara-acara, lalu membantu menjelaskan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan panitia, membuat skema perlombaan, membuat rancangan anggaran hingga membuat pembukuan untuk sebuah organisasi seperti yang saat ini sudah ada di kampung tersebut ialah Ikatan Pemuda Kampung Angreman.

Hal ini dilakukan karena sebelumnya mereka menjalankan organisasi pemuda tersebut dengan apa adanya, pembukuan hanya dibuat sekedarnya saja tidak ada kejelasan akan keluar masuk nya uang ke dalam organisasi tersebut, hingga pembentukan keanggotaan yang masih belum rapih. Cara untuk berbicara atau bertindak saat forum rapatpun mereka belum mengetahuinya disitulah perlahan dengan cara diskusi saya coba berikan cara-cara yang baik dalam forum.

Selain kegiatan seperti diskusi saya juga memberikan pengetahuan akan pentingnya hidup sehat dengan cara melakukan kegiatan olahraga, yang mana saya merasakan warga masyarakat di sana jarang sekali melakukan kegiatan olahraga sehingga akhirnya saya memutuskan untuk berdiskusi dengan para masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dengan cara berolahraga. Setelah melakukan diskusi dan menginformasikan ke masyarakat angreman, saya memberikan contoh-contoh gerakan untuk senam. Selain itu saya bersama para masyarakat di sana khususnya laki-laki belajar bersama bermain bola dan merubah pemikiran tidak pernah mau menerima kekalahan yang dapat berujung pada kerusuhan.

9. Muh. Sahryl Juniawan

Kisah Kasih Perjalanan KKN

A. Start KKN Sebelum Berproses

Sebelum pemberangkatan langsung menuju tempat KKN saya mencari tahu apa *sih* itu KKN? Ternyata saya mendapatkannya yaitu mengabdikan diri untuk bumi pertiwi, saya dan kawan-kawan saya melakukan *survey* terlebih dahulu bertempat di kampung Angreman Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin. Awalnya ketika saya *survey* kondisi lokasi sangat perkampungan dan di dalam Kampung saya masih banyak penduduk yang *aspek* (anti pengeras suara), sempat dalam pikiran saya kalau saya melakukan KKN di kampung ini sangat sulit, dalam artian warga kampung sana sulit untuk menerima kedatangan kami untuk melaksanakan kuliah kerja nyata. Ketika saya baru sampai tempat saya langsung ke balai desa untuk menemui dan meminta izin kepada ketua balai desa dan ternyata sedang tidak hadir dan kami langsung disuruh untuk menemui sekretaris desa, dan *alhamdulillah* kami diterima untuk melaksanakan KKN di tempat sekitar. Saya dan kawan-kawan saya dapat 4 RW di dalam satu lokasi yaitu RW 6, 7, 9, 10, dan kami langsung melakukan *survey* untuk bersilaturahmi dan menemui tokoh-tokoh, ketua RT dan RW untuk bertanya-tanya mengenai kondisi dan situasi daerah tersebut. Pada akhirnya kami dapat informasi dan berita mengenai kondisi dan situasi daerah tersebut, dan di dalam RW yang saya tuju rata-rata *aspek* terkecuali satu RW yang tidak *aspek* yaitu RW 10, di dalam RW *aspek* awalnya ketika saya datang itu hampir rata-rata berpandangan *sinis gitu* terhadap kelompok kami tapi karena kami berkedatangan baik dan sopan akhirnya *alhamdulillah* mereka menerima kami dengan baik, hampir rata-rata penduduk yang tinggal di daerah *aspek* tidak menggunakan *Handphone*, televisi, radio dan lain lain, dan pikiran dalam diri saya sendiri pada awalnya sangat susah untuk berinteraksi kepada penduduk *aspek* setempat kalau situasi kejanggalanya seperti ini. Penduduk yang *aspek* berjalan turun kemurun dari zamanya nenek moyang mereka dan para-para tokoh

agama terdahulu sampai sekarang, mereka berkata kalau seandainya menggunakan alat *speaker* itu hukumnya *haram* atau dilarang agama.

Maka dari itu sampai sekarang ini mereka-mereka yang bertempat di penduduk *aspek* masih melakukan tradisi yang yang dijalankan nenek moyangnya dari dahulu kala. Tapi dari dampak tersebut sangat baik dari pergaulan-pergaulan mereka apalagi bagi anak mudanya hampir rata-rata memakai kerudung bagi yang kaum hawanya dan berpakaian muslim bagi para kaum adamnya, sangat bagus dalam segi agamanya akan tetapi ada kekurangannya yaitu mereka kurang mengenal dunia luar yaitu dalam pelajaran-pelajaran teknologi dan *internet* maklum karena anti spiker jadi susah dari kelompok kami juga untuk terjun mengenai pelajaran tersebut. Akan tetapi satu RW yang *Non aspek* itu sama seperti kampung halaman saya dalam segi pergaulannya dan situasinya. Kondisi Kampung yang saya jumpai untuk melakukan aktivitas rata-rata mata pencahariannya yaitu membuat tusuk sate, memang sepanjang jalan yang saya jumpai ketika masuk ke daerah Rumpin banyak sekali pohon bambu hampir seluruh jalannya. Hampir keseluruhan rata-rata mereka memiliki tanah yang lumayan luas dan juga hampir rata-rata mereka diberi kepercayaan dari orang luar untuk menjaga investasi tersebut, ketika saya datang *survey* kondisi sawah juga hampir rata-rata sedang panen dan juga banyak sekali bendungan perairan di sana dikarenakan bekas galian-galian bahan tambang dan pada akhirnya terjadilah danau buatan, banyak sekali warga yang datang untuk memancing ikan ke sana dan setelah kami melakukan *survey* pertama kami langsung pulang dengan menggunakan kendaraan bermotor dikarenakan waktu sudah hampir sore menjelang malam. Pada *survey* selanjutnya saya dan kawan-kawan saya melakukan *survey* kembali untuk melakukan pendataan yang kurang serta sosialisasi terhadap Tokoh Masyarakat yang belum kita hadiri dikarenakan posisinya ketika saya dan kawan-kawan melakukan *survey* pertama berhalangan, dan pada akhirnya *alhamdulillah* kami mendapatkan data-datanya, meskipun kurang lengkap akan tetapi hampir keseluruhan data kami dapatkan dan pada *survey* kedua ini cuaca sangat panas berbeda dengan *survey* kami yang pertama. Sebelum

saya bercerita lebih jauh mengenai selama perjalanan kuliah kerja nyata saya bersama teman teman saya.

B. Suka dan Duka Ketika Mulai Berproses KKN

Tanggapan saya selama melaksanakan kuliah kerja nyata terhadap teman teman saya sangat kompak dan *alhamdulillah* lagi mereka sangat peka terhadap sesuatu yang harus dikerjakan dalam artian kawan-kawan KKN 107 kelompok saya saling bantu membantu terhadap kawan-kawannya yang banyak kekurangan, untuk berkontribusi terhadap warganya kelompok saya sangat berkontribusi dari mulai mengajar, bergotong-royong, berkumpul dan *ngeliwet* bareng bersama pemuda pemudinya dan aktivitas lainya yang tidak pernah terlupakan dan sangat dikenang di dalam *memory*, dikelompok kuliah kerja nyata saya ada 11 anggota yaitu : Muhammad Isra Pamungkas, Muhammad Aldy, David Winter, Muhammad Alfian Hafiz, Talazzul Ayun, Choirunnisa, Dwi Herda, Zulfa Anggreini, Ida, Putri Sartika Arifin, dan saya sendiri. Pada awalnya ketika saya bertemu dengan kawan-kawan saya yang baru kenal masih canggung atau malu-malu dan pada akhirnya seiring berjalanya waktu ketika sudah tau sifat masing masing menjadi seperti biasa seperti halnya sudah berkawan lama, karakteristik mereka pun sangat berbeda-beda dan kelebihan yang dimiliki di setiap masing masing *alhamdulillah* bisa menutupi kekurangan di kelompok KKN kami, mereka berasal dari fakultas yang berbeda beda dalam satu Universitas yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebelum saya bercerita lebih jauh saya akan menceritakan karakteristik dari setiap masing masing teman-teman KKN saya : 1. Muhammad Isra Pamungkas dia adalah seseorang pria berkulit hitam dari Fakultas Sains dan Teknologi yang *katanya sih manis juga*, jabatan dia adalah sebagai Ketua di kelompok kami, dia sangat berkontribusi penuh sebagai Ketua Kelompok dan kalau makan sehari bisa empat kali, *perut kecil tapi makanya banyak juga yaa hee*, 2. Muhammad Aldy, jabatan dia sebagai Wakil Ketua dari Fakultas Ekonomi dan Agribisnis, *orangnya kocak*, humoris dan *asik deh* pokoknya orangnya tapi yang jelas anak ini sering *modus haa*, 3. David Winter, yang satu ini orangnya gerak *terus* dan tidak mati omongan, dia *nih yaa* kalau udah gerak maju terus pantang mundur *maklum* anak Fakultas FISIP

(Hubungan Internasional), 4. Muhammad Alfan Hafidz, dia dari Fakultas Syariah dan Hukum, *orangnya lumayan kocak deh* berkontribusi penuh juga terhadap masyarakat terutama mengenai masalah Agama. 5. Muhammad Taladzul Ayun, dari Fakultas Usuluddin, *orangnya pokoknya peka deh sama apa aja gak males* dan juga mengenai agama lumayan mateng juga sering ngajar agama kalau di Sekolah SD dan MI tapi yang jelas *kocak* dan asik *juga deh* suka nyanyi lagu dangdut juga sampai-sampai anak-anak KKN anak kelompok kami hafal liriknya *hee*. 6. Choirunnisa, berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *pastinya jago tuh yaa* dakwahnya tapi yang jelas dia di panggil *coi* anaknya rajin pokoknya apa lagi sama anak-anak kecil pokoknya paling semangat dan *bawel deh hee*. 7. Zulfa Anggraini dari Fakultas Ekonomi dan Agribisnis, anak yang satu ini *manja deh pokoknya dan bawel juga deh pokoknya* tapi *bawelnya* buat kebaikan, 8. Dwi Herda, berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, kalau anak yang satu ini *asli deh* *orangnya becicilan banget* tidak bisa diam, pokoknya kalau ada salah satu orang ada yang nyanyi dia pasti ikut nyanyi itu juga sampai tidak bisa berhenti nyanyinya *haa kocak deh*, 9. Ida, dari Fakultas Syariah dan Hukum, pokoknya anak ini kalem tapi ada kelebihan juga kalau kata orang-orang *sih* diam-diam mematikan *haa*, 10. Putri Sartika Arifin, berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora sama seperti saya, *orangnya bawel deh pokoknya* cerita terus tidak habis-habis dan kalau sudah masalah dapur ini dia jagonya segala macam masakan pokoknya harus ada baksonya *deh hee*, 11. Yaitu saya sendiri, ya kalau saya sendiri *ya gitu deh orangnya hee*. Pokoknya anak kelompok kuliah kerja nyata 107 anaknya *gokil-gokil deh* semangat semua dan kompak semua kalau ada yang sakit mereka pun ikut merasa sakit juga.

Dan pastinya ada juga konflik *cekcok* diantara kami seperti pada *baper baperan* wajarlah namanya juga manusia, tapi bagi kami itu hal yang wajar pastinya ada pahitnya juga tidak mungkin manis *terus* dan pada akhirnya semua bisa diatasi secara seksama. Aktifitas yang kami lakukan dalam keseharian yaitu mengajar dan bersosialisasi mengenai kampung halaman, kami tinggal dalam kalangan *non aspek* situasi lokasi rumah kami sangat *beccek* apa lagi kalau habis hujan

bisa-bisa rumah penuh *ceplakan* tanah merah, dan agenda rutinitas yang diikuti di kampung halaman seperti pengajian bapak-bapak yang dimulai setelah magrib setiap malam selasa jika buat kaum wanitanya setiap Senin pagi. Dalam keseharian kami selalu dibagi-bagi untuk kerja masing-masing seperti jadwal piket, mengajar ke SD dan MI dan juga untuk kerja-kerja selanjutnya yang selalu berubah, kesan saya yang tidak pernah terlupakan yaitu ketika menjadi panitia 17 Agustus di tempat KKN Kampung Angreman semuanya penuh dengan semangat ketika jadi panitia dan para panitia juga ikut serta dalam perlombaan dan hampir keseluruhan teman saya badanya menjadi kotor karena terjemur panas-panasan dan kenangan yang indah yang tidak pernah terlupakan yaitu bermain bola menggunakan baju daster wanita untuk para prianya sampai direkam dan itu menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan, dan seiring berjalanya waktu tidak terasa akhirnya selesai juga selama perjalanan KKN kampung Angreman Desa Kertajaya, dan kenangan yang paling tidak pernah terlupakan juga yaitu malam perpisahan dengan masyarakat di kalangan sekitar bertempat lokasi di masjid sekitar dan *alhamdulillah* warga sekitar hampir seluruhnya menghadiri acara penutupan tersebut dengan dibantu oleh tokoh pemuda setempat, di sana kami bersalam-salaman meminta maaf kalau banyak salah dengan air mata yang berkecuran, apalagi anak-anak kecilnya sangat sedih sekali ketika kami ingin meninggalkan sampai *nangis kejer* yang sulit kami tangani dan begitupun para pemudanya yang sangat kompak, setelah itu kami pada malam itu juga mengadakan acara menonton bersama ketika 17 Agustus langsung ditayangkan pada malam itu juga, pada saat itu juga hujan pun turun akhirnya mereka yang menonton di tengah lapangan segera menyingkir dan berteduh di rumah sekitar sambil menikmati *film* yang kami rekam dan warga sekitar sangat berterima kasih kepada kami karena sudah mengabadikan acara 17 Agustus tersebut, dan pada keesokan harinya kami bersiap siap untuk pulang ke kampung halaman masing-masing dan meminta izin pamit kepada tokoh masyarakat kalangan sekitar.

C. Situasi, Keadaan Dan Kesan Baik Warga Setempat

Persepsi saya mengenai desa sekitar itu sangat bagus dalam sosialisasi antar tetangga sebelahnya dan juga sangat baik antar

saudara dan dalam segala pergaulan mereka tidak mengenal usia ataupun bermain senioritas dan dalam segi Agamanya mereka hampir rata-rata memeluk Agama Islam apalagi di kalangan *aspeknya* itu 100% Islam dan juga perekonomian mereka rata-rata sebagai tusuk sate dan petani. Aktifitas kegiatan mereka dalam keseharian hampir sama seperti di kota tempat saya tinggal, untuk masalah jalan rayanya dari Kampung Angreman menuju jalan raya lumayan jauh diperkirakan untuk bisa menembus ke jalan raya sekitar 2 Km dari tempat saya tinggal dan situasi jalan yang saya lewati terus untuk menuju jalan raya masih hancur berlubang dan belum diaspal akan tetapi setelah KKN selesai saya mendengar kalau jalan kampung sudah diaspal dan juga dari kami untuk mengabdikan diri saya dan kawan-kawan sering mengajarkan dunia luar agar mereka tidak hanya hidup di dunia dalam saja seperti teknologi ilmu komputer mengajarkan lebih dalam bahasa Arab dan Inggris dan lain-lain. Penduduk yang *aspek* berjalan turun kemurun dari zamanya nenek moyang mereka dan para-para *kyai* terdahulu sampai sekarang, mereka berkata kalau seandainya menggunakan alat speaker itu hukumnya *haram* atau dilarang agama.

Maka dari itu sampai sekarang ini mereka yang bertempat di penduduk *aspek* masih melakukan tradisi yang yang dijalankan nenek moyangnya dari dahulu kala. Tapi dari dampak tersebut sangat baik dari pergaulan-pergaulan mereka apalagi bagi anak mudanya hampir rata-rata memakai kerudung bagi yang kaum hawanya dan berpakaian muslim bagi para kaum adamnya, sangat bagus dalam segi agamanya akan tetapi ada kekurangannya yaitu mereka kurang mengenal dunia luar yaitu dalam pelajaran pelajaran teknologi dan *internet* maklum karena anti spiker jadi susah dari kelompok kami juga untuk terjun mengenai pelajaran tersebut. Akan tetapi, satu RW yang *non aspek* itu sama seperti kampung halaman saya dalam segi pergaulannya dan situasinya. Kondisi kampung yang saya jumpai untuk melakukan aktivitas rata-rata mata pencahariannya yaitu membuat tusuk sate, memang sepanjang jalan yang saya jumpai ketika masuk ke daerah Rumpin banyak sekali pohon bambu hampir seluruh jalannya. Hampir keseluruhan rata-rata mereka memiliki tanah yang lumayan luas dan juga hampir rata rata mereka diberi

kepercayaan dari orang luar untuk menjaga investasi tersebut, ketika saya datang *survey* kondisi sawah juga hampir rata-rata sedang panen dan juga banyak sekali bendungan perairan di sana dikarenakan bekas galian-galian bahan tambang dan pada akhirnya terjadilah danau buatan, banyak sekali warga yang datang untuk memancing ikan ke sana dan setelah kami melakukan *survey* pertama kami langsung pulang dengan menggunakan kendaraan bermotor dikarenakan waktu sudah hampir sore menjelang malam.

C. Kontribusi Terhadap Warga

Bila saya sudah menjadi bagian dari warga setempat harus ada banyak perubahan yang sangat *domisioner* dan akan melakukan perubahan yang lebih mendunia agar dunia luar bisa turun ke pelosok-pelosok yang jarang dunia luar masuk ke dalamnya dan juga menjadikan Kampung Angreman agar lebih cinta terhadap lingkungan dan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan untuk pemberdayaan lingkungannya saya dan kawan-kawan saya telah mendirikan Bank sampah agar selalu bersih Kampung Angreman sendiri dan juga mendirikan plang jalan agar tahu lokasi menuju Kampung Angreman dari jalan raya dan juga saya dan kawan-kawan saya sudah berpartisipasi untuk masjid yaitu memberikan fasilitas seperti karpet masjid dan juga kipas angin di masjid serta memberikan semen 4 sak untuk renovasi masjid. .

Aktifitas yang kami lakukan dalam keseharian yaitu mengajar dan bersosialisasi mengenai Kampung di Kampung halaman, kami tinggal dalam kalangan *non aspek* situasi lokasi rumah kami sangat *becak* apa lagi kalau habis hujan bisa-bisa rumah penuh *ceplakan* tanah merah, dan agenda rutinitas yang diikuti di Kampung halaman seperti pengajian bapak-bapak yang dimulai setelah magrib setiap malam Selasa untuk kaum wanitanya setiap Senin pagi. Dalam keseharian kami selalu dibagi-bagi untuk kerja masing-masing seperti jadwal piket, mengajar ke SD dan MI dan juga untuk kerja

kerja selanjutnya yang selalu berubah, kesan saya yang tidak pernah terlupakan yaitu ketika menjadi panitia 17 Agustus di tempat KKN Kampung Angreman semuanya penuh dengan semangat ketika jadi panitia dan para panitia juga ikut serta dalam dan hampir keseluruhan teman saya badanya menjadi kotor karena terjemur

panas-panasan dan kenangan yang indah yang tidak pernah terlupakan yaitu bermain bola menggunakan baju *daster* wanita untuk para pria nya sampai direkam dan itu menjadi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Di sana kami bersalam-salaman meminta maaf kalau banyak salah dengan air mata yang berkucuran, apalagi anak anak kecilnya sangat sedih sekali ketika kami ingin tinggalkan sampai nangis yang sulit kami tangani dan begitupun para pemudanya yang sangat kompak, setelah itu kami pada malam itu juga mengadakan acara menonton bersama ketika 17 Agustus langsung direkam dan ditayangkan pada malam itu juga, pada saat itu juga hujan pun turun akhirnya mereka yang menonton di tengah lapangan segera menyingkir dan berteduh di rumah sekitar sambil menikmati film yang kami rekam dan warga sekitar sangat berterima kasih kepada kami karena sudah mengabadikan acara 17 Agustus tersebut, dan pada keesokan harinya kami bersiap siap untuk pulang ke Kampung halaman masing-masing dan meminta izin pamit kepada tokoh masyarakat kalangan sekitar.

10. David Winter

Tri Dharma di Kampung Angreman

a. Memahami Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Hari-hari berlalu seperti biasanya, kuliah, bekerja, bermain dengan teman dan berkumpul bersama keluarga telah menjadi bagian dari keseharian saya. Akan tetapi hari-hari tersebut akan segera berubah menjadi “Kuliah Kerja Nyata”. Sebagai seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hubungan Internasional semester VI, maka KKN atau kuliah kerja nyata adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan demi mendapatkan syarat untuk skripsi dan syarat mendapatkan kelulusan. Pada mulanya, saya berpikir bahwa program KKN hanya sekedar demi mendapat nilai A, B, C dan seterusnya. Akan tetapi, kenyataannya saya kira selama ini nampaknya tidaklah benar. “Tri Dharma” bukti bakti mahasiswa kepada masyarakat Indonesia. Apakah istilah tersebut memang dapat memberi nilai dan manfaat atau hanya sekedar jargon belaka ?

Bulan Mei tahun 2016, telah diumumkan dari pihak Universitas yaitu pembagian nomor kelompok dan tempat dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, disanalah tempat saya bersama teman-teman kelompok 107 ditempatkan oleh kampus UIN tercinta. Pada mulanya, saya sama sekali tidak pernah mendengar apalagi mengetahui apa, dimana dan bagaimana tempat saya KKN nanti. Bersama kawan-kawan yang baru dari berbagai jurusan dan latar belakang, di tempat yang asing bersama orang-orang baru, serta jauh dari keluarga dan teman-teman dekat menjadi momok bagi saya kala itu.

Program KKN ternyata memberi pemahaman yang lebih kepada saya yang tidak hanya sekedar sebagai tugas wajib dari kampus, lebih daripada itu saya menyadari arti penting dari sebuah pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Dimana peran mahasiswa sebagai *agent of change* akan sangat dibutuhkan. Selain itu,

bagi saya KKN adalah merupakan realisasi nyata yang diperuntukan kepada mahasiswa.

b. Pentingnya Menjaga Kekompakan

Menjalankan program KKN berarti menjalankan program secara bersama-sama. Satu sama lain kami harus dapat melengkapi. Bermodalkan latar belakang jurusan kuliah yang berbeda, pengetahuan yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula membuat kami banyak mengeluarkan banyak ide untuk menjalankan program nanti selama satu bulan di desa tempat kami. Maka rapat demi rapat terus kami lakukan. Rapat kelompok pra KKN dilakukan hampir setiap minggu. Berbagai macam persiapan mulai dari hal teknis sampai persiapan program kerja dibicarakan dalam rapat tersebut agar mendapat kelancaran dalam KKN yang akan dijalani saya dan kawan-kawan kelompok 107.

FAST (*For Action of a Stronger Team*) itulah sebutan kami kelompok 107. Dengan jumlah sebelas orang sama seperti jumlah kesebelasan tim sepak bola ini kami didampingi oleh Dosen pembimbing bapak Irfan Masud Abdullah, MA,. Beliau adalah dosen dari fakultas Dirasat Islamiyah yang merupakan seorang yang sangat berdedikasi tinggi dalam menuntun dan memberi bekal semangat kepada saya dan kawan-kawan kelompok kami, karena itu kami mahasiswa KKN kelompok 107 sangat berterima kasih kepada beliau yang sudah mengorbankan waktunya demi kelancaran program-program kerja kami.

Sebelum KKN tiba, saya bersama dengan teman kelompok 107 pergi ke Desa Kertajaya beberapa kali untuk melakukan survei dan observasi. Hal ini dilakukan demi mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti, lokasi, jumlah RW dan RT, data mengenai jumlah penduduk desa setempat, serta mencari tempat tinggal untuk kami selama sebulan. Dari data survei tersebut yang telah dilakukan maka kami mendapat lokasi garapan yaitu dusun 4 yang didalamnya terdapat beberapa kampung seperti Kampung Angreman, Pernala dan Babakan. Akan tetapi, hanya satu kampung yang dapat menampung kami yaitu di Kampung Angereman. Hal tersebut dikarenakan desa lain di dusun 4 masih menerapkan budaya "*aspek*" atau *anti speaker* yaitu mereka tidak diperkenankan menggunakan teknologi pengeras suara untuk kegiatan sehari-hari terutama dalam

beribadah dan cenderung tidak dapat menerima hal-hal baru atau tidak bisa menerima kemajuan zaman.

Sampailah kami pada acara pembukaan dan pelepasan para peserta KKN yang dilakukan pada tanggal 25 agustus 2016 yang bertempat di Kampus UIN Jakarta. Setelah membekali diri dengan peralatan dan perlengkapan serta berpamitan dengan keluarga atau kerabat kami pun terlihat sangat bersemangat dan antusias pada pagi hari itu. Pada saat itu kami juga diberikan bekal oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) perihal tata cara dan aturan-aturan dalam melaksanakan KKN. Bagi kami peram PPM sangat dibutuhkan guna mengarahkan dan membina kami dalam melakukan program pengabdian masyarakat ini. Pada pukul 12.00 siang hari, kami berangkat pergi menuju Desa Kertajaya bersama tiga kelompok lain yaitu kelompok 106 dan 108 yang juga ditempatkan di desa yang sama.

Perjalanan menuju Desa Kertajaya pada saat itu seakan terasa sangat berat dan jauh. Teriknya matahari, jalanan rusak, debu dan truk-truk tronton menjadi teman di perjalanan kami. Tapi itu semua tidaklah mengurangi semangat kami untuk berbakti kepada masyarakat. Sesampainya di Desa Kertajaya tepatnya di dusun 4 Kampung Angreman, saya dan teman-teman segera mengerjakan salah satu program kerja yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar dan para tokoh masyarakat. Sosialisasi dengan warga setempat merupakan suatu keharusan bagi kami terutama dalam menjalin hubungan dengan warga dan untuk terjaminnya program kerja kami selanjutnya.

Kerja tim menurut saya adalah modal utama untuk dapat menjalankan tugas di Kampung Angreman ini. Saya sudah merasakan gairah pengabdian dari teman-teman kelompok saya 107 ketika program sosialisasi itu dilakukan. Saya melihat niat dari teman-teman. Disini kami mencoba menjaga kekompakan kami. Saya pribadi yang awalnya setengah-setengah dengan program ini akhirnya sangat tersentuh dengan kekompakan teman-teman yang sedang terus dibangun. Saya yang mulanya hanya sekedar mengikuti program KKN ini hanya sekedar untuk mengikuti tugas wajib dan sebagai syarat nanti untuk kelulusan kini berubah drastis menjadi

wujud gairah yang begitu nyata berupa pengabdian untuk masyarakat.

c. Catatanku Tentang Kampung Angreman

Kampung Angreman terasa begitu sangat dekat dengan hati kami kelompok 107. Saya melihat pemandangan yang masih sangat asri hijau begitu menyejukan mata. Membuat saya dan teman-teman pada saat itu sangat betah. Akan tetapi bukan hanya kondisi alam yang saya bisa nikmati, akan tetapi sikap warga Kampung Angreman yang membuat kami nyaman berada di kampung ini. Warga Angreman yang cukup agamis, sikap kekeluargaan yang masih sangat dipegang erat menjadi nilai besar bagi saya. Belum lagi adanya organisasi kepemudaan yang selalu mengajak kami berbincang-bincang memberikan saya banyak informasi tentang kampung ini yang dapat menjadi catatan penting untuk saya.

Warga Kampung Angreman begitu ramah, banyaknya program kerja yang kami lakukan menjadi lancar. Berkat kontribusi warga yang ikut terlibat dalam program-program kami.

Pada malam hari tanggal 25 Agustus, kami dan para warga berkumpul di masjid kampung angereman untuk melakukan pembukaan. Para tokoh masyarakat, RW, RT, ketua pemuda dan seluruh warga kampung berkumpul waktu itu. Awalnya kami sempat merasa canggung berada di sebuah majelis dengan tuan rumah. Akan tetapi rasa canggung itu berubah dengan hangatnya sambutan yang dilakukan oleh warga setempat.

Ada beberapa hal yang mengganjal hati pada hari itu yakni prasarana kampung yang kondisinya sudah sangat memprihatinkan seperti jalanan yang rusak, bangunan sekolah yang sangat memprihatinkan seperti rusaknya atap, lantai, dan meja kursi sekolah dan bangunan masjid yang tertunda pembangunannya. Juga pada malam hari di tempat kami sangatlah gelap karena kurangnya penerangan jalan dan hanya sedikit rumah yang sudah mekakai listrik. Kurangnya perhatian pemerintah setempat akan kesejahteraan warga merupakan salah satu penyebab kondisi tersebut terlepas akses kampung yang memang cukup terpencil.

Pada hari kedua kami berbenah di *base camp* untuk mempersiapkan dekorasi sebagai tempat belajar anak-anak di kampung. Setelah berbenah kami semua berangkat ke sekolah SD

dan MI untuk mengajar di pagi hari. Wajah-wajah anak-anak di hari itu membuat kami semua sangat bersemangat untuk memulai kegiatan di hari itu. Siang harinya anak-anak berbondong-bondong datang ke base camp untuk belajar. Awalnya kami hanya mengajar pelajaran di sekolah seperti matematika, bahasa inggris dan komputer.

Kegiatan belajar mengajar di Kampung Angreman berlangsung selama KKN, kami bergantian mengajar anak-anak pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00. Agar anak-anak tidak menjadi bosan, kami berinisiatif untuk membuat beberapa permainan di tengah-tengah pelajaran dan memberikan jajanan sebagai hadiah dan untuk penyemangat anak-anak. Pada minggu kedua, pola mengajar kami mengalami sedikit perubahan yaitu dengan mengajarkan materi-materi baru di luar pelajaran sekolah seperti pelajaran tentang lingkungan, planet, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan proyektor kami memutar film-film dokumenter untuk anak-anak. Tentu dengan cara mengajar seperti itu anak-anak menjadi lebih semangat dan tidak bosan. Menurut saya, dengan mengajar mata pelajaran yang sejatinya sudah ada di kurikulum sekolah adalah sebuah cara yang tidak efektif dan tidak bermanfaat. Akan lebih baik jika kita mengajarkan sesuatu yang belum pernah dan tidak ada pada kurikulum sekolah. Karena dengan ilmu yang mahasiswa miliki, harusnya dapat lebih kreatif dan lebih memaksimalkan manfaat yang akan diberikan kepada masyarakat terutama anak-anak.

Setiap malam kami rutin melakukan evaluasi dan *briefing* kelompok guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari program kerja kami. Hasilnya adalah hampir setiap proker kami dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini rutin dilakukan bahkan sampai pagi dini hari. Banyak hal yang dibicarakan terutama mengenai hasil kerja selama satu hari dan rencana untuk kegiatan esok hari. Seperti pembagian jadwal harian mengajar di sekolah sekitar, piket tempat tinggal, ke kelurahan dan masih banyak lagi.

Pada hari ketiga, kami melakukan persiapan untuk pembukaan di balai desa bersama dengan dua kelompok lain yang berdomisili di Desa Kertajaya. Kami mempersiapkan undangan, makanan, dan perlengkapan seperti kursi, pengeras suara dan lain

sebagainya. Selanjutnya, pembukaan di desa dimulai pada hari kamis tanggal 29 Agustus. Pembukaan di balai desa berjalan dengan cukup lancar. Dengan dihadiri oleh kepala desa, kepala BPD (Badan Pengawas Daerah) dan sekertariat desa serta para jajaranya turut hadir dalam acara tersebut. Dalam kesempatan itu, kepala desa berpesan kepada kami mahasiswa dan juga kepada jajarajn aparaturnya agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan demi kesejahteraan masyarakat desanya. Yang tak lain adalah hubungan kooperatif yang perlu kami bangun bersama elemen pemerintahan desa setempat.

Setelah pembukaan di balai desa, hari esoknya kami memulai kegiatan dengan bertemu dengan para tokoh masyarakat terutama ketua pemuda karang taruna setempat yang bernama Deden. Beliau merupakan seorang yang sangat berdedikasi untuk kemajuan kampung. Selain itu juga sosok dari Deden ini selalu ingin agar para pemudanya dapat lebih kreatif dan dapat turut serta dalam membangun kampungnya. Kami juga bertemu dengan ketua Badan Pengawas Desa (BPD) yang kebetulan bertempat tinggal di Kampung Angreman. Kami semua juga diberikan arahan dan nasihat perihal program-program kerja yang akan kami lakukan kedepanya.

Setelah beberapa hari melakukan kegiatan sosialisasi dengan warga dan tokoh masyarakat, saya jadi mengetahui bahwa sebenarnya desa tempat kami tinggal ini kedepanya akan dijadikan jalan bebas hambatan dari tangerang sampai Bogor, maka dari itu banyak warga dan tokoh masyarakatnya yang senang menjual tanahnya masing – masing. Di tempat saya juga terdapat banyak sekali peternakan dan perkebunan. Terutama peternakan ayam yang banyak sekali dimiliki oleh pengusaha luar seperti Hongkong. Yang miris adalah ketika masyarakat sekitar menjadi pekerjanya dan tidak ada sama sekali yang memiliki salah satu peternakan dan perkebunan tersebut. Warga asli menjadi pekerja di rumah sendiri, itulah yang menjadi beban untuk saya. Perlu adanya penyuluhan untuk memberikan informasi terkait kondisi yang sebenarnya sedang dihadapi warga.

Yang semakin miris adalah seluruh warga yang diserap menjadi tenaga kerja adalah pekerja kasar seperti *office boy* dan *security*. Itu semua terjadi juga disebabkan oleh minimnya tingkat

pendidikan penduduk desa, yaitu rata-rata hanya sampai sekolah menengah pertama bahkan sekolah dasar. Tingkat buta huruf di desa kami juga terbilang banyak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan warga akan pentingnya pendidikan. Di kampung kami hanya ada 3 orang yang mengenyam pendidikan tingkat tinggi.

Di lain hal, banyaknya potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis guna menambah penghasilan warga menjadi perhatian saya. Saya begitu sangat menyayangkan, karena banyaknya warga yang mencari penghasilan lewat membuat tusukan sate untuk nanti dijual di pengepul, itu pun ternyata ketika mereka sudah membuat tusukan sate yang demikian banyak bahkan kalau bagi saya pribadi prosesnya tidak semudah yang saya pikirkan ternyata tidak langsung dibayar. Sangat miris sekali. Belum lagi saya pun juga mengetahui bahwasannya beberapa tanah yang ada disana sudah banyak dimiliki oleh orang lain. Mirisnya lagi harga tanah tersebut dijual dengan harga sangat murah. Ketidak tahuan mereka akan program pemerintah nanti terhadap wilayah disana juga membuat saya cukup khawatir. Seharusnya elemen pemerintah desa juga seharusnya memberikan adanya pengarahan dan penyuluhan terhadap warganya terhadap tanah yang dimiliki warganya bukan malah menjadi lahan bisnis untuk mereka. Saya amati banyak orang menjadikan ini bahan ini untuk keuntungan pribadi semata.

Di samping itu, ada hal yang paling berkesan adalah ketika kami menjalankan program kerja dalam merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Ketika itu kami bersama seluruh pemuda di kampung kami turut serta menjadi panitia. Salah satu rangkaian acara adalah lomba untuk anak-anak. Kami selaku panitia berkontribusi dengan membeli hadiah lomba, membuat gapura, dan mendokumentasikan keseluruhan kegiatan dan hasilnya akan dijadikan film dan ditonton bersama dengan warga di lapangan. Berbagai lomba diadakan diantaranya adalah balap karung, panjat pinang, joget kursi, joget terong, dan masih banyak lagi.

Program kerja selanjutnya adalah membuat plang penunjuk jalan. Program kerja ini dilakukan juga dengan para pemuda setempat. Dengan kreatif kami membeli bahan-bahan sendiri agar meminimalisir pengeluaran. Dengan menggunakan besi plat, tiang

besi, cat dan perlengkapannya plang jalan di kampung angereman dapat terlaksana dan hasilnya pun bagus. Dengan plang jalan ini diharapkan para pengunjung baru akan tidak kesulitan dalam mencari daerah yang akan dituju.

Program kerja yang selanjutnya yaitu bantuan untuk masjid dan sekolah dalam bentuk semen, cat dan bahan bahan yang lain. Kami juga membuat tempat pembuangan sampah di sekolah dan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya tempat pembuangan sampah yang mengakibatkan banyak warga yang membuang sampahnya di sembarang tempat. Dengan program kerja ini diharapkan Kampung Angreman menjadi lebih bersih untuk dapat meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan.

d. Pendidikan yang Bermutu Sebagai Mengubah Status Sosial

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwasannya ada beberapa masalah yang ada di Kampung Angreman, salah satunya yaitu minimnya anak-anak yang dapat mengenyam bangku pendidikan. Kurangnya fasilitas pendidikan membuat pendidikan anak-anak sekolah disana kurang berkembang. Belum lagi lembaga pendidikan seperti SMP dan SMA yang cukup jauh dari lokasi tempat tinggal warga, membuat warga berpikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah setempat.

Kondisi banyaknya anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah ini menyebabkan angka pengangguran naik, secara otomatis tingkat kemiskinan pun naik karena tidak banyak yang bisa bekerja akibat pendidikannya tidak selesai. Banyak anak yang bisa melanjutkan sekolah yang masih bisa dihitung jari. Maka tidak dapat dipungkiri banyak anak muda yang kerjanya hanya serabutan, atau menjadi kuli.

Dari hal di atas, maka pemerintah daerah perlu membuka mata. Ada banyak anak-nak bangsa di daerah terpencil jauh dari kota yang membutuhkan pendidikan bermutu. Para kaum pelajar khususnya mahasiswa juga perlu ada gerakan seperti menjadi relawan-relawan di desa-desa untuk membantu mengajar disana walau bukan dalam bentuk pendidikan formal. Kita perlu menyadari arti penting dari sebuah pendidikan yang merupakan solusi dari

permasalahan seperti kesenjangan sosial. Pendidikan yang bermutu akan mendorong perubahan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik.

Lebih dari itu semua, program KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi bagian yang tak dapat terlupakan bagi saya khususnya umunya bagi teman kelompok KKN 107. Esensi dari sebuah pengabdian benar-benar begitu saya rasakan. Untuk itu saya ucapkan banyak terimakasih kepada kampus kami Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ruang kepada kami untuk dapat mendapatkan pengalaman yang berharga ini. Kedua, saya ucapkan terimakasih kepada PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) sebagai instansi yang begitu banyak memberikan kami pembekalan. Tak lupa kepada Desa Kertajaya khususnya warga Kampung Angreman yang telah menerima kehadiran kami dan memberikan kami banyak begitu cerita dan pengalaman indah, serta terimakasih banyak saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di kelompok FAST (*For Action of Stronger Team*) atas kekompakannya dalam menjalankan program bersama KKN satu bulan penuh lamanya.

II. Muhammad Alfian Hafidz

Seribu Niat Tak Sehebat Satu Tindakan Nyata

a. Mengabdikan Dalam Berbakti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa/i. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diadakan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di berbagai Universitas di Indonesia. Universitas yang mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Salah satunya adalah kampus tercinta saya, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas tahunan yang diadakan oleh kampus untuk mendidik para Mahasiswa/Mahasiswinya belajar dan terjun langsung untuk bermasyarakat. KKN ini merupakan hal penting bagi mahasiswa/i tingkat akhir, karena KKN merupakan salah satu syarat untuk penyusunan skripsi.

Pada tahun 2016 ini, kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mahasiswa/i dapat menentukan rekan kerjanya atau kelompoknya sendiri. Namun, tahun ini pembagian kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Ada 250 kelompok KKN yang di tempatkan dan tersebar di tiga wilayah, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Seperti penentuan kelompok KKN, penentuan wilayah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat pun ditentukan oleh PPM.

Sebelum penentuan kelompok KKN ditentukan oleh PPM dan karena ketidak tahuan saya terhadap peraturan PPM yang baru, saya sudah mempunyai dan menentukan kelompok KKN sendiri. Saya bergabung dengan kelompok KKN tersebut sejak bulan September 2015. Dibuatnya kelompok KKN lebih awal, supaya nanti ketika pendaftaran KKN dibuka, saya sudah mempunyai kelompok KKN. akan tetapi, semuanya sirna begitu saja setelah PPM yang menentukan dan membagikan kelompok KKN secara acak. Rasa kecewa pun timbul, saya merasa tidak terima dengan penentuan

kelompok KKN oleh PPM. Walaupun ada rasa kecewa, namun tetaplah *Sami'na Wa Atho'na*.

Pada tanggal 15 April 2016, saya dan semua mahasiswa/i semester 6 yang sudah memenuhi syarat untuk dapat mengikuti kegiatan KKN dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dikumpukannya saya dan mahasiswa/mahasiswi lainnya di Auditorium Harun Nasution adalah untuk mengikuti pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM. Dalam acara pembekalan KKN tersebut, saya duduk di barisan 107, saat saya datang bangku dalam barisan tersebut sudah banyak yang diisi. Ternyata nomor 107 adalah nomor kelompok KKN saya, dalam kelompok tersebut tidak ada satupun teman mahasiswa/mahasiswi yang saya kenal. Kelompok KKN saya ini terdiri dari 11 orang, 6 laki-laki dan 5 perempuan. Setelah acara pembekalan KKN usai, saya dan teman-teman kelompok 107 berkumpul untuk saling berkenalan. Dari 11 orang tersebut, ada salah satu mahasiswi yang tidak hadir dikarenakan sedang sakit dan dirawat di rumah sakit, mahasiswi tersebut bernama Putri Sartika Arifin dari Fakultas Adab dan Humaniora.

Setelah saling berkenalan, saya dan teman-teman KKN kelompok 107 langsung menentukan ketua kelompok dan bagian-bagiannya. Dengan hasil *voting*, maka yang terpilih menjadi ketua kelompok KKN 107 adalah Muhammad Isra Pamungkas dari Fakultas Sains Dan Teknologi. M. Aldy Yazni Utama dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai wakil ketua. Dwi Herda dari Fakultas Sains Dan Teknologi, Putri Sartika Arifin dari Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Sekertaris. Zulfa anggraini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Choirunnisa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bendahara. Muhammad Alfian Hafidz dari Fakultas Syariah dan Hukum, Muhammad Taladzdzul A'yun dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Muhammad Sahryl Juniawan dari Fakultas Adab dan Humaniora, David Winter dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Da'watul Walidah dari Fakultas Syariah dan Hukum sebagai anggota.

Beberapa hari kemudian setelah pembekalan KKN, saya dan teman-teman mahasiswa/i kelompok KKN 107 berkumpul kembali untuk mengadakan rapat pra KKN. Rapat ini bertujuan untuk

menuangkan ide-ide mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat KKN nanti, sekaligus sebagai ajang pengenalan pribadi satu sama lain. Dari semua ide yang dikumpulkan, saya dan teman-teman kelompok KKN 107 belum dapat memastikan kegiatan itu apakah dapat terlaksana dengan baik atau tidak, karena saya dan teman-teman kelompok KKN 107 belum mengetahui kondisi tempat KKN yang akan menjadi tempat pengabdian kami. Dikarenakan pihak PPM belum mengumumkan lokasi tempat KKN 107 berada. Maka kami memutuskan untuk menunggu pengumuman lokasi tempat KKN terlebih dahulu supaya program kerja yang akan kami laksanakan terancang dengan baik.

Sekian lama menunggu dan menanti, akhirnya PPM UIN Jakarta mengumumkan pembagian wilayah KKN kepada para kelompok KKN secara *online*, dan kelompok KKN saya, yaitu kelompok KKN 107 mendapat lokasi KKN di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Di desa tersebut tidak hanya kelompok saya saja, akan tetapi ada dua kelompok KKN lainnya, yaitu kelompok KKN 106 dan kelompok KKN 108. Saya sama sekali tidak tahu bagaimana kondisi Desa Kertajaya tersebut, yang saya bayangkan mengenai kondisi desa tersebut adalah tempatnya sejuk, airnya dingin, bagaikan di pegunungan.

Supaya tidak penasaran dengan kondisi dan suasana Desa Kertajaya, maka saya dan teman-teman kelompok KKN 107 memutuskan untuk survei ke lokasi. Survei tersebut dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 Mei 2016. Sesuai dengan kesepakatan, saya dan teman-teman berkumpul di halaman Masjid Fathullah depan Kampus UIN Jakarta pada pukul 08.00 WIB. Tepat pukul 10.00 WIB saya dan teman-teman jalan menuju lokasi. Survei ini adalah survei lokasi yang pertama, untungnya ada salah satu anggota kelompok KKN 107 yaitu M. Aldy Yazni Utama yang tinggal di Parung Bogor dan mengetahui jalan menuju Rumpin. Ternyata jalanan menuju lokasi sangat buruk, jalan rusak, berdebu, dan banyak truk-truk pengangkut pasir, jauh dari apa yang sudah saya bayangkan.

Jauhnya perjalanan akhirnya kami tiba di kantor Kecamatan Rumpin, saya dan teman-teman kelompok KKN 107 beristirahat sejenak sekaligus mencari informasi tentang Desa Kertajaya. Kami bertanya kepada pihak kecamatan mengenai jarak dan waktu yang

akan ditempuh. Saya terkejut, ternyata perjalanan masih panjang, sekitar satu jam lagi dari kantor kecamatan untuk menuju Desa Kertajaya, dan lebih kagetnya lagi tiba-tiba Putri Sartika Arifin pingsan dan terjatuh. Saya dan teman-teman langsung mengangkatnya dan memberikan pertolongan. Dengan keadaan Putri seperti itu, maka saya dan teman-teman beristirahat lebih lama sekaligus menunggu keadaan Putri membaik.

Keadaan Putri pun sudah membaik, saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan menuju Desa Kertajaya, perjalanan yang kami tempuh selama satu jam dengan jalanan yang rusak membuat saya semakin pesimis dengan keadaan desa yang ada nantinya. Setelah melewati perjalanan yang sangat menantang, akhirnya saya dan teman-teman sampai di kantor Desa Kertajaya. Sesampainya di sana, kelompok KKN 106 dan 108 sudah menunggu, kelompok KKN 107 yang paling telat sampai di kantor desa. Ternyata, kelompok KKN 106 dan 108 sudah membagi dusun yang ada di Desa Kertajaya untuk dijadikan fokus utama setiap kelompok.

Kelompok KKN 107 terpilih di dusun tiga, dusun tiga tersebut adalah satu-satunya dusun yang mempunyai empat RW dan masih ada RW yang anti *speaker*, yaitu tiga RW yang anti *speaker* dan hanya satu RW yang tidak anti *speaker*. Setelah pembagian dusun yang dilakukan di kantor Desa, saya dan teman-teman langsung menuju ke salah satu RW, yaitu RW 07 dan bertemu dengan ketua RW. Banyak informasi yang didapatkan, warga di RW yang anti *speaker* tidak mau menerima pendatang yang bukan sepaham dengan mereka. Maka dengan itu, kemungkinan untuk melakukan kegiatan KKN di tempat yang *aspek* tersebut sangatlah kecil.

Waktu pun semakin sore, saya dan teman-teman beranjak kembali menuju RW 10. Di wilayah RW 10 atau lebih akrab disebut Kampung Angreman, kami masih punya harapan, warga-warganya sangat ramah, menyambut baik kedatangan kami, RW 10 atau Kampung Angreman adalah satu-satunya RW kampung yang tidak *aspek* di wilayah dusun tiga, kemungkinan besar kegiatan KKN kelompok 107 dapat berjalan dengan baik di sana, dan akhirnya pun kami merasa lebih yakin bahwa Kampung Angreman ini adalah yang akan kami jadikan fokus utama pada kegiatan KKN kelompok 107.

b. Berkah KKN

Kelompok KKN *FAST*, ya itulah nama yang disepakati oleh kami dari kelompok 107 untuk Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *FAST* sendiri merupakan singkatan dari *For Action A Stronger Team*. Ya, nama tersebut adalah yang menjadikan motivasi kepada saya dan teman-teman supaya menjadi kelompok yang kuat dalam berbagai tindakan nyata.

Hari berganti hari, bulan pun demikian tidaklah disadari datangnya pertemuan. Setelah dipertemuan kami mulai saling mengenal satu dengan yang lain. Masih banyak yang belum terlihat dari kepribadiannya masing-masing. Saya belum tahu kebiasaan mereka dan mereka pun belum tahu kebiasaan-kebiasaan yang biasa saya lakukan. Walaupun belum sepenuhnya saling mengetahui kepribadian satu dengan yang lainnya tetapi saya tetap beranggapan baik terhadap mereka, optimis bahwa dengan perbedaan yang kami miliki nantinya akan menjadi sumber kekuatan tersendiri di dalam kelompok ini.

Tidak banyak yang dapat saya komentari mengenai kepribadian teman-teman saya. Ketika minggu pertama, yang saya lihat mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Namun ketika masuk minggu kedua, ketiga, sampai keempat disitulah saya bisa melihat karakter dari masing-masing teman. Namanya manusia pasti ada baik dan buruknya.

Banyak masalah yang terjadi akibat *miskomunikasi* dan tidak adanya tindak klarifikasi untuk menyelesaikannya. Maka sayalah yang mencoba mengingatkan pihak yang berperkara untuk melakukan hal demikian. Bagi saya, hal *sepele* semacam ini tidak boleh ada di dalam kelompok saya karena ini adalah racun bagi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Saya sangat tidak ingin kelompok ini menutup kegiatan KKN dengan adanya hal yang disembunyikan.

Dari sini saya bisa dapatkan pelajaran berharga, dimana kita hidup itu tidak boleh semau kita. Karena ada orang lain yang hidup bersama kita. Jadi harus tahan ego dimana pun berada. Harus saling berkerja sama, harus saling tolong menolong, harus saling paham satu sama lain. Jika dia tidak dapat berbuat di satu hal, mungkin saja

dia bisa berbuat lebih di hal yang lain, dan itu bisa saja terjadi. Karena ini adalah kelompok, tanpa kelompok ini, saya mungkin bukan apa-apa.

c. Kenangan Manis

Bicara mengenai lokasi KKN, mungkin tidak akan ada habisnya. Karena begitu banyak kenangan manis yang ada di sana. Mulai dari anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak serta pemudanya mendukung atas kehadiran saya dan teman-teman di Kampung Angreman Desa Kertajaya. Respon dari anak-anak yang ingin belajar bersama dengan kami, ibu-ibu yang selalu aktif dalam kegiatan, bapak-bapak yang selalu mendukung serta kekompakan pemuda yang tidak ada duanya merupakan kenangan manis yang saya dapatkan.

Sebelumnya perlu diketahui, Desa Kertajaya merupakan desa yang menurut saya memiliki potensi alam yang memungkinkan. Di sana terdapat banyak perkebunan dengan hasil yang cukup memuaskan. Diantaranya perkebunan singkong yang melimpah, buah rambutan yang memiliki ciri khas berbeda dengan yang lainnya, serta buah sawo apel yang jarang dimiliki oleh desa lain. Selain itu, di sana juga terdapat hamparan sawah yang menurut saya juga berpotensi untuk meningkatkan tingkat perekonomian desa untuk lebih maju.

Sama seperti desa pada umumnya, Desa Kertajaya juga masih mempunyai ciri khas pedesaan yang sama. Misalnya udara sejuk dan juga keadaan kampung yang terasa aman, nyaman dan tentram. Pada kemarau tidak seperti desa lain di Rumpin, Desa Kertajaya tidak akan kehabisan air bersih lantaran banyaknya sumber mata air di desa tersebut. Terdapat pula bekas galian tambang pasir yang menjadi wisata pemancingan .

Selanjutnya masih bicara mengenai lingkungan sekitar, saya yang ditempatkan di Kampung Angreman merasa sangat istimewa. Karena selain lingkungan yang bersih serta nyaman, di kampung tersebut juga mempunyai masyarakat yang ramah dan penyayang. Buktinya semenjak saya dan teman-teman datang ke kampung tersebut sampai saya pulang, saya merasakan kehangatan yang luar biasa dari warga Kampung Angreman. Begitu perhatiannya mereka terhadap saya dan teman-teman sehingga tidak akan saya lupakan

begitu saja. Setiap ada kegiatan yang kami lakukan, mereka selalu turut hadir dan berpartisipasi lebih, sehingga kami tidak *kerepotan* dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Bahkan mereka yang lebih aktif dalam kegiatan tersebut dibanding kami.

Namun sayang, dibalik keramahan warga Kampung Angeraman, ternyata ada beberapa masalah yang ada di sana. Masalah antar warga masih terasa, dimana RT satu dengan RT dua terlihat ketika kami KKN. Kecemburuan sosial lah yang menjadi masalah di sana. Bukan karena kedatangan kami, melainkan urusan sejak sebelum kami datang kesana.

Berlanjut ke pendidikan, kondisi pendidikan di sana menurut saya tidaklah begitu baik. Lantaran masyarakat di sana masih berpikir pragmatis. Dimana masyarakat di sana belum sadar betul tentang pentingnya pendidikan. Menurut mereka, sekolah hanyalah sebagai formalitas, *“toh ujung-ujungnya nanti juga kalau laki mah kuli kalau wanita ya di dapur.”*

Padahal sebenarnya arti dari pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Untuk mendapatkan ilmu tentang kehidupan dari kecil sampai kita tua nanti.

Pada saat saya dan teman-teman hadir di sekolah untuk memberikan ilmu, mereka sangatlah antusias. Begitu semangatnya mereka dalam menuntut ilmu haruslah diapresiasi. Saya merasa kagum dan malu, lantaran mereka, yang tinggal di dalam desa, jauh dari kota. Mereka sangat bersemangat, bahkan semangat mereka semangat yang belum pernah saya lihat di kota. Saya yang tinggal di kota saja merasa semangat untuk belajar tidak setinggi itu. Maka dari itu saya sangatlah merasa malu. melihat semangat para generasi muda yang sangat baik dalam menuntut ilmu itu seharusnya harus mendapatkan perhatian lebih dari semua kalangan.

Dalam aspek ke-agamaan, di Kampung Angreman sendiri sangatlah baik. Tidak ada yang begitu dipermasalahkan. Malahan dari aspek ke-agamaan yang begitu bagus sehingga program kerja kami berjalan lancar. Terwujudnya masyarakat yang ramah penuh dengan sopan santun merupakan hasil cerminan bagaimana kondisi ke-agamaan yang ada di sana.

Mungkin itu yang saya dapat jabarkan mengenai kondisi lingkungan masyarakat sekitar tempat dimana saya ditempatkan

untuk mengabdikan. *Sekelumit* masalah tentang geografis, pendidikan maupun masalah sosial masyarakat yang ada di Kampung Angreman Desa Kerta Jaya Kecamatan Rumpin, Bogor.

d. Pengabdian Tanpa Batas

Tinggal selama sebulan dalam satu atap dengan orang yang belum saya kenal betul tidak lah mudah. Harus bisa menyesuaikan kondisi masing-masing. Harus bisa menyatukan satu visi dan misi dalam sebuah program kerja. Di sini setelah kami tahu masalah apa yang ada dalam Kampung Angreman Desa Kertajaya ini, keperluan apa saja yang dibutuhkan, maka saya dan sepuluh kepala lainnya menyatukan pikiran dalam sebuah rancangan program kerja yang akan kami laksanakan selama satu bulan penuh.

Tidak terlalu banyak yang saya lakukan di sana, karena berhubung waktu pra KKN yang singkat, masalah finansial pun nampaknya menjadi kendala dalam KKN ini. Namun dari banyaknya kendala yang ada, saya dan teman-teman tetaplah bersemangat dalam mengabdikan untuk masyarakat. Menjadi bagian dari mereka adalah sebuah hal yang istimewa. Mengenai pendidikan kami berkesempatan untuk mengajar di SD/MI Mathlaul Anwar. Saya mengajar pelajaran fikih, sebuah pengalaman baru memang. Saya menyadari betul atas kekurangan ilmu yang saya punya, namun saya pikir berbagi walaupun sedikit nampaknya itu bisa menjadi nilai tambah untuk diri saya. Pelajaran selanjutnya ialah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Semangat adik-adik dalam menimba ilmu memotivasi saya untuk lebih bersemangat mengajar mereka. Dalam waktu pelajarpun demikian, saya juga selalu memotivasi mereka agar semangat menimba ilmu itu supaya tidak luntur. Selain di MI Mathaul Anwar, kelompok saya kedapatan juga mengajar di tempat lain, yaitu di SDN Kertajaya. Mengadakan taman baca untuk anak-anak SD, kursus *computer* untuk anak-anak SMP atau SMK dan mengajar ilmu al-Qur'an kepada remaja masjid merupakan program lain dalam hal pendidikan.

Dan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Kertajaya tersebut khususnya di Kampung Angreman kami memberikan pelatihan kepada para ibu - ibu untuk dapat mengelola sumber kekayaan alam yang ada. Dalam pelatihan tersebut, kami

fokus kepada bahan masakan yang berasal dari singkong. Dimana singkong merupakan hasil bumi yang sangat potensial yang ada di Kampung Angreman Desa Kertajaya. Selain untuk meningkatkan kemampuan sumber daya alam, pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan nilai perekonomian warga Kampung Angreman Desa Kertajaya. Kemudian, untuk memudahkan para warga maupun pendatang yang akan berkunjung ke kampung-kampung di Desa Kertajaya maka kami membuat petunjuk jalan.

Semua yang kami kerjakan di Desa Kertajaya saya harap bisa bermanfaat bagi kepentingan warga sekitar. Baik itu dalam urusan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, sosial kemasyarakatan juga mengenai ke-Agamaan. Mungkin dari semua apa yang telah kami kerjakan pastilah menuai banyak kekurangan. Maka dari itu, saya dan teman-teman memohon maaf atas kekurangan semua. Juga berharap apa yang telah kami berikan kepada warga sekitar dapat bermanfaat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten. *Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan*. Banten : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, 2007.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial), diakses 4 September 2016
- Kabupaten Bogor, diakses pada 31 Mei 2017 dari: <http://loketpeta.pu.go.id/peta-infrastruktur-kabupaten-bogor-2012>
- Kato, Lina. *Pengertian dan Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Sosial*. [artikel on-line]; tersedia di <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-peran-pekerja-sosial-dalam-intervensi-sosial.html>; *Internet*; diunduh pada 25 Desember 2015.
- Loewenberg, Frank M. *Social Work, Social Welfare, and Social Intervention*. In: Loewenberg, Frank M, and Ralph Dolgoff. *The Practice of Social Intervention: Goals, Roles, and Strategies*. Itaca: FE Peacock Publisher Inc, 1972.
- Mary Richmond, In Rex A Skidmore, Thackeray, O William Farley. *Introduction to Social Work*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1922.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Tim PPM UIN Jakarta. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Tim PPM UIN Jakarta. *Seminar Pembekalan KKN PPM UIN Jakarta 2015*. Disampaikan oleh Djaka Badranaya, ME pada 6 Oktober 2015 di Auditorium Utama FISIP UIN Jakarta, 2015.
- Wawancara langsung dengan Kepala Desa Kertajaya, Bapak Rudi Jaya, 2 Agustus 2016.

“ Kita tidak akan tahu titik batas kemampuan
sampai kita benar-benar terjatuh pada titik
terbawah”

-Choirunnisa-

BIOGRAFI SINGKAT

Anggota KKN *FAST*107



Muhamad Isra Pamungkas (20 tahun) Kelahiran Tangerang 08 Desember 1994 adalah Seorang Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Ia merupakan Ketua dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 107 *For Action A Stronger Team (FAST)*. Desain serta bahasa pemrograman adalah keterampilan yang dimilikinya, selain itu hobbinya berkelut di dalam bidang komputer seperti melakukan *hacking*, dan sebagainya.



Putri Sartika Arifin lahir di Bogor pada 25 Juni 1994, seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Sastra Inggris. Pendidikan menengahnya ia jalani di MA. Al-Hikmah Tapos II. Selain sebagai mahasiswa ia sudah lama menjadi seorang guru privat. Pada 2011, ia pernah menjuarai MTQ tingkat kecamatan. Ia juga menjuarai kompetisi puisi tingkat Kampus di STEI SEBI pada 2015. Selain itu, aktif juga di berbagai program sosial dengan Desa binaan yang sedang ia rintis.



Dwi Herda, lahir di Jakarta, pada tanggal 7 Juli 1995. Setelah lulus dari SMAN 4 Tangerang Selatan, ia melanjutkan ke CCIT FT UI (*Center For Computing and Information Technology* Fakultas Teknik Universitas Indonesia) yang bekerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah dua tahun menempuh pendidikan di CCIT, ia melanjutkan ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi dibidang Desain, dan Bahasa Pemrograman Komputer yang membuatnya dipercaya untuk bergabung dalam startup pembuatan *web*.



Zulfa Anggraini (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMA.N 25 Jakarta Pusat. Saat ini, diluar kegiatannya sebagai mahasiswi, Zulfa aktif dalam salah satu kegiatan keorganisasian didalam maupun diluar kampus untuk mencoba beradaptasi, mengenal lingkungan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Pada tahun 2010, ia pernah menjuarai lomba basket di SMAN 25 Jakarta Pusat dan ia juga pernah pada tahun 2006 menjuarai lomba angklung di daerah Jakarta Pusat.



Choirunnisa berumur 20 Tahun adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, ia pernah bergabung di Himpunan Jurusan Manajemen akwah sebagai pengurus sekretaris Bidang Penelitian dan

Pengembangan. Sekarang dia sedang bergabung di Dewan Eksekutif Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai ketua departemen Penelitian dan pengembangan. Dia juga bergabung di organisasi HMI dan menjadi Sekretaris Umum Kohati Cabang Ciputat. Kesehariannya focus kepada organisasi yang digelutinya sekarang. Dia juga mengajar tari saman di pondok pesantren Gani Tirtoasri.



Muhammad Taladzdzul A'yun lahir di Grobogan pada 28 Mei 1994, seorang mahasiswa di perguruan tinggi Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). Pendidikan menengahnya ia tempuh di SMA Nurul Iman Parung Bogor (di PonPes Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor). Aktifitasnya selain kuliah ialah bekerja

di sebuah lembaga pengelolaan lingkungan sebagai Admin, Guru Privat (Privat Ngaji, seni musik marawis dan rebana). Selain itu ia juga aktif dalam forum Alumni Ikatan Santri Nurul Iman baik pusat dan daerah.



Da'watul Walidah (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon. Ia mampu menguasai bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang, dan bahasa Arab. Ia merupakan anggota IMMAN

(Ikatan Mutakharrijin Madrasah Aliyah Negeri Babakan Ciwaringin

Cirebon) sekaligus menjadi anggota Bidang Pemberdayaan Anggota (BPA) masa bakti 2016-2017.



Muhammad Aldy Yazni Utama, lahir di Tangerang pada tanggal 10 juni tahun 1995 hari Sabtu pukul 17:00 wib. berasal dari keturunan keluarga Sumatera. Aldy, bagitulah biasa orang-orang memanggilnya. menjabat sebagai Wakil Ketua dalam Kelompok KKN FAST. Ia mengawali pendidikan dari bangku TK Islam Fajar, melanjutkan ke SDIT Darul

Muttaqien, SMPN 1 PARUNG, SMAN 1 PARUNG, dan saat ini menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Hobinya berolahraga.



Muhammad Sahryl Juniawan (21) adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pendidikan terakhir sewaktu Sekolah Menengah Atas ia habiskan di pondok pesantren Daar El Qolam Tangerang Banten, saat ini diluar kegiatannya sebagai mahasiswa dan aktif berhimpun di organisasi Islam

yaitu Himpunan Mawasiswa Islam (HMI), latar belakang pendidikanya pernah bersekolah di MTs Miftahul umam jakarta selatan (2007-2010) dan bersekolah di SDIT Miftakhul ulum (2000-2007). Prestasi yang pernah ia raih selama pendidikanya yaitu menjadi ketua karate ketika masih duduk di MTs (2012).



David winter lahir di Jakarta pada 16 desember tahun 1993. Ia adalah mahasiswa Jurusan ilmu hubungan internasional Fakultas FISIP UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. Sebelum menempuh pendidikan tingkat tinggi di UIN david juga pernah menjadi mahasiswa Jurusan ilmu komunikasi Fakultas komunikasi Universitas Multimedia Nusantara selama Itahun. Pendidikan menengahnya, ia jalani di sekolah menengah atas negeri 47 jakarta yang merupakan salah satu sekolah negeri favorit di jakarta. David bercita-cita untuk dapat berkarir di Kementerian Luar Negeri RI.



Muhammad Alfian Hafidz adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta. Ia merupakan anggota sekaligus Koordinator Humas dan Pubdekdok dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 107 *For Action A Stronger Team (FAST)*. Saat ini, selain sebagai mahasiswa, ia merupakan ketua Hadroh di Majelis Taklim Nurul Habib Jakarta pimpinan Al-Habib Ali Bin Husein Assegaf. Pada tahun 2009.

“ Disini kita tidka belajar menjadi ada apanya, tapi disini kita belajar menjadi apa adanya. Menghirup angin-angin kehidupan dalam kesederhanaan”

-Choirunnisa-

LAMPIRAN I
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU
KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

Lampiran I.1: Kegiatan Individu Choirunnisa

NAMA	: Choirunnisa	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113053000072	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: <i>FAST</i>

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan pelepasan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dihadiri oleh Rektor UIN. - Ketika hari pertama kami mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan dan program. - Mengikuti kegiatan rutin majelis taklim di Desa. - Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pengenalan terhadap kegiatan yang berlangsung selama KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memindahkan dan meralihkan semua barang-barang untuk kebutuhan KKN kelompok <i>FAST</i> ke tempat tinggal. Memulai sosialisasi kepada warga. - Berkunjung ke rumah Pak RW 10 dan kerumah-rumah warga tetangga sekitar tempat tinggal. Terpenuhinya kebutuhan makan untuk 4 hari kedepan. Dan rapihnya perlengkapan kesekretariatan - Meningkatkan keakraban pada warga dengan melaksanakan ibadah bersama. Bertemu dengan para guru dan kepala sekolah

<ul style="list-style-type: none"> - Membeli berbagai segala perlengkapan dan bahan-bahan makanan. - Menata dan merapihkan perlengkapan kesektariatan. 	<p>sambil berdiskusi.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu kedua ini saya telah membuat percobaan dalam pembekalan pemanfaatan sumber daya alam atau bahan mentah yang banyak terdapat di sini yaitu singkong. Minggu ini singkong telah dikumpulkan dan dilakukan persiapan untuk pembekalan nanti.</p>	<p>Untuk memberikan resep baru dalam mengelola bahan mentah singkong di KP. Angreman yang berbeda.</p> <p>Menggerakkan ibu-ibu untuk memanfaatkan bahan mentah singkong untuk menambah ekonomi dengan berbisnis</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Dalam kegiatan ini pada minggu ke 3 saya bersama seluruh rekan kelompok KKN tetap melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar, bersama dengan para rekan saya ikut serta dalam acara aqiqah yang diadakan oleh ketua Rw. 10, saya bersama rekan juga berkeliling dari rumah ke rumah untuk memberitahukan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang akan dilaksanakan di Desa Angreman</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu</p>	<p>Mendapatkan informasi seputar Kampung Angreman, serta mendekati diri dengan masyarakat sekitar.</p>

<p>Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Untuk memeriahkan HUT RI di Kampung Angreman Desa Kertajaya saya dan teman-teman lainnya fokus mempersiapkan segala konsep dan teknis yang kami lakukan. Salah satunya berupa pembuatan gapura HUT RI pada RT 02 dan RT 01, membeli perlengkapan sekolah sebagai hadiah perlombaan, menentukan jenis-jenis lomba yang akan dilaksanakan dan dan penampilan-penampilan lainnya. Dalam persiapan ini saya banyak mengikuti rapat gabungan dengan Ketua Pemuda di Desa tersebut.</p>	<p>Saya dapat menentukan hadiah apa saja untuk perlombaan dan jenis lomba apa saja yang akan dilaksanakan. Mengklasifikasi peserta yang akan mengikuti perlombaan.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Di minggu kelima ini kegiatan bakti sosial salah satunya yaitu melakukan bazaar baju layak pakai, Pemberian fasilitas Masjid, santunan anak yatim dan kaum dhuafa, pemberian fasilitas sekolah, dan sosialisasi terakhir dengan warga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warga mendapatkan baju-baju layak pakai dengan harga sangat murah. - Fasilitas tambahan berupa karpet, kipas angin dan jam dinding sudah diterima Masjid dan mushola. - Anak-anak yatim piatu dan dhuafa mendapatkan sumbangan berupa uang tunai. - Pemberian tempat sampah dan beberapa peta untuk belajar anak-anak.

Lampiran 1.2: Kegiatan Individu Isra Pamungkas

NAMA	: Muhamad Isra Pamungkas	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113093000068	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <p>Pada minggu ke 1 diawal kedatangan, Saya sudah mulai melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah yang ada diDesa Kertajaya tepatnya Kampung Angreman, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia ataupun guru membuat murid-murid sangat tertarik ketika Saya mengajar disekolah mereka.</p>	<p>Dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak dimana mereka mendapatkan guru baru, keterampilan baru serta kreatifitas yang tidak didapat sebelumnya.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Dalam minggu ke-2 dikegiatan Taman Baca ini saya melakukan pembelajaran dengan memberikan cerita ataupun dongen-dongen kisah nabi ataupun legenda-legenda yang memberikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat anak-anak menjadi lebih produktif dan kreatif. - Memberikan pengetahuan yang tidak diajarkan di dalam rumah maupun sekolahan.

<p>pesan moral dan dampak positif bagi anak-anak. Selain itu juga banyak materi yang saya berikan dan juga saya memberikan hiburan lainnya serta mewarnai dan menggambar.</p>	
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p>	
<p>Saya berpartisipasi dalam membuat 2 gapura dengan cara bergotong royong dengan para teman sekelompok dan para warga Kampung Angreman, agar menambahkan suasana untuk memeriahkan 17 Agustus nantinya.</p>	<p>Menghasilkan Desain, mengumpulkan bahan material seperti cat, kuas, bambu psaya serta bahan lainnya dan sudah berjalannya proses pembuatan gapura.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p>	
<p>Membuat petunjuk arah, didalam kegiatan ini Saya dan rekan lainnya membeli berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat petunjuk arah seperti, tiang besi, plat besi, cat, kuas, dsb. Setelah semua alat terkumpul maka selanjutnya ialah menyatukan dan mengecat serta membuat Desain maupun tulisan yang akan</p>	<p>Memberikan dampak yang sangat luar biasa, karna untuk mengetahui posisi kampong Angreman sangatlah sulit dimana jalannya yang naik turun serta bebatuan dan tidak adanya petunjuk arah disetiap belokan membuat kesulitan para pengunjung baru.</p>

<p>ditempatkan pada plat besi. Setelah itu barulah petunjuk arah diletakan diberbagai tempat yang strategis.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Sosialisasi yang dilakukan diminggu ini ada sebuah perpisahan dan pamitan dengan mengunjungi kembali rumah para warga bahwa pengabdian Kami seluruh Mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta Anggota KKN 107 <i>FAST</i> di Desa Kertajaya Khususnya Kampung Angreman telah berakhir</p>	<p>Kami menyampaikan rasa syukur dan banyak terimakasih kepada para warga karna telah dapat diterima selama 1 bulan lebih diKampung mereka.</p>
---	---

Lampiran 1.3 : Kegiatan Individu Muhammad Aldy Yazni Utama

NAMA	: Muhammad Aldy Yazni Utama	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113081000153	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: <i>FAST</i>

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <p>Pada awal tiba saya mengunjungi satu persatu rumah para warga untuk berilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan meminta izin bahwa Saya akan berada dan menjadi tetangga mereka selama satu bulan kedepan.</p>	<p>Dapat mengetahui dan mengenal penduduk secara langsung dan sekaligus berbincang-bincang dengan mereka</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Saya telah mengikuti acara rapat kordinasi untuk Acara HUT RI Ke 71 bersama dengan perangkat Desa Kertajaya, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat dan Tokoh pemuda Kp Angreman</p>	<p>Memberikan ide tentang lomba yang akan diadakan dan memberikan ide sistematis kegiatan</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta dalam mencari bambu untuk pembuatan gapura - Mengadakan Taman Baca di Tempat Tinggal - Pengajian rutin bapak – bapak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bambu untuk pembuatan gapura - Membacakan buku cerita anak anak kepada peserta taman baca - Membahas kitab Riyad al – Sholihin
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Tidak adanya petunjuk jalan di</p>	

<p>Desa Kertajaya sehingga menyulitkan masyarakat dan pendatang yang akan berkunjung menuju tempat-tempat penting seperti lokasi RT/RW, sekolah, Masjid dan tempat-tempat penting lainnya. Kami membuat 6 penunjuk arah yang di tempatkan di setiap persimpangan jalan. Pembuatan plang penunjuk arah ini membutuhkan waktu 3 hari untuk menyelesaikannya.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Acara penutupan kegiatan KKN FAST 107 dilakukan di Masjid At-Taqwa kp. Angreman ds. Kertajaya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga. Dengan adanya acara ini maka selesai pula kegiatan KKN FAST 107 di kp. Angreman ds. Kertajaya kec. Rumpin kab. Bogor</p>	<p>Plang penunjuk arah terpasang di 6 titik persimpangan jalan yang ada di Desa Kertajaya.</p> <p>Membantu warga sekitar dan tamu pendatang yang akan berkunjung ke Kampung-Kampung yang ada di Desa Kertajaya khususnya di Dusun 3.</p> <p>Berakhirnya kegiatan KKN FAST 107 di ds. Kertajaya.</p>
---	---

Lampiran 1.4 : Kegiatan Individu Putri Sartika Arifin

NAMA	: Putri Sartika Arifin	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113026000077	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <p>Minggu pertama ini saya dengan semua rekan KKN saya keliling kerumah warga dalam rangka memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kita datang keKampung mereka dengan tujuan mengabdikan.</p>	<p>Mengenal lebih dalam masyarakat sekitar dan mencoba masyarakat untuk terima rekan KKN diKampung tersebut</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke 2 kegiatan KKN, saya telah berperan dalam <i>proker</i> TAMAN BACA sebanyak 2 kali . Dalam <i>proker</i> ini saya memberikan materi mengenai bahasa Inggris. Les bahasa Inggris ini menjadi program individu saya di dalam <i>Proker</i> Taman baca. Saya memberikan pengenalan bahasa Inggris dari mulai alfabet sampai pada memperkaya pembendaharaan kata</p>	<p>Dalam <i>proker</i> ini saya sebagai pengisi materi yang sudah teragendakan oleh kelompok saya. Hasil dari les bahasa Inggris ini adalah anak-anak mulai mengenali bagaimana pelafalan alfabet di dalam bahasa Inggris dengan benar, dan dapat terlihat pembendaharaan kata yang mereka miliki.</p>

<p>(vocabulary).</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Pada kegiatan minggu ke 3, saya dan yang lainnya terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, bersama dengan para rekan saya ikut serta dan memenuhi undangan warga yang sedang mengadakan acara syukuran juga aqiqah yang berlokasi di kediaman Rw. 10, sekaligus juga membantu membuat makanan sebelum acara aqiqahnya.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tanggal 15 Agustus, saya membuat eksperimen risoles dan kue tape pelangi di tempat kami tinggal untuk nanti diaplikasikan di demo masak hari selasa. - Pada minggu ke empat tepatnya hari selasa tanggal 16 Agustus 2016, setelah pengajian majelis taklim, saya bersama rekan-rekan mengadakan acara “DEMO MASAK” dengan pemanfaatan sumber daya alam yaitu singkong sebagai bahan utama untuk dijadikan berbagai macam makanan. 	<p>Memperoleh banyak informasi yang didapat langsung dari warga, selain itu hasilnya kita lebih banyak berbaur lebih dari biasanya dengan warga Kampung Angreman.</p> <p>Ibu-ibu juga mempraktikan cara membuat 3 makanan yang sudah diajarkan. Hasilnya 3 makanan berbahan dasar singkong sukses dibuat.</p>
--	---

<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Pada hari terakhir tanggal 24 Agustus 2016 seluruh anggota KKN FAST 107 berkunjung ke tempat seluruh warga dan balai Desa Kertajaya untuk pamitan pulang ke UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH</p>	<p>Saya beserta rekan KKN 107 meminta permohonan maaf dan salam perpisahan,serta ucapan terima kasih atas diterima kami semua sebagai pendatang di Kampung Angreman tersebut</p>
---	--

Lampiran 1.5 : Kegiatan Individu Dwi Herda

NAMA	: Dwi Herda	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 11140930000150	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kami melaksanakan pembukaan pelepasan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dihadiri oleh Rektor UIN - Sosialisasi dengan para sesepuh, Tokoh dan warga - Mengetahui kondisi sosial, 	<ul style="list-style-type: none"> - Acara pelepasan peserta KKN berjalan lancar - Semua barang-barang untuk kebutuhan KKN FAST terpenuhi dan sampai di tempat tujuan

<p>ekonomi dan geografis Desa Kertajaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membeli perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Dalam pelaksanaan Taman Baca pada minggu ke 2, saya mengajarkan kepada anak-anak menggambar dan mewarnai serta bersama rekan menceritakan kisah-kisah legenda yang mengandung pesan moral dengan mini drama.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Dalam rangka memeriahkan acara kemerdekaan RI, saya sebagai wakil sekretaris, membantu sekretaris membuat skema perlombaan, mendata peserta dan mengikuti rapat Tujuh Belas Agustus dengan para pemuda di Desa Angreman, juga bersama dengan rekan-rekan lainnya membungkus hadiah perlombaan untuk acara HUT RI</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke empat, saya dan rekan-rekan tetap mengikuti acara</p>	<p>Membuat mereka berkreasi dengan warna dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, serta memberikan pesan moral seperti budi pekerti berbakti kepada ibu atau orangtua melalui pembacaan cerita legenda dengan mini drama.</p> <p>Menghasilkan daftar anak-anak yang akan menjadi peserta lomba 17 Agustus, menghasilkan skema dari berbagai macam perlombaan, menyediakan hadiah untuk acara HUT RI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah pengetahuan Agama dan keakraban dengan ibu-ibu majelis
--	---

<p>majelis taklim bersama dengan ketua pengajian ibu-ibu, dan pada minggu ke empat ini rekan saya memberikan ceramah di majelis taklim, selain itu kami juga diundang dalam acara aqiqah oleh ketua RW. 10</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke lima ini saya bersama rekan memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan duafa pada acara penutupan.</p>	<p>taklim</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan tali silaturahmi antara para peserta KKN dengan warga Desa Angreman <p>Memberikan uang dan donasi lainnya di acara penutupan terakhir KKN FAST.</p>
---	--

Lampiran 1.6 : Kegiatan Individu Zulfa Anggraini

NAMA	: Zulfa Anggraini	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 11140810000113	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <p>Minggu pertama ini saya dengan semua rekan KKN saya keliling kerumah warga dalam rangka memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kita datang keKampung mereka dengan tujuan mengabdikan.</p>	<p>Mengenal lebih dalam masyarakat sekitar dan mencoba masyarakat untuk terima rekan KKN diKampung tersebut.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Di minggu ke dua saya telah memulai rencana dalam kegiatan belajar membaca pada anak-anak MI dirumah taman baca.</p>	<p>Anak-anak mengenal cara membaca dan menulis dengan baik.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke 3 ini, saya mengajarkan tentang cara berhitung MATEMATIKA dengan benar kepada anak MI kelas 1 dan 2 serta mengajarkan ILMU PENGETAHUAN SOSIAL kepada anak kelas 4.</p>	<p>Anak-anak lebih mengerti cara menghitung MATEMATIKA menggunakan jari tangan secara perlahan serta mengetahui alam semesta dan jagat raya.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke empat, tepatnya</p>	<p>Mengajarkan kepada para ibu-ibu Desa</p>

<p>sehari sebelum acara HUT RI, saya bersama rekan-rekan mengadakan acara pemanfaatan sumber daya alam yang berbahan dasar singkong dan tape kepada para ibu-ibu Desa, untuk dijadikan berbagai macam makanan.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Di esokkan harinya pada minggu ke lima dan hari berakhirnya pengabdian KKN saya dan seluruh anggota berkunjung untuk yang terakhir kalinya ke MI dengan memberikan sumbangan berupa fisik yaitu tempat sampah buat tiap-tiap kelas.</p>	<p>untuk membuat dua jenis bolu yang berbahan dasar singkong dan tape serta membuat risoles.</p> <p>Membuat siswa-siswi mengajarkan membuang sampah pada tempatnya dan tidak boleh sembarangan.</p>
--	---

Lampiran I.7 : Kegiatan Individu Muhammad Alfian Hafidz

NAMA	: Muhammad Alfian Hafidz	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113044000013	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dengan para sesepuh, tokoh dan warga • Mengetahui kondisi sosial, ekonomi dan geografis Desa Kertajaya • Membeli perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi warga desa terlaksana dengan lancar • Kebutuhan makanan terpenuhi untuk beberapa hari kedepan
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan Tempat Tinggal • Mengadakan Taman Baca di Tempat Tinggal • Mengajar Baca Al – Qur’an dan Tajwid 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan rumah menjadi bersih dan nyaman • Mengajarkan baca dan tulis kepada peserta taman baca • Mengajarkan Ilmu Tajwid tentang hukum Nun Mati dan Tanwin
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam mencari bambu untuk pembuatan gapura • Mengadakan Taman Baca di Tempat Tinggal • Pengajian rutin bapak – bapak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bambu untuk pembuatan gapura - Membacakan buku cerita anak – anak kepada peserta taman baca - Membahas kitab Riyad al – Sholihin
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016). Pada minggu ke empat, kegiatan</p>	

<p>majelis taklim tetap berjalan rutin pada hari senin malam. Saya ikut berpartisipasi dalam pengajian tersebut yang dilakukan di masjid At-Taqwa. Dalam majelis taklim tersebut K.H Mukhtar selaku tokoh agama di kampung anggremen membahas kitab Riyad al – Sholihin tentang adab seorang mu'min.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke lima ini, saya dan teman-teman membuat bak sampah permanen di belakang MI Mathlaul Anwar. Dibuatnya bak sampah tersebut karena tidak adanya penampungan sampah di sekitar MI Mathlaul Anwar.</p>	<p>Menambah ilmu keagamaan dan para jamaah mampu mengetahui adab-adab yang harus dilakukan oleh seorang mu'min.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya bak sampah permanen di MI Mathlaul Anwar. • Para siswa/siswi dapat membuang sampah di bak sampah yang telah
--	---

Lampiran 1.8 : Kegiatan Individu Da'watul Walidah

NAMA	: Da'watul Walidah	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113045000016	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rapat dengan tiga kelompok untuk acara pembukaan KKN • Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk acara pembukaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan akhir untuk acara pembukaan ditentukan pada tanggal 28 Juli 2016 • Perlengkapan dan peralatan terpenuhi
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Dalam minggu ke-2 dikegiatan Taman Baca ini saya melakukan pembelajaran dengan memberikan cerita ataupun dongen-dongen kisah nabi ataupun legenda-legenda yang memberikan pesan moral dan dampak positif bagi anak-anak. Selain itu juga banyak materi yang saya berikan dan juga saya memberikan hiburan lainnya serta mewarnai dan menggambar.</p>	<p>Membuat anak-anak menjadi lebih produktif dan kreatif.</p> <p>Memberikan pengetahuan-pengetahuan yang tidak diajarkan di dalam rumah maupun sekolahan</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Untuk mensukseskan dan memeriahkan Acara HUT RI KE 71, saya membantu sekretaris membuat skema perlombaan, mendata peserta dan mengikuti rapat Tujuh Belas Agustus dengan para pemuda di Desa Angreman, juga menyiapkan hadiah</p>	<p>Adanya daftar anak-anak yang akan menjadi peserta lomba, adanya daftar jadwal acara 17 Agustus, dan menghasilkan skema dari berbagai macam perlombaan, menyediakan hadiah untuk acara pemenang lomba</p>

<p>perlombaan untuk acara HUT RI bersama rekan-rekan lain.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke 4 ini, saya memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama terakhir kepada anak-anak MI dan SD, selain memberikan materi terakhir, kami juga mensosialisasikan dan mendata anak-anak untuk mengikuti kegiatan perlombaan HUT RI yang akan diadakan di Desa Angreman tanggal 17 Agustus.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Pada hari terakhir tanggal 24 agustus 2016 seluruh anggota KKN FAST 107 berkunjung ke seluruh rumah warga Angereman mulai dari rt.01 sampai rt.02 dan terakhir ke balai desa kertajaya dimana para pejabat desa dan karyawan sedang berada di sana kemudian kami pamit pulang ke rumah masing-masing.</p>	<p>acara HUT RI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam program kegiatan ini saya memberikan materi tajwid kepada mereka tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar,dan baik. • Anak-anak langsung memahami dan mampu mempraktekan bacaan Al-Qur'an nya dengan benar. <p>Dan seluruh segenap hati seluruh anggota KKN 107 mengucapkan salam perpisahan,permohonan maaf, dan serta berterima kasih atas diterima nya kami smua di kampung angreman tersebut.</p>
---	--

Lampiran 1.9 : Kegiatan Individu Muhamad Sahryl Juniawan

NAMA	: Muhamad Sahryl Juniawan	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113024000031	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi ketua pemuda dan bersosialisasi kepada pemuda-sekitar. • Kami melakukan Sosialisasi dan interaksi dengan para sesepuh, tokoh dan warga. • Kami juga mencari tahu bagaimana kondisi sosial, ekonomi dan geografis Desa Kertajaya. • Kami membeli perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari yang belum ada dan tersedia. <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Proker gotong royong minggu ke 2 yaitu dengan membersihkan lapangan sepak bola yang berada di kampung angreman dan membenahi prasarana lapangan yang rusak seperti gawang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi warga desa terlaksana dengan lancar • Kebutuhan makanan terpenuhi untuk beberapa hari kedepan <p>Peremajaan Lapangan sepak bola di kampung angreman dengan memotong rumput dan membetulkan gawang dengan bahan bambu.</p>

<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan gapura yang masih berjalan dan di bantu oleh pemuda sekitar. • Mengajar Baca Al – Qur’an dan Tajwid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdirinya gapura pertama di lingkungan RT 02 RW 10. • Mengajarkan Ilmu Tajwid tentang tanda – tanda Waqaf.
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke empat, kegiatan majelis taklim tetap berjalan rutin pada hari senin malam. Saya ikut berpartisipasi dalam pengajian tersebut yang dilakukan di masjid At-Taqwa. Dalam majelis taklim tersebut K.H Mukhtar selaku tokoh agama di kampung anggreman membahas kitab Riyad al – Sholihin tentang adab seorang mu’min.</p>	<p>Menambah ilmu keagamaan dan para jamaah mampu mengetahui adab-adab yang harus dilakukan oleh seorang mu’min.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Acara penutupan kegiatan KKN FAST 107 dilakukan di masjid At-Taqwa kp. Anggreman ds. Kertajaya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga. Dengan adanya acara ini maka selesai pula kegiatan KKN FAST 107 di kp. Anggreman ds. Kertajaya kec. Rumpin kab. Bogor.</p>	<p>Berakhirnya kegiatan KKN FAST 107 di ds. Kertajaya.</p>

Lampiran 1.10 : Kegiatan Individu David winter

NAMA	: David winter	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113113000060	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: <i>FAST</i>

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi ketua pemuda dan bersosialisasi kepada pemuda-sekitar. • Kami melakukan Sosialisasi dan interaksi dengan para sesepuh, tokoh dan warga • Kami juga mencari tahu bagaimana kondisi sosial, ekonomi dan geografis Desa Kertajaya. • Kami membeli perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari yang belum ada dan tersedia. <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke 2 kegiatan KKN, saya telah ikut serta dalam proker mengajar SD/MI yaitu dengan mengajar di MI Matlulanwar di kampung angremen pada tanggal 2 dan 3 agustus yaitu mengajar mata pelajaran MTK, PPKN, dan IPS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi warga desa terlaksana dengan lancar • Kebutuhan makanan terpenuhi untuk beberapa hari kedepan <p>Memberikan pemahaman akan materi pelajaran yang telah disebutkan kepada murid kelas V.</p>

<p>kepada murid kelas V.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p> <p>Proker gotong royong minggu ke 3 yaitu dengan membantu masyarakat dalam merenovasi gardu untuk siskamling di RT 01.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p> <p>Pada minggu ke empat, kegiatan majelis taklim tetap berjalan rutin pada hari senin malam. Saya ikut berpartisipasi dalam pengajian tersebut yang dilakukan di masjid At-Taqwa. Dalam majelis taklim tersebut K.H Mukhtar selaku tokoh agama di kampung anggremam membahas kitab Riyad al – Sholihin tentang adab seorang mu'min.</p> <p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p> <p>Acara penutupan kegiatan KKN FAST 107 dilakukan di masjid At-Taqwa kp. Anggreman ds. Kertajaya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga. Dengan adanya acara ini maka selesai pula kegiatan KKN FAST 107 di kp. Anggreman ds. Kertajaya kec. Rumpin kab. Bogor.</p>	<p>Peremajaan gardu di RT 01 kampung anggremam dengan membetulkan atap dan pondasi menggunakan bambu.</p> <p>Menambah ilmu keagamaan dan para jamaah mampu mengetahui adab-adab yang harus dilakukan oleh seorang mu'min.</p> <p>Berakhirnya kegiatan KKN FAST 107 di ds. Kertajaya.</p>
--	--

Lampiran 1.11 : Kegiatan Individu Muh Taladzdzul A'yun

NAMA	: Muh Taladzdzul A'yun	NAMA DOSEN	: Irfan Masud Abdullah, MA
NIM	: 1113034000179	DESA/ KEL.	: KERTAJAYA, RUMPIN
NO. KEL	: 107	NAMA KEL.	: FAST

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<p>Implementasi Kegiatan Minggu ke-1 (25 Juli-31 Juli 2016)</p> <p>Dalam progam kerja (proker) ini dimulai sejak minggu II, yaitu pada tanggal 1 Agustus 2016, dengan objek SDN 02 Kertajaya dan MI Mathla'ul Anwar yang berada di wilayah KKN kita. kegiatan saya dalam proker ini ialah sebagai guru ganti di kelas 4 dengan materi PKn dan Matematika.</p>	<p>Berkenalan, Materi, Bernyanyi, dan tebak-tebakan.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-2 (1 Agustus – 7 Agustus 2016).</p> <p>Minggu Kedua. Saya juga mengikuti rapat koordinasi dalam pembentukan panitia dan rencana kegiatan dalam menyambut HUT RI ke-71, pengenalan kelompok KKN ke para pemuda-pemudi kampung angreman (Sabtu 6 Agustus 2016).</p>	

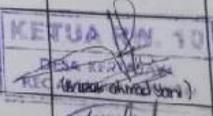
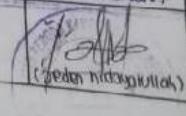
<p>Hasil rapatnya ialah dalam rangka menyambut HUT RI yang ke-71 akan diadakan kegiatan perlombaan dan pengadaan Gapura di kampung Angreman. Panitia dari pihak mahasiswa dan para pemuda.</p>	
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-3 (8 Agustus – 14 Agustus 2016).</p>	
<p>Minggu Ketiga. Kegiatan MT pun berjalan seperti biasa yaitu pembacaan tahlil, Ratiban, diselingi pembacaan ayat suci al-Qur'an (Tilawah) oleh perwakilan mahasiswa, pengisian materi oleh Bapak KH Mukhtar, dan ditutup dengan do'a.</p>	<p>Mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa dengan bapak-bapak, ceramah agama.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-4 (15 Agustus – 21 Agustus 2016).</p>	
<p>Dalam kegiatan ini pada minggu ke 4 saya bersama seluruh rekan kelompok KKN melakukan sosialisasi tentang kegiatan perlombaan HUT RI kepada warga Desa Angreman dan mendata peserta yang akan mengikuti perlombaan.</p>	<p>Warga mengetahui jenis perlombaan yang akan diadakan di Desa Angreman Mendapatkan data peserta perlombaan.</p>
<p>Implementasi Kegiatan Minggu Ke-5 (22 Agustus – 25 Agustus 2016).</p>	
<p>Minggu Kelima. Pelaksanaan taman baca dilakukan dengan materi</p>	<p>Pengulangan materi ajar. Perpisahan.</p>

<p>pengulangan dari mulai Bahasa Inggris, matematika, hafalan surat pendek al-Qur'an, bernyanyi dengan Bahasa Inggris, dan perpisahan dengan anak-anak peserta taman baca.</p>	
--	--

LAMPIRAN 2 SURAT - SURAT

Lampiran 2.1 : Laporan Kegiatan KKN FAST 2016

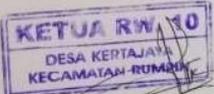
LAP. KEGIATAN KKN FAST 2016
Kp. Angreman KW 10 Ds. Kerajaya

No	Kegiatan	Hari/tanggal	TTD	
			Mahasiswa	Pihak Terkait
1	a. Pembukaan Pelepasan KKN FPMW Wini Syarif Hidayatullah Jakarta. b. Memut. lokasi Desa KKN c. Mengikuti materi tawlim	Senin /25 Juli 2016	Kelua	(Irfan Masjud Abdullah)
2	- Sosialisasi dengan Masyarakat sekitar - Kegiatannya Ibu - Ibu	Selasa /26 Juli 2016	David	(Pak Haji Muchtar)
3	a. Rapat antar 3 kelompok untuk pembuktian KKN di desa. b. Persiapan peralatan dan perlengkapan c. Membicarakan undangan	Rabu /27 Juli 2016	PURTI	(Dede Suhendra)
4	acara Pembuktian KKN Desa Kerajaya	Kamis /28 Juli 2016	Kelua	(Dede Suhendra)
5	Kunjungan MI / SD	Jumat /29 Juli 2016	IDA	(Pak Muchsin)
6	gotong royong	Minggu /31 Juli 2016	APIL	(Pak Haji Muchtar)
7	a. Taman Baca b. Mengantar al-quran dan tawhid	Senin /01 Agustus 2016	anggi	(Pak Haji Muchtar)
8	Kunjungan Dosen Pembimbing ke tempat KKN berkolaborasi	Rabu /03 Agustus 2016	Kelua	DD/en
9	a. Taman baca b. Pengajian sukuran terdapat selain jember c. Rapat 17 Agustus kebetulan KKN dengan kampung - panti	Jumat /05 Agustus 2016	aitan	 (Pak Haji Muchtar)
10	Pembukaan Gapura tugu 71 ke - 71 - Rapat 17 Agustus di balai desa bersama kelompok	Minggu /07 Agustus 2016	andy	 (Dede Suhendra)

No	Kegiatan	Hari/tanggal	TTD	
			Mahasiswa	Pihak Terkait
22	a. kunjungan ke dua dosen pembimbing b. Pembuatan bak sampah c. Sosialisasi dosen kepada warga	Senin /22 agustus 2016		Dosen-
23	a. Penyerahan Pembuatan bak sampah b. Kerja bakti bersama murid berisikan Mi	Selasa /23 agustus 2016		
24	a. Baksos b. Santunan anak yatim dan kaum duafa	Rabu /24 agustus 2016		
25	a. Pamitan terakhir kepada warga b. Pulang ke rumah	Kamis /25 agustus 2016		Dosen

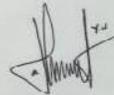
Kamis, 25 Agustus 2016
Mengetahui,

Ketua RW 10
Kp. Angreman



Bpk Ahmad Yani

KKN FAST 2016
UIN Syarif Hidayatullah JAKARTA



KKN FAST 2016

A4, Kepala Desa Kertajaya



Bpk. Rudi Jaya

Lampiran 2.4 : Berita Acara KKN FAST 2016

Berita Acara
Serah Terima Bantuan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Tahun Anggaran 2016

Pada hari ini Senin tanggal Sembilan Belas September Dua Ribu Enam Belas di
Kampung Angreman Desa Kertajaya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede Suhendra
NIP : -
Jabatan : Sekretaris Desa
Berdasarkan SK Rektor No: Un.01/DIPA/PPK-APBN/2230/2016 (selanjutnya di
sebut **Pihak Pertama**)

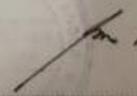
Nama : A. Yuli
NIP :
Jabatan : ket. RW. /10
Alamat : Kp. Angreman

Adalah penanggung jawab wilayah penerima bantuan PpMD UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta di Desa Kertajaya Kec. Rumpin Kab. Bogor (selanjutnya di sebut
Pihak Kedua)

telah menyerahkan bantuan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD)
tahun 2016 dari **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** senilai 5.000.000. (lima juta
rupiah) berupa :

1. Pembuatan Gapura Bambu (2 Buah)
2. Donasi Buku
3. Donasi Masjid
4. Plang penunjuk jalan
5. Hak Sampah (di MI Mathla'ul Anwar)
6. Santunan Yatim & Dhuafa
7. Perlombaan 17-an di Kampung Angreman

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat oleh **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua**
pada hari dan tanggal seperti tersebut di atas.

Pihak Pertama :  Saksi 1

Pihak Kedua :  Saksi 2



.....
Ketua Kelompok KKN

.....
Perwakilan Tokoh Masyarakat

Lampiran 2.5 : Absen Taman Baca Angreman KKN FAST 2016

ABSENSI TAMAN BACA ANGREMAN SMART
KKN FAST 2016

Lokasi : Penginapan FAST
Kelas I (Pantaran kelas 1-3)
Bulan Juli

No	Nama	Kelas	Umur	Sekolah	Tanggal				
					27	28	29	30	31
1	Inon Muhsinin	1							
2	Azul	1							
3	Atep	1							
4	Fahri	1							
5	Nandar	1							
6	Fajar	1							
7	Aldi	1							
8	Sobariah	1							
9	Azmi Maulidi	2							
10	Mano Humairah	2							
11	M. faisal	2							
12	Uwais Al-Qorni	2							
13	Dinda Ayumi	2							
14	Ainul Rafiqia	2							
15	Dafnia	2							
16	Fahri	3							
17	Lili	3							

Lampiran 2.6 : Surat Undangan Peringatan HUT RI



Pemdes Kertajaya,



HUT RI Ke 71

merdeka!.....

Dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 71 maka kami segenap pemerintahan Desa Kertajaya akan mengadakan kegiatan dengan tujuan mempersatukan tali silaturahmi antar warga se-Desa Kertajaya, adapun bentuk kegiatan dan perlombaan sebagai berikut :

Kegiatan	Kuota Peserta
1. Sepak Bola antar Rw seDesa (peserta Laki-laki)	11 Tim
2. Main Catur (Peserta Laki-laki)	20 orang
3. Balap Enggrang (Peserta perorangan laki-laki dan perempuan)	50 orang
4. Balap Bakiak (Peserta kelompok @6 orang, laki-laki dan perempuan)	23 kimpk @Rt
5. Panjat Pinang (peserta kelompok @6 orang laki-laki)	18 orang

Pendaftaran *gratis* dengan hadiah menarik! di mulai hari sabtu 13 Agustus 2016 dan di tutup hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016, pelaksanaan kegiatan di mulai 18 Agustus 2016 sampai hari minggu tanggal 21 Agustus 2016 untuk point 2,3,4,5, dan untuk sepak bola pendaftaran tanggal 13-15 Agustus pertandingan di mulai tanggal 18 Agustus Sampai selesai.

Kontak Pendaftaran!

Wildan/edoy 0856-0059-5022

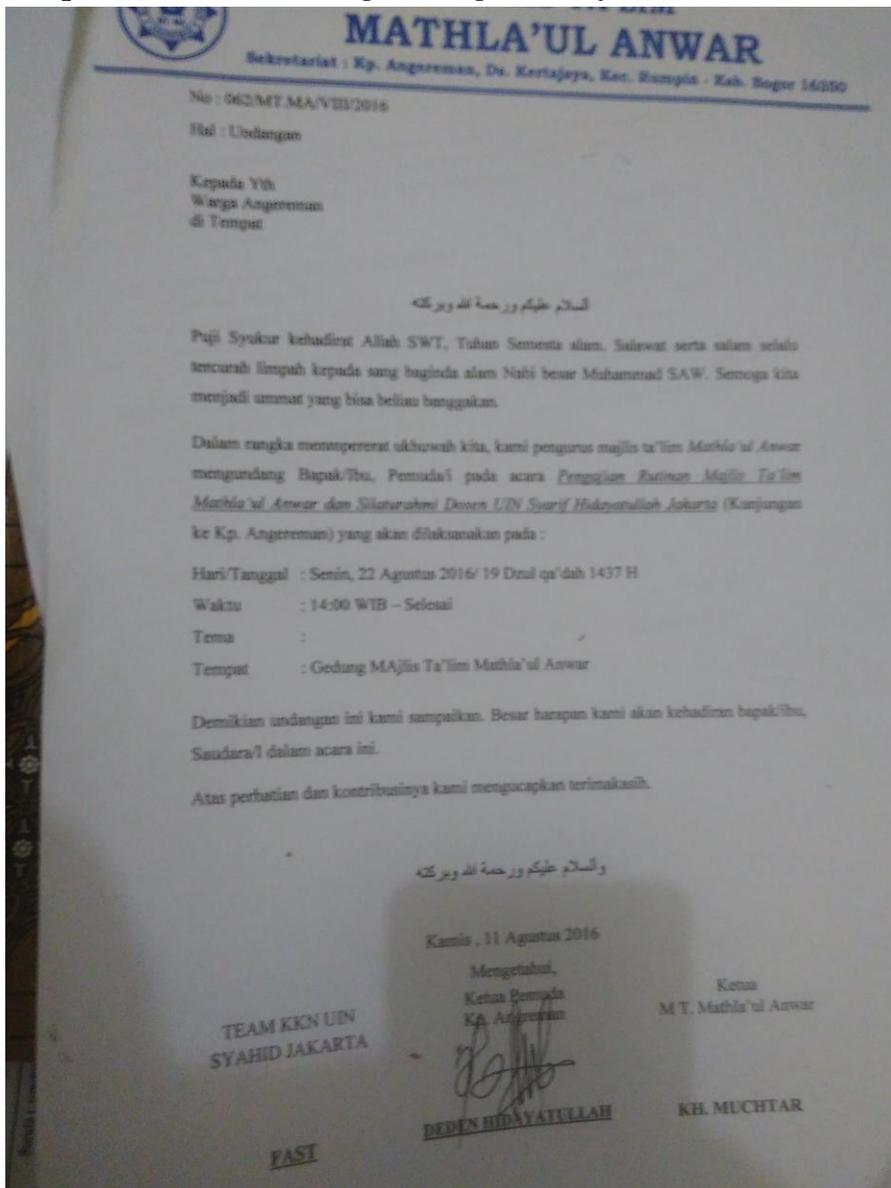
Otoy 0857-7196-7141

Deden Bokis 0858-1330-6151

Salam, kemerdekaan

Pemdes Kertajaya

Lampiran 2.7 : Surat Undangan Mengikuti Majelis Ta'lim



Lampiran 2.8 : Rounddown Acara Perlombaan HUT RI Kampung
Angreman Desa Kertajaya

Draf Rounddown Acara Perlombaan Agustusan
Kp. Angreman Ds. Kertajaya 2016

No	Agenda Acara/ Lomba	Tanggal	Waktu	Durasi	Tempat	PJ
1	Istighosahan	16 Ags 2016	19.30 - 20.00	30'	Masjid	-
2	Adzan	16 Ags 2016	20.00 - 21.00	60'	Majlis	A'yun / Mudah
3	Apel	17 Ags 2016	08.00 - 08.30	30'	Lap. MI	-
4	Balap Klereng	17 Ags 2016	08.30 - 09.00	30'	Lap. MI	Choi / Ilham
5	Pensil Botol	17 Ags 2016	09.00 - 09.30	30'	Lap. MI	Dwi / Ajo
6	Bendera dalam Botol	17 Ags 2016	09.30 - 10.00	30'	Lap. MI	Anggi / Kopel
7	Joget Balon	17 Ags 2016	10.00 - 10.30	30'	Lap. MI	Ariel / Imul
8	Makan Krupuk	17 Ags 2016	10.30 - 11.00	30'	Lap. MI	Alfan / Sudin
9	Ishoma	17 Ags 2016	11.00 - 13.00	120'	-	-
10	Panjat Pinang	17 Ags 2016	13.00 - 15.00	120'	Lap. Gapura I	Deden
11	Mewarnai	17 Ags 2016	13.00 - 14.00	60'	Majlis	Idha / Taqin
12	Koin dalam Tepung	17 Ags 2016			Lap. Gapura II	David / Toleng
13	Balap Karung	17 Ags 2016	14.00 - 14.30	30'	Lap. Gapura II	A'yun / Uweh
14	Joget Kursi	17 Ags 2016	14.30 - 15.00	30'	Lap. Gapura II	Aldy / Akew
15	Bola Terong	17 Ags 2016	15.00 - 15.30	30'	Lap. Gapura II	Putri / Iwan
16	Tarik Tambang	17 Ags 2016	15.30 - 16.00	30'	Lap. Gapura II	Ipung / Ajo
17	Sepeda Santai	17 Ags 2016	16.00 - 16.30	30'	Lap. Gapura II	Akew / Alfan

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN
KKN



Lampiran 3.2 : Foto bersama dengan perangkat desa setelah acara pembukaan KKN



Lampiran 3.2 : foto bersama setelah mengajar di SD 02 Kertajaya sebelum penutupan



Lampiran 3.3 : Foto setelah acara Penutupan KKN